

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM FILM ANIMASI  
ADIT DAN SOPO JARWO**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto**

**Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S. Pd)**

**Oleh :**

**IQBAL RAMA FALAHI**

**NIM. 1917402188**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**

**2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN

### PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Iqbal Rama Falahi

NIM : 1917402188

Jenjang : S-1

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul “**Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Film Animasi Adit dan Sopo Jarwo**” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan sadran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan tertera dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 26 Mei 2023

Saya yang menyatakan,



**Iqbal Rama Falahi**

NIM. 1917402188

# PENGESAHAN

## PENGESAHAN

Skripsi berjudul

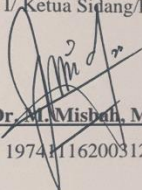
### NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM FILM ANIMASI ADIT DAN SOPO JARWO

Yang disusun oleh Iqbal Rama Falahi (NIM. 1917402188) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 22 Juni 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, Kamis 22 Juni 2023

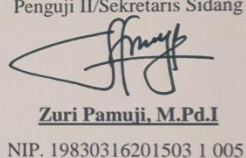
Disetujui oleh:

Penguji I/ Ketua Sidang/Pembimbing



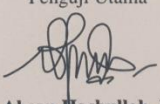
**Dr. M. Misbah, M.Ag**  
NIP. 19740116200312 1 001

Penguji II/Sekretaris Sidang



**Zuri Pamuji, M.Pd.I**  
NIP. 19830316201503 1 005


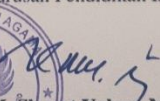
Penguji Utama



**Dr. Ahsan Masbullah, M.Pd**  
NIP. 19690510200901 1 002

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Islam,



**Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag.**  
NIP. 19721104200312 1 003

## NOTA DINAS PEMBIMBING

### NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqasyah Skripsi Sdr. Iqbal Rama Falahi  
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.  
Ketua Jurusan Pendidikan Islam  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
Di Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

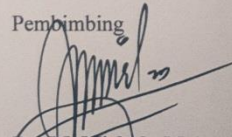
Nama : Iqbal Rama Falahi  
NIM : 1917402188  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Film Animasi Adit  
dan Sopo Jarwo

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 26 Mei 2023

Pembimbing



**Dr. M. Misbah, M.Ag.**

NIP. 19741116200312 1 001

## **NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM FILM ANIMASI ADIT DAN SOPO JARWO**

Iqbal Rama Falahi

Jurusan S1 Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto

### **ABSTRAK**

Pendidikan merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi oleh manusia, karena pada hakikatnya pendidikan adalah kebutuhan setiap individu manusia guna menata, mengarahkan, sekaligus mengembangkan kehidupannya di masa yang akan datang sehingga mampu beradaptasi dengan perubahan zaman yang terjadi, khususnya dalam hal ini terkait pendidikan Islam. Pendidikan Islam bagi anak tentu harus disesuaikan dengan jenjang usia dan keadaan mereka, salah satunya adalah bisa dengan hiburan atau permainan yang mendidik dan membuat anak bahagia. Film Animasi Adit dan Sopo Jarwo datang sebagai serial animasi yang memang lebih ditujukan untuk kalangan anak-anak dan diharapkan selain menjadi tontonan juga bisa menjadi tuntunan khususnya dalam aspek nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengkaji dan meneliti lebih dalam terkait nilai-nilai pendidikan Islam dalam film animasi Adit dan Sopo Jarwo.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Film Animasi Adit dan Sopo Jarwo karya Dana Riza?”

Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan. Sumber data yang digunakan ada data primer dan data sekunder. Data primer yakni video film animasi Adit dan Sopo Jarwo episode 82, 144, dan 149. Data sekunder yang digunakan adalah berbagai literatur berupa buku-buku, jurnal ilmiah, dan literatur-literatur lainnya yang tentunya relevan dengan penelitian ini. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi, dan teknik analisis data yang digunakan adalah *content analysis*.

Hasil penelitian ini terkait nilai-nilai Pendidikan Islam dalam film animasi Adit dan Sopo Jarwo adalah nilai aqidah berupa kewajiban memakai hijab bagi perempuan, mengucapkan kalimat hamdalah, berdoa kepada Allah SWT, ikhtiar, istighfar, dan memperbaiki atap mushola. Nilai ibadah berupa berdoa kepada Allah SWT, ibadah sedekah, mengaji, dan penyebutan shalat berjamaah dan aktivitas mengaji. Nilai akhlak yakni berbakti kepada orang tua (*birrul walidain*), mengucapkan salam (ketika memasuki rumah, ketika bertemu orang lain), menjaga lisan, bersyukur dengan mengucapkan kalimat hamdalah (tahmid), qanaah, tabah, sabar, senantiasa bersyukur, jangan egois, dan jangan berprasangka buruk. Nilai sosial kemanusiaan yakni memaklumi dan memaafkan kesalahan orang lain, hidup rukun antara kakak beradik, keluarga sakinah mawadah warahmah, tolong menolong (ta'awun), hidup rukun antar teman, gotong royong, toleransi beragama (tasamuh), dan *Ukhuwwah Islamiyyah*.

Kata kunci : Nilai Pendidikan Islam, Film Animasi Adit dan Sopo Jarwo

## MOTTO

“Sampaikanlah daripadaku walaupun satu ayat”  
(HR. Bukhori, at-Tirmidzi, dan Ibnu Hibban)<sup>1</sup>



---

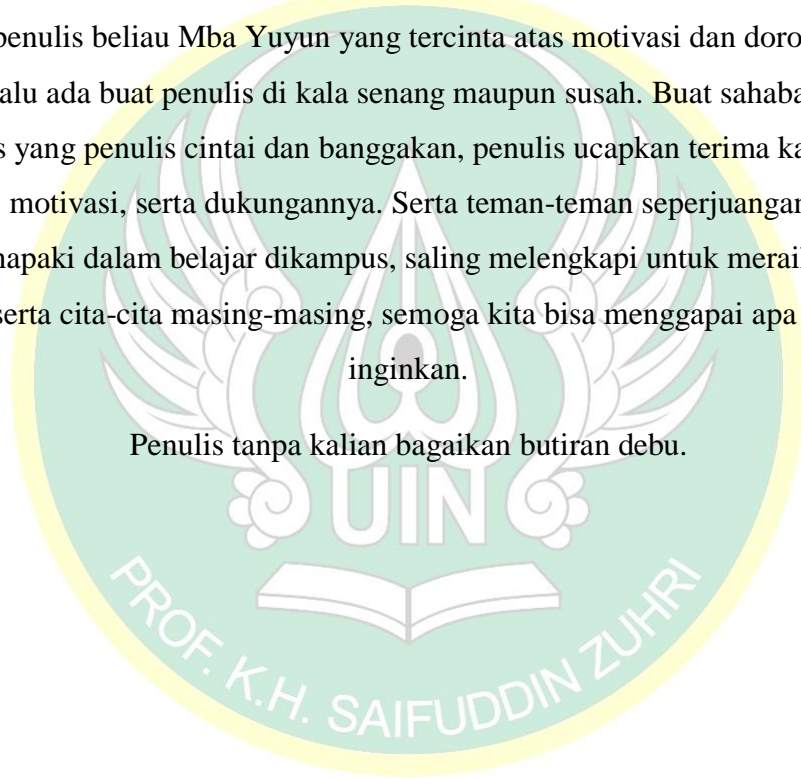
<sup>1</sup> Qurrata A'yun, *The Understanding of Hadith “Balighu ‘anni walau Ayah” in Twitter*, (Yogyakarta: Jurnal Ushuluddin, 2020), hlm. 198.

## PERSEMBAHAN

Dengan penuh ketulusan, keikhlasan, dan kerendahan hati skripsi ini penulis persembahkan kepada orang-orang yang penulis sayangi:

Abah tercinta beliau Bapak Sujianto dan Umma tercinta beliau Ibu Sukirah yang selalu memberikan perhatian dan kasih sayangnya yang tulus serta doa-doa dan motivasi di setiap pijakan langkah kaki penulis dalam menapaki kehidupan, serta kakak penulis beliau Mba Yuyun yang tercinta atas motivasi dan dorongannya yang selalu ada buat penulis di kala senang maupun susah. Buat sahabat-sahabat penulis yang penulis cintai dan banggakan, penulis ucapkan terima kasih atas bantuan, motivasi, serta dukungannya. Serta teman-teman seperjuangan bersama kita menapaki dalam belajar dikampus, saling melengkapi untuk meraih impian, tujuan, serta cita-cita masing-masing, semoga kita bisa menggapai apa yang kita inginkan.

Penulis tanpa kalian bagaikan butiran debu.



## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberi keberkahan, rahmat, dan hidayah-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul “**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM FILM ANIMASI ADIT DAN SOPO JARWO**”. Skripsi ini disusun dalam rangka guna untuk memenuhi prasyarat penulis untuk bisa memperoleh gelar Strata Satu (S-1) Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Sebuah anugerah dan kenikmatan yang harus patut disyukuri, hingga pada akhirnya penulis sanggup menyelesaikan skripsi ini. Tentu dalam proses pembuatannya penulis di sini melalui fase yang sangat panjang tentu tidak lepas dari arahan maupun bantuan dari berbagai pihak terkait. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis di sini ingin menyampaikan penghargaan dan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Sumiarti M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag., Ketua Jurusan Prodi PAI Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Mawi Khusni Albar, M.Pd.I., Sekertaris Jurusan PAI Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.



8. Dr. M. Misbah, M.Ag., dosen pembimbing skripsi yang telah berkenan waktunya mengarahkan dan membimbing penulis selama penyelesaian skripsi.
9. Seluruh Dosen dan Staff akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan ilmu pengetahuan serta pengalaman berharga bagi penulis.
10. Keluarga khususnya orang tua tercinta yang selalu memberikan motivasinya serta doa-doa tiada henti sehingga saya dapat menyelesaikan kuliah.
11. Teman-teman seperjuangan saya yakni kelas PAI B angkatan 2019 yang selalu saling melengkapi dan kompak dalam mencapai tujuan bersama.
12. Semua pihak yang sudah membantu, memotivasi, memberikan arahan dan solusi serta mendukung saya dalam setiap langkah keputusan yang saya ambil.

Semoga Allah memberikan balasan atas kebaikan yang telah kalian lakukan. Penulis menyadari betul bahwa dalam menyusun skripsi tentu masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu, penulis terbuka dan sangat mengharapkan adanya kritik dan saran guna mengoreksi adanya kesalahan ataupun kelalaian penulis dalam menyusun skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini bisa memberikan manfaat bagi banyak orang.

Purwokerto, 26 Mei 2023

Penulis



**Iqbal Rama Falahi**

1917402188

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN .....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK .....	v
MOTTO.....	vi
PERSEMBAHAN .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR SINGKATAN .....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Definisi Konseptual.....	6
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Tujuan Penelitian .....	8
E. Manfaat Penelitian .....	9
F. Kajian Pustaka.....	9
G. Metode Penelitian.....	16
H. Sistematika Pembahasan .....	22
BAB II.....	23
KONSEP NILAI-NILAI DAN MEDIA PENDIDIKAN ISLAM .....	23
A. Nilai-nilai Pendidikan Islam .....	23
1. Pengertian nilai-nilai Pendidikan Islam.....	23
2. Ruang lingkup nilai-nilai Pendidikan Islam .....	24
B. Media Pendidikan Islam.....	31

1. Pengertian media Pendidikan Islam .....	31
2. Macam-macam media Pendidikan Islam.....	32
C. Manfaat Media Pendidikan Islam .....	40
BAB III.....	43
BIOGRAFI NASKAH FILM ANIMASI ADIT DAN SOPO JARWO .....	43
A. Profil Film Animasi Adit dan Sopo Jarwo.....	43
B. Pemeran/Tokoh Film Animasi Adit dan Sopo Jarwo .....	45
BAB IV .....	49
ANALISIS DAN HASIL PENELITIAN.....	49
A. Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Film Animasi Adit dan Sopo Jarwo Episode 82 .....	49
1. Nilai Akidah .....	49
2. Nilai Akhlak .....	51
3. Nilai Sosial Kemanusiaan.....	57
B. Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Film Animasi Adit dan Sopo Jarwo Episode 144 .....	61
1. Nilai Akidah .....	61
2. Nilai Ibadah .....	67
3. Nilai Akhlak .....	69
4. Nilai Sosial Kemanusiaan.....	72
C. Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Film Animasi Adit dan Sopo Jarwo Episode 149 .....	76
1. Nilai Akidah .....	76
2. Nilai Ibadah .....	78
3. Nilai Akhlak .....	79
4. Nilai Sosial Kemanusiaan.....	84
BAB V.....	88
PENUTUP.....	88
A. Simpulan .....	88
B. Keterbatasan Penelitian.....	89
C. Saran-saran.....	89
DAFTAR PUSTAKA .....	91
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	95

A. Link Youtube Film Animasi Adit dan Sopo Jarwo.....	95
B. Profil Film Animasi Adit dan Sopo Jarwo.....	95
C. Sinopsis Film Animasi Adit dan Sopo Jarwo episode 82, 144, dan 149 .	101
D. Dialog Film Animasi Adit, Sopo, dan Jarwo episode 82, 144, dan 149 ..	106
E. Foto dan Dokumentasi .....	118
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	135



## DAFTAR TABEL

Dialog Film Animasi Adit, Sopo, dan Jarwo Episode 82, 144, dan 149 .....	106
Episode 82 ( <i>Bantu Bunda Dengan Lapang Dada</i> ) .....	106
Episode 144 ( <i>Indahnya Berbagi Bikin Senang Hati</i> ).....	109
Episode 149 ( <i>Indahnya Toleransi Bikin Hati Berseri</i> ) .....	114



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Adit.....	45
Gambar 3.2 Ayah Adit .....	45
Gambar 3.3 Ibunda Adit.....	45
Gambar 3.4 Adel .....	46
Gambar 3.5 Bang Sopo .....	46
Gambar 3.6 Bang Jarwo .....	46
Gambar 3.7 Pak Haji Udin.....	47
Gambar 3.8 Pak Dasuki.....	47
Gambar 3.9 Bu Salamah .....	47
Gambar 3.10 Pak Sanip.....	47
Gambar 3.11 Baba Chang .....	48
Gambar 3.12 Ucup .....	48
Gambar 4.1 Bu Salamah Dengan Hijabnya .....	50
Gambar 4.2 Adit Mengucap Hamdalah Saat Ditanya Ayah .....	51
Gambar 4.3 Adit Mengucap Hamdalah Setelah Mengantar Kue.....	51
Gambar 4.4 Adit Membeli Pesanan Bunda.....	52
Gambar 4.5 Adit Melihat Pesanan Bunda.....	53
Gambar 4.6 Adit Meminta Maaf Kepada Ibunda.....	53
Gambar 4.7 Adit Meminta Maaf Kepada Ibunda.....	53
Gambar 4.8 Adit Mengucapkan Salam Saat Masuk Rumah.....	53
Gambar 4.9 Ayah Dan Ibunda Adit Pulang .....	54
Gambar 4.10 Bu Salamah Dan Pak Dasuki Mengucap Salam.....	54
Gambar 4.11 Bu Salamah Dan Pak Dasuki Komplain .....	56
Gambar 4.12 Adit Mengucap Hamdalah Saat Ditanya Ayah .....	57
Gambar 4.13 Adit Mengucap Hamdalah Setelah Mengantar Kue.....	57
Gambar 4.14 Bu Salamah Dan Pak Dasuki Memaafkan Ibunda Adit .....	58

Gambar 4.15 Kerukunan Adit Dan Adel.....	58
Gambar 4.16 Kerukunan Adit Dan Adel.....	58
Gambar 4.17 Kedamaian Keluarga Adit.....	59
Gambar 4.18 Kelapang dadaan Ayah Adit .....	60
Gambar 4.19 Kelembutan Hati Ibunda Adit .....	60
Gambar 4.20 Ucup Berdoa Sebelum Melompat .....	62
Gambar 4.21 Pak Sanip Berdoa Sebelum Naik Tangga .....	62
Gambar 4.22 Ucup Dkk Berdoa.....	63
Gambar 4.23 Bang Jarwo Berdoa Sebelum Naik Tangga.....	63
Gambar 4.24 Ucup Mengucap Hamdalah.....	65
Gambar 4.25 Bang Jarwo Mengucap Hamdalah.....	66
Gambar 4.26 Ucup Mengucap Hamdalah.....	66
Gambar 4.27 Bu Salamah Memberikan Uang Kepada Bang Jarwo .....	69
Gambar 4.28 Bang Jarwo Memberikan Uang Kepada Ucup.....	69
Gambar 4.29 Pak Sanip Berusaha Menenangkan Ucup.....	71
Gambar 4.30 Ucup Bersyukur.....	72
Gambar 4.31 Bang Jarwo Memperbaiki Atap Rumah Bu Salamah.....	73
Gambar 4.32 Pak Sanip Bersedia Membantu Bu Salamah .....	74
Gambar 4.33 Adit Dkk Membuat Bantal Raksasa .....	74
Gambar 4.34 Bang Jarwo Menolong Pak Sanip .....	75
Gambar 4.35 Anak-Anak Sedang Bermain.....	75
Gambar 4.36 Warga Serempak Mengucap Kalimat Hamdalah.....	76
Gambar 4.37 Pak Haji Udin Mengucap Hamdalah.....	77
Gambar 4.38 Warga Sedang Memperbaiki Atap Mushola .....	77
Gambar 4.39 Aktivitas Mengaji.....	79
Gambar 4.40 Haji Udin Berpelukan Dengan Baba Chang .....	81
Gambar 4.41 Solidaritas Warga .....	82
Gambar 4.42 Bang Jarwo Mendorong Orang Lain .....	83

Gambar 4.43 Bang Jarwo Berprasangka Buruk Kepada Adit Dkk.....	83
Gambar 4.44 Baba Chang Menyumbangkan Karpas Baru Buat Mushola .....	86
Gambar 4.45 Haji Udin Berpelukan Dengan Baba Chang .....	86
Gambar 4.46 (Warga Sedang Diskusi Terkait Mushola).....	87





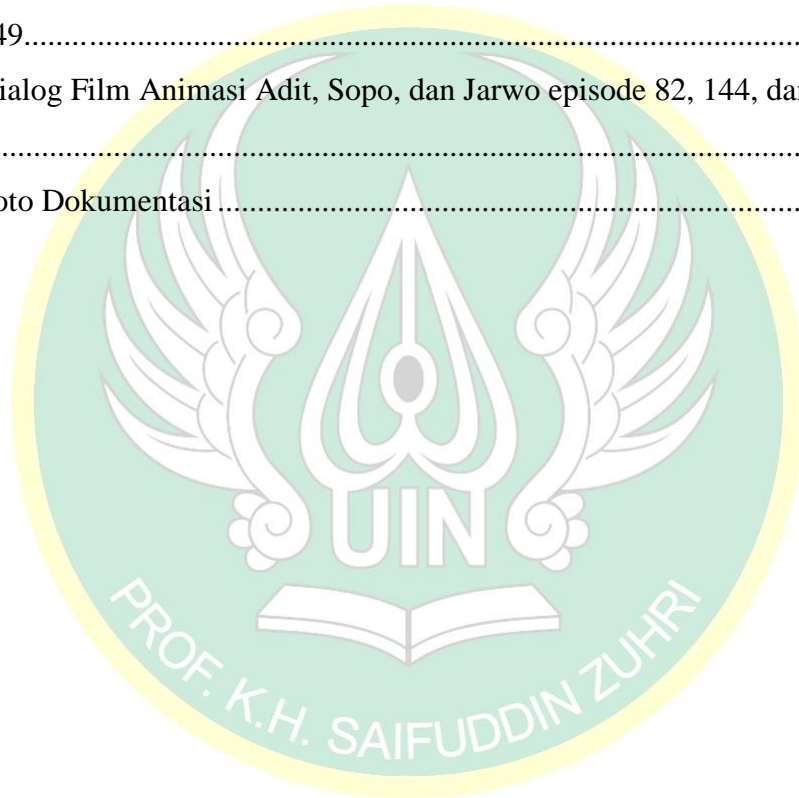
## DAFTAR SINGKATAN



SWT	: <i>Subhanahu Wa Ta'ala</i>
SAW	: <i>Shalallahu Alaihi Wassalaam</i>
AS	: Alaihis Salam
RA	: <i>Radhiyallahu Anha/Anhu</i>
HR	: Hadits Riwayat
LCD	: <i>Liquid Crystal Display</i>
OHP	: <i>Overheat Projector</i>
SD	: Sekolah Dasar
SMP	: Sekolah Menengah Pertama
SMA	: Sekolah Menengah Akhir
PAI	: Pendidikan Agama Islam
CS	: Cum Suis yang artinya adalah teman-teman
DKK	: Dan Kawan-Kawan
TV	: Televisi
MD Animation	: Multi Dimensia Animation
MNC TV	: Media Nusantara Citra Televisi
RTV	: Rajawali Televisi
RW	: Rukun Warga

## DAFTAR LAMPIRAN

A. Link Youtube Film Animasi Adit dan Sopo Jarwo.....	95
1. Episode 82 “ <i>Bantu Bunda Dengan Lapang Dada</i> ”.....	95
2. Episode 144 “ <i>Indahnya Berbagi Bikin Senang Hati</i> ” .....	95
3. Episode 149 “ <i>Indahnya Toleransi Bikin Hati Berseri</i> ” .....	95
B. Profil Film Animasi Adit dan Sopo Jarwo.....	95
C. Sinopsis Film Animasi Adit dan Sopo Jarwo episode 82, 144, dan 149.....	101
D. Dialog Film Animasi Adit, Sopo, dan Jarwo episode 82, 144, dan 149 .....	106
E. Foto Dokumentasi.....	118



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi oleh manusia, karena pada hakikatnya pendidikan adalah kebutuhan setiap individu manusia guna menata, mengarahkan, sekaligus mengembangkan kehidupannya di masa yang akan datang sehingga mampu beradaptasi dengan perubahan zaman yang terjadi. Pendidikan di sini memegang peranan penting dalam kehidupan suatu bangsa guna menjamin kontinuitas atau kehidupan keberlanjutan bangsa, sebab maju mundurnya suatu bangsa tergantung dari SDM yang ada di dalamnya, salah satu persiapan dalam menjamin kontinuitas agar bangsa kedepannya lebih baik dan maju adalah dengan membekali para generasi penerus melalui pendidikan.

Dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 tentang ketentuan umum sistem pendidikan nasional pasal 1 ayat (1), di dalamnya menjelaskan terkait pengertian pendidikan, pendidikan adalah sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>2</sup>

Pendidikan merupakan integrasi dari berbagai disiplin ilmu dan kajian seluruh komponen pendidikan yang menjadi satu kesatuan dan tidak bisa dipisahkan dalam upaya mentransfer ilmu pengetahuan dan nilai-nilai moral/kebaikan. Integrasi pendidikan memegang peran penting guna menentukan eksistensi perkembangan masyarakat, dan timbulnya suatu keragaman dalam kehidupan masyarakat. Sebab pendidikan adalah sarana penyebaran nilai-nilai ajaran agama dan menjadi perantara dalam

---

<sup>2</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 3.

terjadinya transformasi nilai dan ilmu pengetahuan yang berfungsi sebagai pencetus corak kebudayaan dan peradaban manusia. Pendidikan bukanlah suatu aktivitas yang bebas nilai, melainkan suatu misi dengan kesadaran yang terikat berlandaskan nilai-nilai kemanusiaan.

Peranan pendidikan Islam di kalangan umat Islam juga merupakan salah satu bentuk manifestasi dari cita-cita hidup Islam untuk melestarikan, mengembangkan, menginternalisasikan, dan mentransformasikan nilai-nilai Islam tersebut kepada generasi penerusnya sehingga nilai-nilai kultural religius yang dicita-citakan dapat tetap berfungsi dan berkembang di dalam kehidupan masyarakat dari masa ke masa, dengan kata lain sanad keilmuannya akan terus tersambung dan tidak terputus. Proses transformasi beserta internalisasi nilai-nilai Islam dan pendidikan agama Islam yang ada inilah menjadi sebagai suatu sistem, nilai, dan pegangan hidup bagi peserta didik. Dengan demikian, hal itu menjadi landasan, rujukan, sekaligus kepribadian dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian untuk mewujudkan internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam, maka seharusnya segala daya dan upaya serta peran besar yang paling berpengaruh adalah terletak pada para pelaku pendidikan melalui penggunaan sumber belajar yang memadai dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Sumber belajar tersebut antara lain ada yang memang dimanfaatkan seperti gedung WMP, lapangan, masjid, gedung serba guna, dan lain-lain. Tetapi ada pula sumber belajar yang dirancang seperti buku paket, LKS, buku tema, video edukatif, film-film edukatif, tabel periodik, serta karya seni edukatif.

Pendidikan Islam bagi anak tentu harus disesuaikan dengan jenjang usia dan keadaan mereka, salah satunya adalah bisa dengan hiburan atau permainan yang mendidik dan membuat anak bahagia, di sisi lain anak juga mendapatkan materi pembelajaran dari hiburan atau permainan tersebut. Contohnya dari media audio visual berupa tayangan yang sangat akrab dengan anak-anak. Tayangan televisi adalah sesuatu

yang paling melekat dan paling disukai oleh anak, karena hiruk-piruk, berwarna, heboh, terlihat seperti nyata, dan membahagiakan. Tayangan TV seperti cuplikan film dan video pendek yang di dalamnya memiliki nilai-nilai pendidikan bisa dihadirkan pada anak sebagai media belajar yang menyenangkan.

Film bisa dikatakan sebagai media pembelajaran karena film adalah salah satu bentuk wujud yang bersifat teknis dari metode cerita yang di dalamnya memuat kisah-kisah menarik, mendidik, praktis, dan menghibur. Film dapat menarik dan memikat perhatian penontonnya tanpa memakan waktu lama. Film juga dapat menyentuh nurani manusia dalam keadaannya yang menghidupkan suasana, utuh, menyeluruh, mendidik perasaan Ketuhanan seperti rasa khauf, rasa dicintai, dan diridhai serta memberikan kesempatan mengembangkan pola pikirnya sehingga merasa terpuaskan. Dengan perasaan senang maka pesan-pesan pendidikan akan tersampaikan dengan mudah.

Selain itu, kisah-kisah edukatif juga dapat menciptakan kehangatan perasaan, vitalitas, dan aktivitas di dalam jiwa yang nantinya dapat memberikan motivasi manusia untuk mengubah perilakunya dan memperbaiki tekadnya sesuai dengan tuntunan, arahan, perjalanan, dan akhir kisah dalam mengambil pelajaran dari isi atau makna film tersebut. Tetapi tidak semua film bisa menjadi media pendidikan dan sumber belajar, karena semua film belum tentu memiliki nilai-nilai pendidikan. Maka di sini perlu ada pemilahan terkait film-film yang bisa menjadi media pendidikan, yakni yang memuat nilai-nilai cerita yang berbalut edukatif manusia secara menyeluruh. Sementara, cerita yang baik adalah cerita yang mampu mendidik akhlak akal budi, etika, dan imajinasi seseorang serta mengembangkan potensi pengetahuan yang edukatif.

Berdasarkan hasil penelitian Yayasan Pemerhati Media dan Anak (YPMA) tahun 2006 mengenai jumlah jam menonton TV pada anak dengan mengambil sampel beberapa anak dari kota Jakarta dan Bandung. Diketahui bahwa secara rata-rata sekitar 30-35 jam dalam seminggu atau

4,5 jam dalam sehari anak-anak di dua kota tersebut menonton TV. Sehingga dalam setahun mencapai kurang lebih 1.600 jam. Sementara jumlah hari sekolah yang hanya sekitar 185 hari dalam setahun dengan 5 jam per hari untuk kelas tinggi dan 3 jam untuk kelas rendah, menghasilkan angka rata-rata anak belajar di sekolah dalam setahun hanya 740 jam. Selain menonton TV, anak-anak juga mengonsumsi jenis media yang lain seperti video game, komik, internet, dan lain-lain. Sehingga total waktu yang digunakan untuk mengonsumsi media diperkirakan hampir 2.500 jam atau sekitar 7 jam dalam sehari.<sup>3</sup> Dengan contoh penelitian tersebut, menunjukkan bahwa angka rata-rata waktu yang digunakan anak dalam menonton TV cukup tinggi dibandingkan dengan kegiatan belajar di sekolahnya di kota Jakarta dan Bandung.

Dari sebuah hasil penelitian juga mengungkapkan bahwa proses belajar mengajar dengan menggunakan media audio visual mampu meningkatkan efisiensi pengajaran 20%-50%. Pengalaman itu dapat menambah pengetahuan manusia 75% didapatkan melalui indera penglihatan dan 25% didapatkan dengan indera pendengaran.<sup>4</sup> Dampak positif yang ditimbulkan dari acara TV terhadap penonton-nya adalah pertama, dampak kognitif yakni kemampuan seseorang atau pemirsa guna menyerap, menyimak, dan memahami acara yang ditayangkan TV yang melahirkan pengetahuan bagi pemirsa. Kedua, dampak percontohan yakni pemirsa dihadapkan pada *trend actual* yang ditayangkan pada TV. Ketiga, dampak perilaku yakni proses tertanamnya nilai sosial budaya yang ditayangkan acara TV yang diterapkan dalam kehidupan pemirsa sehari-hari.<sup>5</sup>

Salah satu tayangan TV yang berupa film animasi adalah Film Adit dan Sopo Jarwo, film animasi ini berisi hiburan yang berbalut edukatif, religi, komedi menceritakan kehidupan sehari-hari di dalam sekumpulan

---

<sup>3</sup> Iva Noviana, *Pola Menonton Televisi Pada Anak*, (Jakarta: Media Iva Noviana, 2007).

<sup>4</sup> A. Muhli Junaidi, *Bermain dan Belajar Bersama Upin dan Ipin*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2009), hlm. 29.

<sup>5</sup> Wawan Kuswandi, *Komunikasi Massa*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hlm. 100.

masyarakat Kampung Karet Berkah. Film ini merupakan hasil karya anak bangsa, yakni beliau sang sutradara Dana Riza dan Indrajaya. Film ini rilis pertama kali pada tanggal 27 Januari 2014 dalam serial animasi pertamanya yang berjudul “Dompot Ayah Ketinggalan”.

Film Animasi Adit dan Sopo Jarwo datang sebagai serial animasi yang tidak jauh berbeda dengan animasi-animasi lainnya seperti upin-ipun, masha and the bear yang memang lebih ditujukan untuk kalangan anak-anak dan diharapkan selain menjadi tontonan juga bisa menjadi tuntunan khususnya dalam aspek nilai-nilai Islam. Hal yang lebih membedakan film animasi adit dan sopo jarwo dengan animasi-animasi lainnya adalah terkait pengambilan latar tempat dan suasana yang menggambarkan dari keadaan masyarakat yang ada Indonesia itu sendiri, karena memang pengembang film ini juga merupakan orang-orang Indonesia. Seperti apa yang dikatakan oleh sang sutradara tujuan dari pembuatan film animasi adit dan sopo jarwo pada gagasan awal pembuatannya diharapkan dapat memberikan penerang di tengah-tengah tayangan televisi yang tidak mendidik.<sup>6</sup>

Dibandingkan dengan tayangan animasi lainnya yang masih menyisahkan adegan kekerasan, pembunuhan, perkelahian, dan penghinaan, dalam film animasi Adit dan Sopo Jarwo telah alfa dari semua itu. Dengan hadirnya film serial animasi Adit dan Sopo Jarwo diharapkan mampu memberikan nilai-nilai kemanusiaan dan pesan Islam, karena dengan adanya media masa ini bisa menjadikan dakwah sekaligus pendidikan yang diberikan kepada anak-anak. Dengan media Islam yang didalamnya dapat dilakukan antara lain dakwah *bi al-lisan*(dengan perkataan), dakwah *bi al-hal*(dengan perbuatan), dakwah *bi al-qalam*(dengan tulisan), dan dakwah *bi al-qudwah*(dengan keteladanan), yakni sikap atau perilaku yang mencerminkan moralitas akhlak Islam yang

---

<sup>6</sup> Nasional NEWS : Adit Sopo Jarwo Penerang di Tengah Tayangan Tak Mendidik. Diakses tanggal 28 Oktober pukul 9.32.

memberi contoh baik bagi penonton, khususnya bagi anak-anak.<sup>7</sup> Bermula dari latar belakang tersebut, maka Penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Film Animasi Adit dan Sopo Jarwo**”

## **B. Definisi Konseptual**

Definisi konseptual dimaksudkan untuk menghindari kesalahpahaman dan perbedaan penafsiran terhadap istilah-istilah yang ada dalam judul skripsi. Sesuai dengan judul penelitian yaitu, “*Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Film Animasi Adit Dan Sopo Jarwo*”. Maka definisi konseptual yang perlu dijelaskan adalah:

### 1. Nilai Pendidikan Islam

Nilai dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan. Nilai menurut Milton Rokeach dan James Bank yang dikutip dalam bukunya Chabib Thoha, merupakan suatu tipe kepercayaan yang berada dalam ruang lingkup sistem kepercayaan yang mana seseorang bertindak atau menghindari suatu tindakan, atau mengenai sesuatu yang pantas atau tidak pantas dikerjakan. Sementara menurut Sidi Gazalba, nilai merupakan sesuatu yang bersifat abstrak dan ideal, nilai bukan benda konkrit, bukan fakta, tidak hanya persoalan benar dan salah serta bukan hanya menurut pembuktian empirik, tetapi soal penghayatan yang dikehendaki dan tidak dikehendaki, disenangi dan tidak disenangi.<sup>8</sup>

Imam Al-Baidlowi dalam tafsirnya *Anwar al Tamzil wa asrar al Ta'wil* yang dikutip Abdurrahman an Nahlawi mengatakan bahwa tarbiyah/pendidikan adalah menyampaikan sesuatu sehingga mencapai

---

<sup>7</sup> Asep Syamsul M. Romli, *Komunikasi Dakwah Pendekatan Praktis*, (Bandung: Media Asep Syamsul M. Romli, 2013), hlm. 11.

<sup>8</sup> Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm. 60-61.



kesempurnaan. Sementara Pendidikan Islam menurut Zuhairini adalah usaha sadar untuk membimbing ke arah pembentukan kepribadian peserta didik secara sistematis dan pragmatis, supaya hidup sesuai dengan ajaran Islam, sehingga terjadinya kebahagiaan dunia akhirat.<sup>9</sup> Sementara mengutip dari bukunya Abdul Majid dan Dian Andayani pengertian Pendidikan Islam menurut Tayar Yusuf adalah usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan kepada generasi muda agar menjadi manusia bertakwa kepada Allah SWT.<sup>10</sup>

Berdasarkan pengertian nilai dan pengertian pendidikan Islam maka dapat disimpulkan nilai-nilai pendidikan Islam adalah sifat-sifat atau hal-hal penting dalam usaha guru untuk membimbing peserta didik agar hidup sesuai dengan ajaran Islam dengan mengalihkan berbagai pengalaman, pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan agar menjadi manusia yang bertakwa kepada Allah SWT.

## 2. Film Animasi Adit dan Sopo Jarwo

Pengertian film berdasarkan UU Nomor 8 Tahun 1992 dalam pasal 1 ayat (1) dijelaskan bahwa film adalah karya cipta seni dan budaya yang merupakan media komunikasi massa pandang dengar yang dibuat berdasarkan asas *sinematografi* dengan direkam pada pita *seluloid*, pita video, piringan video, dan bahan hasil penemuan teknologi lainnya dalam segala bentuk, jenis, dan ukuran melalui proses kimiawi, proses elektronika, atau proses lainnya, dengan atau tanpa suara, yang dapat dipertunjukkan dan ditayangkan dengan sistem mekanik, elektronik, atau yang lainnya.<sup>11</sup>

Film animasi Adit dan Sopo Jarwo adalah salah satu serial film animasi hiburan berbalut edukatif dari Indonesia yang ditujukan untuk

---

<sup>9</sup> Zuhairini, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Malang UIN Press, 2004), hlm. 11.

<sup>10</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 130.

<sup>11</sup> Undang-Undang RI No. 8 Tahun 1992 Tentang Perfilman, Pasal 1 Ayat (1).

anak-anak. Film animasi ini diproduksi oleh MD Animation, film ini berdurasi sekitar 7-15 menit per-episode dan pertama kali rilis pada tanggal 27 Januari 2014 di Indonesia. Film ini menceritakan kisah persahabatan antara tokoh yang bernama Adit, Dennis, Mitha, Devi, dan si mungil Adelya yang kehidupannya menggambarkan aktivitas keseharian layaknya seorang anak-anak bermain, belajar, dan berinteraksi.

Dalam penelitian kali ini, penulis akan berfokus pada 3 episode di antaranya, Episode 82”*Bantu Bunda Dengan Lapang Dada*” yang di dalamnya mengandung nilai-nilai pendidikan agama Islam berupa berbakti kepada orang tua, Episode 144”*Indahnya Berbagi Bikin Senang Hati*” yang di dalamnya mengandung nilai-nilai pendidikan agama Islam berupa belajar hidup sederhana, bersabar, menerima takdir/keputusan Allah SWT, bersyukur, tolong menolong, dan membantu sesama yang sedang kesulitan. Dan Episode 149”*Indahnya Toleransi Bikin Hati Berseri*” yang di dalamnya mengandung nilai-nilai pendidikan agama Islam berupa gotong royong membenarkan mushola, kegiatan mengaji, dan nilai toleransi terhadap perbedaan agama.

### **C. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dari penelitian yang akan penulis lakukan adalah Bagaimana Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Film Animasi Adit dan Sopo Jarwo karya Dana Riza?

### **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk menggali, menganalisa, dan sekaligus menemukan Nilai-

Nilai Pendidikan Islam dalam Film Animasi Adit dan Sopo Jarwo Karya Dana Riza.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang bisa didapatkan dari penelitian ini yakni sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian dapat menambah khazanah keilmuan dan wawasan pengetahuan dalam memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pendidikan agama Islam khususnya dengan media berbasis audio visual.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Sebagai syarat bagi penulis untuk memperoleh gelar S1.
- b. Sebagai bahan motivasi bagi penulis untuk kedepannya, guna memberikan sebuah acuan baru dalam mengembangkan wawasan dan ilmu pengetahuan.

#### **F. Kajian Pustaka**

Dari hasil penelusuran yang penulis lakukan, ada beberapa penelitian yang bisa dijadikan pijakan dalam penelitian ini sebagai pembanding atau penelitian terdahulu yang membahas tentang topik yang sama atau relatif sama diantaranya:

Skripsi yang ditulis oleh Novica Dewi Yahya pada tahun 2021 dengan judul “Nilai Kemanusiaan Dalam Film Animasi Adit dan Sopo Jarwo Serta Relevansinya Terhadap Multikulturalisme”. Dalam penelitian tersebut masalah yang diangkat adalah penggambaran fenomena kebudayaan yang sudah mendunia akibat globalisasi, khususnya di negara Indonesia yang sudah terjajah secara tidak langsung dengan budaya-budaya dari bangsa asing. Hal ini menjadikan nilai-nilai Pancasila

khususnya nilai kemanusiaan semakin luntur dalam kehidupan masyarakat khususnya bagi generasi muda. Dengan menyertakan dan melampirkan bukti-bukti yang ada, semakin memperkuat pernyataan tersebut. Kemudian hal tersebut didukung dengan hadirnya teknologi informasi yang terus mengalami perkembangan, salah satunya adalah tayangan siaran televisi. Dengan permasalahan yang tersaji, maka penulis skripsi di sini tertarik untuk meneliti salah satu siaran atau program TV untuk anak-anak yakni film animasi berjudul Adit dan Sopo Jarwo yang merupakan hasil karya anak bangsa. Dalam penelitiannya mengkaji nilai-nilai kemanusiaan apa saja yang terdapat dalam film animasi tersebut, kemudian bukti multikulturalisme yang ada dalam kehidupan masyarakat di film animasi tersebut, dan bagaimana relevansi nilai-nilai kemanusiaan dengan multikulturalisme di film animasi tersebut. Metode penelitian yang digunakan Novica adalah metode penelitian kualitatif deskriptif dan pendekatan analisis isi untuk mencari pesan kepedulian sosial dalam Film Animasi Adit dan Sopo Jarwo periode tayang 03-07 Juli 2017. Hasil penelitiannya secara garis besar adalah terdapat relevansi antara nilai-nilai kemanusiaan dalam Film Animasi Adit dan Sopo Jarwo dengan Multikulturalisme, diantaranya; 1) Semangat menyelidiki atau menemukan berkaitan dengan contoh perilaku baik dari seorang pemimpin yang ditunjukkan kepada generasi penerus bangsa. 2) Kebersihan, semangat juang dan pelayanan terhadap orang lain berkaitan dengan saling membantu dan bergotong royong sesama manusia meskipun berbeda agama, suku, bahasa, jabatan, dan jenis kelamin. 3) Cinta dan kasih sayang, toleransi, kepedulian, empati, dan persahabatan. 4) Suka menolong berkaitan dengan sikap saling tolong menolong dalam kehidupan masyarakat yang beragam sehingga tidak terjadi diskriminasi dan tanpa kekerasan.<sup>12</sup> Perbedaan penelitian yang akan penulis lakukan dengan skripsi karya Novica terletak pada perspektif sudut keilmuan serta

---

<sup>12</sup> Novica Dewi Yahya, "Nilai Kemanusiaan Dalam Film Animasi Adit dan Sopo Jarwo Serta Relevansinya Terhadap Multikulturalisme", *Skripsi*, (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2021).

serta penggunaan episode filmnya sebagai sampel penelitian. Jika skripsi karya Novica hanya meneliti dalam lingkup sosial-multikulturalismenya saja dan lebih menekankan pada perspektif multikulturalisme dilingkup kemanusiaan, Sementara penelitian penulis di sini lebih menekankan kepada nilai-nilai pendidikan Islam yang tersaji dalam film animasi Adit dan Sopo Jarwo serta dengan penegasan makna tujuan tertentu(pragmatis). Selain itu, bukan hanya dalam lingkup sosial/kemanusiaannya saja yang dikaji, tetapi ada lingkup nilai-nilai pendidikan Islam lain seperti akhlak, aqidah, dan ibadah.

Skripsi yang ditulis oleh Sofatul Mutholangah pada tahun 2015 dengan judul “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Serial Animasi Adit dan Sopo Jarwo”. Dalam penelitian tersebut masalah yang diangkat adalah masalah karakter bangsa. Di dalamnya menjelaskan bahwa pendidikan karakter khususnya tentang karakter terhadap bangsa belum terimplementasikan dengan baik, padahal hal tersebut sudah diajarkan oleh para leluhur pendiri bangsa ini kepada para generasi muda. Apalagi sekarang sudah memasuki era globalisasi yang memberikan dampak positif dan negatif bagi kehidupan bangsa ini, khususnya karakter bangsa bagi generasi muda. Sebagian besar anak hidup dilingkungan keluarga, dalam hal ini pendidikan karakter dikeluarga akan memberi landasan bagi kehidupan di masa mendatang, apalagi ditambah dengan adanya siaran program televisi. Dengan film kekerasan seperti film-film laga kepahlawanan dan *smackdown* semakin menguatkan pengaruh negatif televisi terhadap perkembangan karakter anak. Ditengah maraknya tayangan TV yang beragam, penulis skripsi di sini tertarik untuk meneliti salah satu siaran atau program TV untuk anak-anak yakni film animasi berjudul Adit dan Sopo Jarwo yang merupakan hasil karya anak bangsa yang diharapkan membawa banyak manfaat bagi generasi muda. Dalam penelitiannya mengkaji terkait nilai pendidikan karakter apa saja hubungannya dengan Tuhan YME berupa ibadah, nilai pendidikan karakter hubungannya dengan diri sendiri berupa berpikir logis, kritis,

kreatif dan inovatif, kerja keras, bertanggung jawab dan cinta ilmu. Metode Penelitian yang digunakan Sofatul adalah metode penelitian kualitatif deskriptif yang berusaha mengungkapkan suatu masalah atau peristiwa sebagaimana adanya. Dalam hal ini menyampaikan nilai-nilai pendidikan karakter apa saja yang terkandung dalam film Animasi Adit dan Sopo Jarwo. Hasil penelitiannya secara garis besar adalah nilai-nilai pendidikan karakter hubungannya dengan Tuhan YME yaitu ibadah berupa shalat dan berdoa, nilai pendidikan karakter hubungannya dengan diri sendiri berupa berpikir logis, kritis, kreatif dan inovatif, kerja keras, bertanggung jawab dan cinta ilmu, dan nilai pendidikan karakter hubungannya dengan sesama manusia sadar akan hak dan kewajiban diri sendiri dan orang lain, serta santun.<sup>13</sup> Perbedaan penelitian yang akan penulis lakukan dengan skripsi karya Sofatul adalah penggunaan episode filmnya sebagai sampel penelitian, dan konteks penelitian yang lebih menekankan kepada nilai-nilai pendidikan Islam, dalam hal ini penulis bukan hanya berbicara terkait nilai karakter-karakter yang disajikan tokoh dalam film animasi tersebut, tetapi dari segi makna tujuan tertentu (pragmatis) yang mengandung nilai-nilai pendidikan Islam. Penulis juga menyertakan nilai pendidikan Islam yang didalamnya mengandung nilai aqidah.

Skripsi yang ditulis oleh Rizqi Ali Husein Zulaini pada tahun 2021 dengan judul “Analisis Nilai Akhlak Dalam Film Animasi Adit dan Sopo Jarwo Episode 39 dan Relevansinya Dengan Pendidikan Aqidah Akhlak Kelas 4 di MIN 3 PONOROGO”. Dalam penelitian tersebut masalah yang diangkat adalah fenomena nyata dalam wawancaranya terkait tidak semangatnya siswa dalam mengikuti pembelajaran kelas khususnya dalam mata pelajaran aqidah akhlak di MIN 3 Ponorogo. Hal ini terjadi karena siswa kadang merasa jenuh dengan cara pembelajaran ceramah yang dibawakan guru. Padahal salah satu kegiatan pembelajaran yang baik

---

<sup>13</sup> Sofatul Mutholangah, “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Serial Animasi Adit dan Sopo Jarwo”, *Skripsi*, (Purwokerto: UIN SAIZU Purwokerto, 2015).

adalah siswa mempunyai semangat belajar yang tinggi. Di sini perlu adanya media yang bisa membangkitkan semangat belajar siswa dikelas seperti media film. Upaya tersebut dilakukan guru MIN 3 Ponorogo untuk memanfaatkan film animasi sebagai salah satu media pembelajaran. Di sini guru Aqidah Akhlak kelas 4 di MIN 3 Ponorogo menggunakan film animasi untuk membangkitkan semangat dan minat belajar para siswa, film tersebut adalah film animasi Adit dan Sopo Jarwo. Dalam Penelitiannya, peneliti(Rizqi) disitu berusaha menyelidiki nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam film animasi adit sopo jarwo khususnya episode 39. Kemudian setelah diselidiki nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam film animasi tersebut, peneliti merelevansi/mengaitkan nilai-nilai akhlak tersebut dengan pendidikan aqidah akhlak yang ada di kelas 4 MIN 3 Ponorogo. Metode Penelitian yang digunakan Rizqi adalah metode penelitian analisis isi dan metode analisis deskriptif. Di sini Rizqi melakukan penganalisan terhadap isi nilai akhlak dalam film animasi Adit dan Sopo Jarwo episode 39. Kemudian dirinya merelevansi/mengaitkan nilai akhlak tersebut terhadap pendidikan aqidah akhlak kelas 4 di MIN 3 Ponorogo dengan melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi yang kemudian dijadikan satu dalam bentuk hasil penelitian yang berupa kalimat. Hasil penelitiannya secara garis besar adalah nilai-nilai pendidikan akhlak yang relevan di antaranya bersabar, amanah, adab bertamu, tolong menolong dan memberi salam. Disitu peneliti juga melakukan proses pembelajaran akidah akhlak kelas 4 semester genap di MIN 3 Ponorogo dengan menggunakan film animasi “Adit Sopo dan Jarwo episode 39” di awali dengan ceramah singkat, menonton film dan selanjutnya tanya jawab. Dengan demikian, Manfaat yang didapatkan guru dan siswa kelas 4 di MIN 3 Ponorogo dengan menggunakan film animasi “Adit Sopo dan Jarwo episode 39” yaitu memudahkan proses pembelajaran dan mengembalikan semangat serta minat belajar siswa.<sup>14</sup>Perbedaan penelitian yang penulis akan lakukan

---

<sup>14</sup> Rizqi Ali Husein Zulaini, “Analisis Nilai Akhlak Dalam Film Animasi Adit dan Sopo

dengan skripsi karya Rizqi adalah penggunaan episode filmnya sebagai sampel penelitian, dan konteks penelitian yang tidak hanya mengkaji dari perspektif nilai akhlak saja, tetapi di sini penulis juga akan berusaha mengkaji nilai-nilai pendidikan Islam lainnya, seperti nilai aqidah, akhlak, ibadah, dan sosial kemanusiaan. Perbedaan yang kedua, terkait tujuan penelitian di dalam skripsi karya Rizqi ini juga berusaha merelevansi nilai akhlak yang ada dalam film animasi Adit dan Sopo Jarwo episode 39 ke lembaga pendidikan. Sementara dalam penelitian penulis di sini lebih menggambarkan saja terkait nilai-nilai pendidikan Islam dalam film animasi tersebut.

Skripsi yang ditulis oleh Susanti dengan judul “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Film Upin dan Ipin Karya Moh. Nizam Abdul Razak Dkk”. Dalam penelitian tersebut masalah yang diangkat adalah terkait tayangan-tayangan televisi yang tidak semuanya menayangkan sesuatu yang baik dan mendidik, menurutnya film yang bisa menjadi media pendidikan adalah yang memuat nilai-nilai cerita yang mendidik manusia secara menyeluruh. Dalam hal ini penulis skripsi tersebut tertarik untuk meneliti salah satu film animasi yang sangat digemari oleh anak-anak, yakni Upin dan Ipin. Dalam penelitiannya berusaha menjelaskan nilai-nilai pendidikan Islam apa saja yang berusaha disampaikan dalam film Upin dan Ipin tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan pragmatis. Hasil penelitiannya secara garis besar, nilai-nilai pendidikan Islam yang tersaji dalam film tersebut adalah 1) nilai aqidah yang meliputi keyakinan atau iman kepada Allah SWT dan Rasul-Nya, 2) nilai akhlak yang meliputi akhlak terhadap Allah seperti khusyu, ikhlas, dan syukur, akhlak terhadap pribadi meliputi sabar dermawan, pemaaf, dan akhlak bermasyarakat yang meliputi akhlak dalam bertamu dan menerima tamu, toleransi antar umat beragama, amar ma'ruf nahi munkar dan tolong menolong serta saling menyayangi. Ketiga, nilai

---

Jarwo Episode 39 dan Relevansinya Dengan Pendidikan Aqidah Akhlak Kelas 4 di MIN 3 PONOROGO”, *Skripsi*, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2021).



pendidikan ibadah, yang meliputi ibadah *mahdhah* yakni shalat dan puasa, serta ibadah *ghairu mahdhah* yakni shadaqah.<sup>15</sup> Perbedaan penelitian yang penulis akan lakukan dengan skripsi karya Susanti adalah terletak pada sampel atau objek penelitiannya, Susanti meneliti nilai-nilai pendidikan Islam dalam film animasi Upin dan Ipin yang merupakan film animasi asal Malaysia, sementara penulis di sini akan meneliti nilai-nilai pendidikan Islam dalam film animasi Adit dan Sopo Jarwo yang merupakan film animasi asal Indonesia.

Skripsi yang ditulis oleh Anang Ikhwanto dengan judul “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Film Ayat-Ayat Cinta Karya Hanung Bramantyo”. Dalam penelitian tersebut, masalah yang diangkat berkaitan dengan film yang memberikan dampak sangat besar terhadap perkembangan jiwa manusia, sebab penontonnya tidak hanya terpengaruh pada saat menonton saja, tetapi pengaruh itu akan terbawa sampai pada waktu yang cukup lama, bahkan mempengaruhi pada tingkat laku sehari-hari. Dalam hal ini penulis skripsi tersebut tertarik untuk meneliti salah satu film romantis yang sangat disukai oleh kalangan pemuda, yakni ayat-ayat cinta. Dalam penelitiannya berusaha untuk menjelaskan nilai-nilai pendidikan Islam apa saja yang terdapat dalam film tersebut serta mengetahui relevansi nilai-nilai pendidikan yang terkandung di dalam film tersebut terhadap pendidikan Islam kekinian. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, menggunakan pendekatan seni sastra, dan teori yang digunakan adalah teori semiotika. Hasil penelitiannya secara garis besar nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung di dalam film tersebut adalah 1) nilai keimanan, yang meliputi ajaran untuk bertawakal atau menyerahkan diri hanya kepada Allah dengan keras dan berdoa, bersyukur ketika mendapat nikmat, menumbuhkan harapan, dan optimisme, serta anjuran untuk berbuat adil. 2) Nilai ibadah/syariah, yaitu shalat, ta’aruf, bersuci (tayamum/wudhu)

---

<sup>15</sup> Susanti, “Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Film Animasi Upin dan Ipin Karya Moh. Nizam Abdul Razak dkk”, *Skripsi*, (Purwokerto: UIN Saizu, 2015).

dan menutup aurat. 3) Nilai akhlak diantaranya tanggung jawab, sabra/ikhlas, jujur, berbakti kepada orang tua, amanah, tolong menolong, kasih sayang toleransi, larangan menyuap, dan Islam yang *rahmatan li al 'alamin*.<sup>16</sup> Perbedaan penelitian yang penulis akan lakukan dengan skripsi karya Anang adalah terletak pada sasaran atau objek penelitiannya, dimensi objek penelitian, dan tema serta tujuan dari objek penelitian. Sasaran atau objek penelitian, jika penelitian Anang dalam skripsinya mengkaji nilai-nilai pendidikan Islam dalam film ayat-ayat cinta, sementara penulis di sini akan meneliti nilai-nilai pendidikan Islam dalam film animasi Adit dan Sopo Jarwo. Dimensi objek penelitian, film ayat-ayat cinta merupakan tampilan grafik 3D nyata ada tokoh pemerannya, sementara film Adit dan Sopo Jarwo masih berupa tampilan tokoh fiktif hasil editing tanpa tokoh pemerannya. Tema serta tujuan dari objek penelitian, film ayat-ayat cinta bertema-kan hubungan ikatan romantis pasangan yang sasaran pembuatan filmnya memang ditujukan untuk para remaja ataupun orang dewasa, sementara film animasi Adit dan Sopo Jarwo pembuatan filmnya memang sebatas hiburan yang didalamnya terselipkan nilai-nilai pendidikan sebagai bahan percontohan dan sasaran pembuatan filmnya memang ditujukan untuk anak-anak.

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Ditinjau dari objek penelitiannya, maka penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian pustaka, karena objek yang diteliti berupa bahan dokumen, yakni melakukan analisis isi terhadap film animasi Adit dan Sopo Jarwo karya Dana Riza, dkk. Oleh karena itu, penelitian ini disebut sebagai penelitian pustaka (*library research*).

---

<sup>16</sup> Anang Ikhwanto, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Film Ayat-Ayat Cinta Karya Hanung Bramantyo", *Skripsi*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2009).

Penelitian pustaka adalah penampilan argumentasi penalaran keilmuan yang memaparkan hasil kajian pustaka dan hasil olah pikir peneliti mengenai suatu masalah yang berisi satu topik yang memuat beberapa gagasan yang berkaitan serta harus didukung oleh data yang diperoleh dari sumber pustaka.<sup>17</sup>

Penelitian ini juga termasuk ke dalam penelitian deskriptif kualitatif yang berusaha mengungkapkan suatu masalah atau peristiwa sebagaimana adanya. Hasil penelitian ini ditekankan secara obyektif tentang keadaan yang sebenarnya pada obyek yang diteliti. Akan tetapi, untuk mendapatkan manfaat yang lebih luas maka perlu disertai interpretasi-interpretasi yang kuat.

## 2. Jenis Pendekatan

Film adalah salah satu jenis/genre dalam karya sastra selain drama, prosa, dan puisi yang menyajikan bentuk cerita rekaan dalam dimensi yang berbeda.<sup>18</sup> Menurut M. H. Abrams sebagaimana mengutip dari bukunya Heru Kurniawan, mengemukakan bahwa ada empat macam pendekatan terhadap karya sastra yang terdiri dari: *Pertama*, pendekatan mimetik yakni pendekatan yang dalam mengkaji sastra berupaya memahami karya sastra dengan realitas atau kenyataan. *Kedua*, pendekatan ekspresif adalah pendekatan yang dalam memandang dan mengkaji karya sastra memfokuskan perhatiannya kepada sastrawan selaku pencipta karya sastra. *Ketiga*, pendekatan pragmatik adalah pendekatan yang memandang karya sastra sebagai sarana untuk menyampaikan tujuan tertentu kepada pembaca. *Keempat*, pendekatan obyektif adalah pendekatan yang memfokuskan kepada karya sastra itu sendiri. Keempat pendekatan tersebut kemudian mengalami perkembangan hingga muncul berbagai

---

<sup>17</sup> Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004), hlm. 15.

<sup>18</sup> Haryati Sulistyorini, “Penggunaan Media Film Dalam Pengajaran Sastra Berjenis Prosa dan Drama (Analisis Film *The Wolfman* Karya Joe Johnston)”, (Semarang: SEMANTIK, 2013), hlm. 450.

pendekatan seperti pendekatan struktural, semiotik, sosiologi, sastra, resepsi sastra, psikologi sastra, dan moral.<sup>19</sup>

Pendekatan yang akan digunakan penulis di sini adalah pendekatan pragmatik. Adapun ranah penelitian pragmatik terbagi menjadi 3 bagian yakni: Pertama, melibatkan teks dan potensinya untuk memungkinkan dan memanipulasi suatu produk makna. Kedua, dalam proses membaca teks, yang paling penting adalah imaji-imaji mental yang terbentuk tatkala menyusun obyek-obyek estetis yang kohesif dan konsisten. Ketiga, melalui struktur sastra yang komunikatis diteliti kondisi-kondisi yang memungkinkan muncul dan mengatur interaksi antara teks dan pembaca.

Pendekatan pragmatik juga memiliki arti sebuah pendekatan dalam karya sastra yang kiranya harus memberikan gambaran yang bisa mengubah pembaca hingga sampai kepada efek komunikasi dalam memberikan ajaran dan kenikmatan serta menggerakkan *audience* melakukan kegiatan yang bermanfaat dan tanggung jawab.

Karya sastra yang berorientasi pragmatik banyak mengandalkan aspek guna (*usefull*) dan nilai karya tersendiri bagi penikmatnya, walaupun belum tentu berkualitas dari aspek-aspek literer, tetapi dalam sebuah karya mempunyai pengaruh tertentu bagi penikmatnya. Tak beda jauh dari film, pengalaman seseorang dalam menikmati film menyerupai pengalaman dalam menghayati bahasa dan sastra.

### 3. Sumber Data

#### a. Data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang utama atau secara khusus yang menjadi objek penelitian. Adapun data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah video film animasi Adit dan Sopo Jarwo Episode 82”*Bantu Bunda Dengan Lapang*

---

<sup>19</sup> Heru Kurniawan, “*Sastra Anak dalam Kajian Strukturalisme, Sosiologi, Semiotika, hingga Penulisan Kreatif*”, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), hlm. 61-63.

*Dada*”, Episode 144”*Indahnya Berbagi Bikin Senang Hati*”, dan Episode 149”*Indahnya Toleransi Bikin Hati Berseri*”.

b. Data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data kedua sekaligus menjadi pendukung data primer dalam melengkapi tema penelitian. Adapun data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah berbagai tulisan yang mendukung dalam penelitian isi film animasi Adit dan Sopo Jarwo entah itu dari buku-buku pustaka, tabloid, surat kabar, jurnal, dan data-data yang diperoleh dari media audio visual seperti televisi dan internet yang relevan dengan penelitian ini.

Adapun data sekunder yang penulis gunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

- 1) Jurnal At-Ta’dib “*Pendidikan Akhlak Menurut Imam Ghazali*” karya Yoke Suryadarma dan Ahmad Hifdzil Haq.
- 2) Buku “*6 Pilar Aqidah dan Manhaj*” karya Yulian Purnama.
- 3) Buku “*Pengantar Ilmu Fiqh*” karya Prof. Dr. M. Noor Harisudin. M. Fil.I.
- 4) Jurnal Syariah dan Hukum Diktum, “*Wawasan Al-Quran tentang Ibadah*” karya Suarning Said.
- 5) Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA, “*Konsep Pendidikan Birrul Walidain Dalam Q.S. Luqman(31): 14 dan Q.S Al-Isra(17): 23-24*” karya Fika Pijaki Nufus, dkk.
- 6) Jurnal Studi Islam, “*Toleransi Beragama Dalam Perspektif Al-Quran*” karya Mujetaba Mustafa.
- 7) Skripsi, “*Jilbab Menurut Penafsiran Quraish Shihab Dan Musthafa Al-Maraghi*” karya Nailil Muna.
- 8) Jurnal Empati, “*Rasa Syukur dan Kecenderungan Perilaku Prosocial Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi*

*Universitas Di Ponegoro*” karya Dzikrina Anggie Pitaloka dan Annastasia Ediati.

- 9) Jurnal Tafsere, “*Syukur Dalam Perspektif Al-Quran*” karya Muhammad Irham A.Muin.
- 10) Jurnal Madani, “*Konsep Sabar Dalam Al-Quran*” karya Sopyan Hadi.
- 11) Jurnal Al-Ulum, “*Doa Dalam Perspektif Al-Quran*” karya Mursalim.
- 12) Jurnal PPKN dan Hukum, “*Mengulas Tolong Menolong Dalam Perspektif Islam*” karya Delvia Sugesti.
- 13) Jurnal Pendidikan Agama Islam, “*Salam Dalam Perspektif Islam*” karya Furqon Syarief Hidayatulloh.
- 14) Jurnal Cendika Muda Islam, “*Upaya Guru Mengaji Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Pada Anak Usia Sekolah Dasar di Masjid Jami At-Taufiq Situ Gede Kota Bogor*”, karya Muhammad Rohimat, dkk.
- 15) Jurnal, “*Masjid Dalam Perspektif Sejarah dan Hukum Islam*” karya Dr. Makhmud Syafe’i., M.Ag.
- 16) Jurnal, “*Dampak Shadaqah Pada Keberlangsungan Usaha*” karya Abdus Sami dan Muhammad Nafik HR.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang ditujukan untuk memperoleh data langsung, yang meliputi film dokumenter, foto, buku-buku yang relevan, laporan kegiatan, dan data yang relevan dengan penelitian yang dilakukan.<sup>20</sup> Di sini, penulis menghimpun data dari berbagai literatur seperti koran, buku, tabloid,

---

<sup>20</sup> Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian: Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 77.

dan dari media audio visual seperti video, internet, dan televisi untuk mencari data terkait film animasi Adit dan Sopo Jarwo, beserta nilai-nilai Pendidikan Islam.

#### 5. Teknik Analisis Data

Dalam melakukan analisis data penulis akan menggunakan penelitian jenis analisis isi atau “*content analysis*”, yakni penelitian yang dilakukan terhadap informasi yang didokumentasikan dalam rekaman, baik itu berupa gambar, suara, maupun tulisan.<sup>21</sup> Dalam analisis ini penulis akan memilih, memilah, sekaligus merangkum hal-hal yang pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang penting dalam film animasi Adit dan Sopo Jarwo sebagai data penelitian, kemudian membuang sesuatu yang tidak dibutuhkan dalam penelitian. Analisis isi pada penelitian ini memiliki tujuan guna menganalisis isi film yang relevan dengan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam.

Dalam melakukan teknik analisis data penulis juga akan menggunakan teori hermeneutika. Mengutip dari jurnal Sembodo Ardi Widodo, menurut Palmer, hermeneutika adalah sebuah teori yang mengatur tentang metode penafsiran, yakni interpretasi terhadap teks dan tanda-tanda lain yang dapat dianggap sebagai teks. Perluasan makna teks di sini bukan hanya teks yang tertulis saja, tetapi dapat juga diinterpretasikan terhadap wacana-wacana lain, seperti gambar, suara, video, dll.<sup>22</sup> Dalam metode ini, penulis akan melakukan penggalian dan penafsiran di dalam film animasi Adit dan Sopo Jarwo terkait sesuatu yang sudah dianggap penting dan relevan dengan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam guna menyajikan nilai-nilai Pendidikan Islam apa saja yang terkandung di dalamnya.

---

<sup>21</sup> Suharsimi Arikunto, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 309.

<sup>22</sup> Sembodo Ardi Widodo, *Metode Hermeneutik dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Unisia, 2008), hlm. 326.

## H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah kerangka dari penelitian yang memberikan petunjuk mengenai pokok-pokok yang akan dibahas dalam penelitian. Sistematika pembahasan di sini terdiri dari tiga bagian yang meliputi bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir.

Pada bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, abstrak, dan kata kunci, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi dan halaman daftar gambar.

Bab pertama berupa pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan skripsi.

Bab kedua merupakan landasan teori. Pada bab ini yang dibahas terkait pengertian nilai-nilai Pendidikan Islam, ruang lingkup Pendidikan Islam, pengertian media Pendidikan Islam, dan Macam-macam media Pendidikan Islam.

Bab ketiga berupa biografi naskah yakni deskripsi film animasi Adit dan Sopo Jarwo. Dalam bab ini membahas antara lain profil film Adit dan Sopo Jarwo, sinopsis film Adit dan Sopo Jarwo, tokoh dan karakter dalam film Adit dan Sopo Jarwo, serta setting dan alur cerita film Adit dan Sopo Jarwo episode 82, 144, dan 149.

Bab keempat berisi analisis data dan hasil penelitian. Dalam bab ini penulis memaparkan dan menampilkan data terkait nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam film animasi Adit dan Sopo Jarwo yang meliputi ruang lingkup nilai-nilai Pendidikan Islam yakni aqidah, akhlak, ibadah, dan sosial kemanusiaan (*habluminannas*).

Bab kelima adalah penutup, dalam bab ini berisi kesimpulan, saran, dan kata penutup. Berikut di bagian akhir yang meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.



## BAB II

### KONSEP NILAI-NILAI DAN MEDIA PENDIDIKAN ISLAM

#### A. Nilai-nilai Pendidikan Islam

##### 1. Pengertian nilai-nilai Pendidikan Islam

Nilai dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan. Nilai menurut Milton Rokeach dan James Bank yang dikutip dalam bukunya Chabib Thoha, merupakan suatu tipe kepercayaan yang berada dalam ruang lingkup sistem kepercayaan yang mana seseorang bertindak atau menghindari suatu tindakan, atau mengenai sesuatu yang pantas atau tidak pantas dikerjakan. Sementara menurut Sidi Gazalba, nilai merupakan sesuatu yang bersifat abstrak dan ideal, nilai bukan benda konkrit, bukan fakta, tidak hanya persoalan benar dan salah serta bukan hanya menurut pembuktian empirik, tetapi soal penghayatan yang dikehendaki dan tidak dikehendaki, disenangi dan tidak disenangi.<sup>23</sup>

Imam Al-Baidlowi dalam tafsirnya *Anwar al Tamzil wa asrar al Ta'wil* yang dikutip Abdurrahman an Nahlawi mengatakan bahwa tarbiyah/pendidikan adalah menyampaikan sesuatu sehingga mencapai kesempurnaan. Hal senada diungkapkan al-Raghib al-Ashfahani dalam bukunya *al-mufradat* mengatakan bahwa kata *al-Rabb* seakar dengan kata tarbiyah yang maknanya yakni menumbuhkan perilaku secara bertahap hingga mencapai batasan-batasan kesempurnaan. Dari pengertian menurut Abdurrahman an Nahlawi tersebut yang dikutip oleh Jalaludin dan Usman Said berpendapat bahwa pendidikan adalah suatu kegiatan yang benar-benar memiliki tujuan, target/sasaran, dan mutlak yaitu Allah SWT. Pendidikan menuntut dalam ketercapaiannya suatu program peningkatan kegiatan pengajaran yang selaras dengan urutan sistematika semakin naik dalam membawa anak dari suatu

---

<sup>23</sup> Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam...*, hlm. 60-61.

perkembangan ke perkembangan lainnya, dan peran seorang pendidik/guru harus sesuai dengan tujuan yang Allah SWT sebagai penciptanya itu menunjukkan pada jalan yang benar.<sup>24</sup>

Pendidikan Islam menurut Zuhairini adalah usaha sadar untuk membimbing ke arah pembentukan kepribadian peserta didik secara sistematis dan pragmatis, supaya hidup sesuai dengan ajaran Islam, sehingga terjadinya kebahagiaan dunia akhirat.<sup>25</sup> Sementara mengutip dari bukunya Abdul Majid dan Dian Andayani pengertian Pendidikan Islam menurut Tayar Yusuf adalah usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan kepada generasi muda agar menjadi manusia bertakwa kepada Allah SWT.<sup>26</sup>

Maka dapat disimpulkan nilai-nilai pendidikan Islam adalah sifat-sifat atau hal-hal penting dalam usaha guru untuk membimbing peserta didik agar hidup sesuai dengan ajaran Islam untuk mencapai kesempurnaan hidup dengan mengalihkan berbagai pengalaman, pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan agar menjadi manusia yang bertakwa kepada Allah SWT.

## **2. Ruang lingkup nilai-nilai Pendidikan Islam**

Ramayulis dalam bukunya yang berjudul *Metodologi Pendidikan Islam* mengungkapkan bahwa orientasi Pendidikan Islam di arahkan dalam tiga ranah domain yang meliputi; ranah psikomotorik, afektif, dan kognitif.<sup>27</sup> Ketiga ranah tersebut kemudian di interpretasikan dalam ruang lingkup nilai-nilai Pendidikan Islam yang meliputi; akidah, ibadah, akhlak, dan sosial kemanusiaan.

---

<sup>24</sup> Jalaludin dan Umar Said, *Filsafat Pendidikan Islam, Konsep dan Perkembangan*, (Jakarta: Rajawali Press, 1993), hlm. 166.

<sup>25</sup> Zuhairini, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam...*, hlm. 11

<sup>26</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi...*, hlm. 130.

<sup>27</sup> Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), hlm. 23.

a. Akidah

Akidah atau *al-aqidah* secara etimologi berasal dari bahasa Arab dari kata *al-aqdu* yang artinya ikatan. Sedangkan secara terminologi atau istilah memiliki arti sesuatu yang wajib diyakini oleh hati, diterima oleh jiwa dengan tenang, sehingga menjadi suatu keyakinan yang mapan tidak tercampur dengan keraguan.

Secara lebih khusus lagi dalam perspektif Islam, akidah memiliki pengertian berupa keyakinan yang mapan terhadap Allah, dan meyakini semua yang terkait dengan Allah dalam uluhiyah-Nya, rububiyah-Nya, serta nama-nama dan sifat-sifat-Nya. Serta beriman kepada para malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, para Rasul-Nya, hari akhir, takdir yang baik maupun buruk, dan mengimani semua yang terdapat dalam nash-nash yang shahih dalam perkara pokok-pokok agama, perkara ghaib, dan kabar-kabar yang ada di dalam nash. Istilah akidah oleh para ulama terkadang diungkapkan dengan istilah-istilah lain seperti halnya "*at-tauhid*", "*as-sunnah*", "*al-iman*", "*al-ushul*", namun itu semua memiliki makna yang sama dengan konsep akidah.<sup>28</sup>

Dalam hal ini, Anwarul Haq dalam bukunya memberikan pandangan bahwa iman diartikan sebagai menerima kebenaran dan menaati perkataan-perkataan seorang Rasul. Pada ajaran Islam, Iman diartikan sebagai suatu kepercayaan yang dimiliki dan keyakinan penuh, serta bersaksi atas kebenaran pesan dan pengajaran Nabi Muhammad SAW, baik dengan ucapan maupun perbuatan.<sup>29</sup> Tauhid sebagaimana biasanya juga merupakan konsep akidah untuk menetapkan wujud Allah SWT hanyalah satu dan tunggal/Esa. Ibnu Taimiyah dalam hal ini melakukan pembaharuan akidah dengan berusaha membagi Tauhid menjadi tiga konsep

---

<sup>28</sup> Yulian Purnama, *6 Pilar Akidah Dan Manhaj*, (Yogyakarta: 2020), hlm. 5.

<sup>29</sup> Anwarul Haq, *Jalan menuju Surga*, (Bandung: Zaman Wacana Mulai, 1998), hal. 13.

yakni Tauhid Rububiyah(perbuatan), Tauhid Uluhiyyah(Ibadah), dan Tauhid *Asma' Wa-asshifat*(nama dan sifat Allah SWT yang sempurna). Tauhid Rububiyah berasal dari kata *Rabb* yang artinya ialah Dzat yang membimbing hamba-Nya dan ciptaan-Nya serta kemudian membawanya pada ibadah penuh dan memberikan hidayah-Nya.<sup>30</sup>

b. Ibadah

Ibadah secara etimologi berasal dari bahasa Arab dari kata *al-ibada* yang memiliki arti menyembah/beribadah, dan ketaatan. Mengutip jurnal dari Suarning Said menurut Abual-Husain Ahmad bin Faris bin Zakariya dalam kitabnya menerangkan bahwa kata ibadah yang terambil dari akar kata terdiri dari huruf '*ain, ba, dan dal*, memiliki dua makna dasar yang bertolak belakang. Yang pertama bermakna kerendahan dan kelembutan, kemudian yang kedua bermakna kekuatan dan kekokohan. Untuk makna pertama melahirkan kata penghambaan, sementara untuk makna yang kedua digambarkan dengan sebagai anak panah yang lebar dan pendek.

Menurut jumhur ulama, ibadah diartikan sebagai nama yang mencakup segala sesuatu yang disukai dan diridhai Allah, baik berupa perkataan maupun perbuatan, baik secara diam-diam atau terang-terangan. Sementara menurut pendapat para ulama fiqh ibadah merupakan segala kepatuhan yang dilakukan guna mencapai ridha-Nya dan mengharapkan pahala dari sisi-Nya.<sup>31</sup>

Abu A'la al-Maududi seperti yang dikutip oleh Yusuf al-Qardhawi bahwa makna awal dari kata ibadah adalah tunduk dan patuh yaitu diibaratkan seperti seorang budak tunduk dan patuh kepada majikannya. Karena seorang budak yang berada di posisi yang lemah senantiasa melaksanakan perintah majikannya sebagai

---

<sup>30</sup> Taqiyuddin Ahmad bin Ibnu Taimiyah, *Majmuatu Al-Fatawa*, JUZ II (Kairo: Daar al Wafa, 2005), hlm. 22.

<sup>31</sup> H.E Hassan Saleh, *Kajian Fiqh Nabawi dan Fiqh Kontemporer* ( Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 3-5.

bentuk ketaatan dan kepatuhan demi mendapatkan imbalan seperti kasih sayang dan keselamatan. Selanjutnya kata itu lebih tepat dan disandarkan kepada Allah yang bermakna menyembah. Ibadah terdiri dari ibadah mahdah dan ghairu mahdah. Ibadah mahdah lebih kepada hubungan manusia itu sendiri kepada sang pencipta Allah SWT yang direalisasikan dengan berbagai rangkaian bentuk-bentuk syariat yang sudah ditetapkan oleh-Nya, seperti shalat, puasa, zakat, dan haji. Sementara ibadah ghairu mahdah lebih erat kaitannya dengan hubungan manusia dengan manusia itu sendiri, seperti tolong menolong, silaturahmi, sedekah, bekerja, mencari ilmu, dan lain-lain.<sup>32</sup>

Makna sesungguhnya dalam ibadah ketika seseorang diciptakan maka semata-mata ada di dunia ini tentu ada tujuan di balik penciptaannya tersebut menumbuhkan kesadaran diri manusia bahwa ia adalah makhluk Allah SWT yang diciptakan sebagai insan yang diperintahkan untuk mengabdikan dan beribadah kepada-Nya. Seperti firman Allah SWT dalam Q.S Al-Dzariyat (51):56;

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya:

“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku”.

Dalam ayat tersebut secara tegas menjelaskan bahwa Allah SWT menciptakan jin dan manusia itu supaya mereka menyembah, beribadah, dan mengabdikan hanya pada-Nya.

c. Akhlak

Kata akhlak secara etimologi merupakan bentuk jamak bahasa arab dari kata *khulq*, yang memiliki arti berupa kebiasaan,

---

<sup>32</sup> Suarning Said, *Wawasan Al-Quran Tentang Ibadah*, (Jurnal Syariah dan Hukum Diktum, Pare-Pare: 2017), hlm. 44.

perilaku, sifat dasar dan perangai.<sup>33</sup> Menurut Imam Al-Ghazali, lafadz *khalqu* dan *khuluq* merupakan dua sifat yang bisa digunakan bersama. Jika menggunakan kata *khalqu* berarti yang dimaksud adalah bentuk lahir, tetapi jika yang digunakan adalah kata *khuluq* maka yang dimaksud berupa bentuk batin. Karena manusia sejatinya secara ketetapan dari Allah merupakan tersusun dari jasad yang bisa disadari adanya dengan kasat mata (*bashar*) dan dari ruh serta *nafs* yang bisa disadari adanya dengan penglihatan mata hati (*bashirah*), sehingga kekuatan *nafs* yang adanya disadari dengan *bashirah* lebih besar daripada jasad yang keberadaannya disadari dengan *bashar*. Dalam hal ini Imam Al-Ghazali mengaitkan hal tersebut dengan firman Allah SWT dalam Al-Quran surat Shad ayat 71-72, yang artinya:

*“Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: Sesungguhnya Aku akan menciptakan manusia dari tanah. Maka apabila telah Kusempurnakan kejadiannya dan Kutiupkan kepadanya roh (ciptaan-Ku), maka hendaklah kamu tersungkur dengan bersujud kepadanya”*.<sup>34</sup>

Pengertian akhlak secara terminologi adalah sifat yang tumbuh dan menyatu di dalam diri seseorang. Dari sifat yang ada inilah yang kemudian dipancarkan dalam sikap dan tingkah laku perbuatan seseorang, seperti jujur, sabar, dermawan, atau bahkan sebaliknya seperti, dengki, iri, pemaarah, penipu, sehingga memutuskan hubungan tali silaturahmi.<sup>35</sup> Menurut Ibnu Miskawaih, akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan suatu perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran dan perencanaan.<sup>36</sup> Sementara menurut Rosihan Anwar mendefinisikan akhlak sebagai keadaan jiwa

---

<sup>33</sup> Louis Ma'luf al Yasui, *Kamus al Munjid fi al lughah wa al A'lam*, hlm. 194.

<sup>34</sup> Al-Ghazali, *Ihya Ulumuddin*, juz 3, hlm. 49.

<sup>35</sup> Abdullah Salim, *Akhlaq Islam*, (Media dakwah, Jakarta: 1986), hlm. 5.

<sup>36</sup> Ibnu Miskawaih, *Tahdzib Al-Akhlak wa Thathhir Al-A'raq*, (Beirut: Maktabah Al-Hayah li Ath-Thiba'ah wa Nasyr, cetakan k-2), hlm. 51.

seseorang yang mendorong manusia untuk berbuat tanpa melalui pertimbangan dan pilihan terlebih dahulu.<sup>37</sup> Di sini Al-Ghazali juga menyampaikan terkait pengertian akhlak yakni ungkapan tentang sesuatu keadaan yang tetap didalam jiwa, yang darinya muncul perbuatan-perbuatan dengan mudah dan gampang, tanpa membutuhkan pemikiran dan penelitian. Apabila dari keadaan ini muncul perbuatan-perbuatan baik serta terpuji menurut akal dan syariat misal jujur, adil, bertanggung jawab, dan lain sebagainya. Maka keadaan ini dinamakan akhlak yang baik/terpuji, tetapi ketika yang muncul adalah perbuatan-perbuatan buruk seperti berdusta, khianat, egois, mudah marah, dan lain-lain. Maka keadaan ini dinamakan akhlak yang tercela/buruk. Pada kehidupan sehari-hari akhlak sering diidentifikasi dengan moral dan etika.<sup>38</sup>

#### d. Sosial Kemanusiaan

Pengertian sosial secara etimologi berasal dari bahasa latin dari kata *socius* yang memiliki arti segala sesuatu yang lahir, tumbuh, dan berkembang dalam kehidupan bersama. Sudarno(dalam Salim 2002) menekankan pengertian sosial pada strukturnya yakni suatu tatanan dari hubungan-hubungan sosial dalam masyarakat yang menempatkan pihak-pihak tertentu seperti individu, keluarga, kelompok, kelas di dalam posisi-posisi sosial tertentu berdasarkan suatu sistem nilai dan norma yang berlaku pada suatu masyarakat pada waktu tertentu.<sup>39</sup>

Pengertian manusia secara etimologi berasal dari bahasa sansekerta dari kata *manu* dan dari bahasa latin dari kata *mens* yang memiliki arti berpikir, berakal budi atau mahluk yang berakal budi (mampu menguasai mahluk lain). Sementara secara istilah manusia

---

<sup>37</sup> Rosihan Anwar, *Asas Kebudayaan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hlm. 14.

<sup>38</sup> Yoke Suryadarma dan Ahmad Hifdzil Haq, *Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali*, (Jurnal At-Ta'dib, Ponorogo: 2015), hlm. 6-9.

<sup>39</sup> Testian Yushli Ana Sunarto dan Sudarno, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Mahasiswa Memilih Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP UNS (Studi Pada Angkatan 2014 dan 2015)*, (Jurnal Online BKK PTN, Surakarta: 2016), hlm.9.

dapat diartikan sebagai konsep atau sebuah fakta, sebuah gagasan atau realitas, sebuah kelompok atau seorang individu. Jika kita tarik pengertian manusia dalam perspektif Islam adalah makhluk yang diciptakan oleh Allah SWT dan dianugerahi oleh-Nya berupa akal, hati, dan fisik. Manusia merupakan makhluk yang paling mulia jika dibandingkan dengan makhluk lain, dengan memiliki bekal akal, qolbu/hati, fisik, dan potensi-potensi lain untuk digunakan sebagai modal dalam mengembangkan kehidupan.<sup>40</sup>

Dapat tarik kesimpulan, sosial kemanusiaan adalah segala sesuatu yang tumbuh dan berkembang dalam kehidupan manusia dan memiliki suatu hubungan-hubungan sosial yang terbentuk terhadap kodrat manusia itu sendiri sebagai makhluk sosial yang merupakan makhluk ciptaan Allah SWT berupa anugerah akal, hati, dan fisik serta potensi-potensi yang ada untuk digunakan sebagai modal mengembangkan kehidupan serta meraih kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Mengutip dari bukunya Imam Mohtar, Menurut Ahmad Syafi'i nilai dari suatu tujuan pendidikan adalah menumbuhkan keseimbangan kepribadian manusia melalui latihan spiritual, intelektual, nasional, perasaan, dan kepekaan. Khususnya pendidikan Islam di sini dipahami bahwa tujuan atau hasil sebagai proses agama dalam penyampaian nilai-nilai pendidikan Islam. Jadi dapat disimpulkan ruang lingkup nilai-nilai pendidikan Islam tersebut mencakup nilai akidah/tauhid, akhlak, ibadah, dan hubungan sosial yang luas(sosial kemanusiaan).<sup>41</sup>

---

<sup>40</sup> Bintu Syati Aisyah, *Manusia Dalam Perspektif Al-Quran*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1999), hlm. 2.

<sup>41</sup> Imam Mohtar, *Problematika Pembinaan Pendidikan Agama Islam Pada Masyarakat*, (Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2017), hlm. 38.



## B. Media Pendidikan Islam

### 1. Pengertian media Pendidikan Islam

Media berasal dari bahasa latin *medius* berarti tengah, perantara, atau pengantar. Dalam bahasa Arab, media lebih dikenal dengan perantara (وساءل/وسيلة), atau pengantar pesan atau pengirim kepada penerima pesan. Mengutip dari bukunya Azhar Arsyad, di sini Gerlach dan Ely memberi pengertian bahwa media apabila dipahami secara garis besar merupakan manusia, materi, atau membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, serta sikap.<sup>42</sup>

Menurut Zakiah Daradjat, media pendidikan diartikan sebagai suatu benda yang dapat diindera, khususnya indera penglihatan dan pendengaran, baik itu yang terdapat di dalam maupun di luar kelas yang digunakan sebagai alat bantu dalam proses interaksi pembelajaran guna meningkatkan efektivitas hasil belajar siswa.<sup>43</sup> Media pendidikan juga dapat diartikan sebagai sesuatu yang menyalurkan pesan dan bisa merangsang pikiran dan perasaan serta kemauan siswa sehingga bisa mendorong terjadinya proses belajar dalam dirinya.<sup>44</sup>

Media yang dapat digunakan dalam pendidikan Islam adalah alat-alat visual yang dapat dilihat, alat-alat audio yang dapat didengar, dan alat-alat audiovisual yang dapat dilihat dan didengar.

Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan media pendidikan Islam merupakan alat bantu atau sarana baik itu berupa visual, audio, maupun audiovisual yang dijadikan sebagai perantara interaksi atau

---

<sup>42</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 3.

<sup>43</sup> Zakiah Daradjat, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 226.

<sup>44</sup> Asnawir dan Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 11.

komunikasi guna menyampaikan materi terkait informasi ilmu pengetahuan mencakup pengetahuan Islam itu sendiri.

## 2. Macam-macam media Pendidikan Islam

Mengutip dari bukunya Asnawir dan Basyiruddin Usman yang berjudul *media pembelajaran*, menurut Oemar Hamalik media pembelajaran diklasifikasikan menjadi 4 macam, yaitu:

- a. Alat-alat visual yang dapat dilihat, misalkan papan tulis, bulletin board, filmstrip, transparansi, *micro projection*, gambar-gambar, chart, ilustrasi, grafik, peta, poster, dan globe.
- b. Alat-alat yang bersifat *auditif* atau hanya bisa didengarkan misalkan *phonograph record*, radio, rekaman berupa *tape recorder*, dan transkripsi *electris*.
- c. Alat-alat yang dapat dilihat dan didengar, misalkan film dan televisi, benda-benda tiga dimensi yang biasanya dipertunjukkan, misal model, bak pasir, peta *electris*, *spicemens*, koleksi diorama.
- d. Dramatisasi, bermain peranan, sosiodrama, sandiwara boneka, dan sebagainya.<sup>45</sup>

Selanjutnya, Gagne mengelompokkan media pembelajaran ke dalam 7 kelompok yakni benda untuk didemonstrasikan, komunikasi lisan, gambar cetak, gambar diam, gambar gerak, film bersuara, dan mesin belajar. Sementara Briggs mengidentifikasi tiga belas macam media pendidikan yang biasa digunakan yakni objek, model, suara langsung, rekaman audio, media cetak, pembelajaran terprogram, papan tulis, media transparansi, film rangkai, film bingkai, film, televisi, dan gambar.<sup>46</sup> Hal tersebut kemudian ditegaskan oleh

---

<sup>45</sup> Asnawir dan Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran...*, hlm. 29.

<sup>46</sup> Arief Sadiman Dkk, *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 23.

Schramm terkait media pendidikan terhadap daya liputnya yang mencakup media massal, media kelompok, dan media Individu.<sup>47</sup>

Media Pendidikan Islam sebenarnya sudah ada dalam Al Quran dan Hadits, namun hal tersebut Allah sampaikan secara tersirat dan butuh kajian yang lebih mendalam. Beberapa macam media pendidikan Islam yang ada dalam Al-Quran maupun Hadits sebagai berikut:

a. Media Audio

Media audio merupakan media yang hanya bisa didengar, berupa suara dengan berbagai alat penyampai suara baik dari manusia maupun immanusia.<sup>48</sup> Dalam hal ini, dalil yang berkaitan dengan suara sebagai sumber penyampai pesan bisa diambil dari kata baca, menjelaskan, ceritakan, dan kata-kata lain yang memiliki kesamaan makna. Di sini terdapat beberapa ayat yang memberikan keterangan adanya media pendidikan maupun pembelajaran berbasis audio di dalam Al-Quran, di antaranya dalam Q.S Al-Isra (17); 14, Allah berfirman:

أَقْرَأْ كِتَابَكَ كَفَىٰ بِنَفْسِكَ الْيَوْمَ عَلَيْكَ حَسِيبًا

Artinya: “*Bacalah kitabmu, cukuplah dirimu sendiri pada waktu ini sebagai penghisab terhadapmu*”.

Kata lain yang mengisyaratkan penggunaan media audio adalah menjelaskan dengan asal kata “jelas” diantaranya terdapat dalam Q.S At-Taubah (9); 11, Allah berfirman:

فَإِنْ تَابُوا وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَآتَوُا الزَّكَاةَ فَأِخْوَانُكُمْ فِي الدِّينِ وَنُفَصِّلُ  
الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ

<sup>47</sup> Arief Sadiman Dkk, *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya...*, hlm. 27.

<sup>48</sup> M. Ramli, *Media dan Teknologi Pembelajaran*, Cet. Ke-1, Antasari Pers, Banjarmasin; 2012, hlm. 17.

Artinya: “Jika mereka bertaubat, mendirikan shalat, dan menunaikan zakat. Maka (mereka itu) adalah saudara-saudaramu seagama. Dan Kami menjelaskan ayat-ayat itu bagi kaum yang mengetahui.”

Kata lain yang mengisyaratkan penggunaan media audio adalah ceritakan dengan asal kata “cerita”, di antaranya terdapat dalam surah Al-Baqarah (2): 76, Allah berfirman:

وَإِذَا لَقُوا الَّذِينَ ءَامَنُوا قَالُوا ءَامَنُوا وَإِذَا خَلَا بِغَضُهِمْ إِلَىٰ بَعْضِ قَالُوا أَنُحَدِّثُوهُمْ بِمَا فَتَحَ اللَّهُ عَلَيْكُمْ لِيُحَاجُّوكُمْ بِهِ عِنْدَ رَبِّكُمْ أَفَلَا تَعْقِلُونَ

Artinya : “Dan apabila mereka berjumpa dengan orang-orang yang beriman, mereka berkata: "Kamipun telah beriman," tetapi apabila mereka berada sesama mereka saja, lalu mereka berkata: "Apakah kamu menceritakan kepada mereka (orang-orang mukmin) apa yang telah diterangkan Allah kepadamu, supaya dengan demikian mereka dapat mengalahkan hujjahmu di hadapan Tuhanmu; tidakkah kamu mengerti?"”

Dari ketiga dalil Quran di atas, istilah kata kerja “bacalah, menjelaskan, dan ceritakan” tentunya adanya unsur keterlibatan gelombang suara sehingga bisa dipahami apa isi yang disampaikan dan dalam penyampaian pendidikan Islam tentu menjadikan sebagai media pembelajaran dengan hanya membacakan buku/kिताb yang dijadikan rujukan.

Dalam perkembangannya tentu media audio terus mengalami pembaharuan secara signifikan dengan bantuan berbagai alat-alat audio bersifat immanusia(bukan dari bagian fisik manusia), antara lain:

#### 1) Radio

Radio merupakan perlengkapan elektronik yang bisa digunakan untuk mendengarkan berita yang bagus dan actual, dapat mengetahui beberapa kejadian dan peristiwa-peristiwa penting dan terbaru, masalah-masalah kehidupan

dan sebagainya. Di sini radio dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang efektif.

2) Kaset audio

Dalam hal ini khusus audio yang sering digunakan di sekolah.<sup>49</sup>

b. Media Visual

Media visual seperangkat alat penyalur pesan dalam pembelajaran yang bisa ditangkap melalui indera penglihatan tanpa adanya perantara gelombang suara dari alat tersebut. Di sini Indera penglihatan sangat berperan dalam proses tersampainya nilai-nilai pendidikan dengan media berupa proses melihat. Dalam Al-Quran surah Al-Baqarah (2) 31:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Artinya: “Dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: “Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang benar orang-orang yang benar!”

Dari ayat tersebut Allah mengajarkan kepada Nabi Adam as nama-nama benda seluruhnya yang ada di bumi, kemudian Allah memerintahkan kepada malaikat untuk menyebutkannya, yang sebenarnya belum diketahui oleh para malaikat. Benda-benda yang disebutkan oleh Nabi Adam as diperintahkan oleh Allah SWT tentunya telah diberikan gambaran bentuknya oleh Allah SWT.

Dalam hadits terdapat beberapa term yang digunakan untuk menandakan adanya penggunaan media visual dalam proses tersampainya nilai-nilai pendidikan Islam, seperti gambar, kerikil, dan jari tangan,

---

<sup>49</sup> M. Ramli, *Media Pembelajaran Dalam Perspektif Al-Quran dan Al-Hadits*, (Banjarmasin: Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan, 2015), hlm. 137-138.

## 1) Gambar

Dalam sebuah hadits, *“Telah menceritakan pada kami Sodaqoh bin Fadhil, telah memberikan kabar kepadaku Yahya bin Sa’id dari Sofyan, beliau bersabda: telah menceritakan kepadaku bapakku dari Mundzir dari Robi’ bin Khusein dan Abdullah R.A, Beliau bersabda: Nabi SAW pernah membuat garis (gambar) persegi empat dan membuat suatu garis lagi di tengah-tengah sampai keluar dari batas (persegi empat), kemudian beliau membuat banyak garis kecil yang mengarah ke garis tengah dari sisi-sisi garis tepi, lalu beliau bersabda: Beginilah gambaran manusia. Garis persegi empat ini adalah ajal yang pasti bakal menimpanya, sedang garis yang keluar ini adalah angan-angannya, dan garis-garis kecil ini adalah berbagai cobaan dan musibah yang siap menghadangnya. Jika ia terbebas dari cobaan yang satu, pasti akan tertimpa cobaan lainnya, jika ia terbebas dari cobaan yang satunya lagi, pasti akan tertimpa cobaan lainnya lagi.”* (HR. Imam Bukhori).

Nabi SAW di sini menjelaskan dengan metode gambar, dengan penekanan media berupa alat visual yang lebih ditekankan dengan indera penglihatan dalam memahami nilai-nilai pendidikan Islam. Secara tidak langsung Nabi SAW memberikan nasehat kepada mereka untuk tidak sekedar melamun atau berangan-angan panjang saja tanpa realisasi, dan mengajarkan pada mereka untuk mempersiapkan diri menghadapi kematian. Hadits ini menunjukkan kepada kita betapa Rasulullah SAW seorang pendidik yang sangat memahami metode metode yang baik dalam menyampaikan pengetahuan kepada manusia, beliau menjelaskan suatu informasi nilai-nilai pendidikan Islam melalui gambar agar lebih mudah dipahami dan diserap oleh akal dan jiwa.

## 2) Menggunakan jari tangan

Dalam sebuah hadits, *“Telah menceritakan padaku Amrun dan Naqid. Telah menceritakan pada kami Muhammad bin Abdul Aziz, dari Ubaidillah bin Abu Bakar*

*bin Anas, dari Anas bin Malik ra bahwa Rasulullah SAW bersabda, “Barangsiapa memelihara dua anak perempuan sampai baligh, maka pada hari kiamat dia datang bersamaku,” beliau menggenggam jari-jemarinya.”* (HR. Imam Muslim)

Hadits tersebut menjelaskan tentang keistimewaan orang yang menyantuni dan memelihara dua anak perempuan dengan menggunakan jari tangan beliau. Nabi SAW menggenggamkan jemarinya untuk memberikan penekanan dan penegasan tertentu sehingga bisa dipahami bahwa Jika orang yang memelihara dua anak perempuan hingga ia dewasa, atau sudah bisa menikah. Maka kelak hari kiamat dia akan dekat dengan Nabi SAW.<sup>50</sup>

Dari penjelasan mengenai hadits tersebut, dapat dipahami bahwa ketika Nabi SAW menjelaskan tentang ajarannya terkait nilai-nilai pendidikan Islam, beliau menggunakan media yang variatif dan komunikatif yang disesuaikan dengan kondisi pada saat itu. Pada saat itu Nabi SAW menjelaskan dengan genggam jari beliau dengan maksud bahwa genggam itu merupakan suatu kedekatan antara Nabi SAW dengan orang yang dijelaskan dalam hadits tersebut. Dengan menggenggamkan jari tangan, maka akan lebih memudahkan dalam memberikan pemahaman kepada para sahabat terkait penjelasan dari Nabi SAW.

### 3) Menggunakan kerikil

*Dalam sebuah hadits, “telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Ismail, dan telah memberi kabar kepada kami Kholad bin Yahya, telah menceritakan kepada kami Basyir ibn al-Muhajir, telah memberi kabar kepadaku Abdullah bin Buraidah dari ayahnya, beliau berkata: “Rasulullah SAW bertanya kepada para sahabat,*

---

<sup>50</sup> Shinqithy Djjamaluddin dan H.M Mochtar Zoerni, *Ringkasan Shahih Muslim*, (Mizan: Bandung, 2002), hlm. 125.

*Tahukah kalian semua, apakah sesuatu ini? Rasulullah sambil melemparkan dua kerikil, para sahabat menjawab, Allah dan Rasul-Nya lah yang lebih tahu, kemudian Rasulullah SAW bersabda: sesuatu ini adalah angan-angan dan ini adalah ajal”. Abu Isa berkata: Ini hadits hasan yang nampak asing.” (HR. At-Tirmidzi).*

Dalam hadits ini bisa dipahami bahwa Nabi SAW menggunakan dua kerikil itu sebagai media penyampaian nilai-nilai pendidikan Islam, untuk memberikan tanda peringatan bagi umat manusia bahwa kehidupan di dunia adalah fana dan yang selalu menjadi tujuan manusia adalah angan-angan, begitu pula ajal manusia tidak akan pernah bisa lari saat menemuinya.

Dari beberapa penjelasan mengenai isi kandungan hadits-hadits di atas, dikisahkan tentang Rasulullah SAW menggunakan gambar, jari tangan, dan kerikil sebagai penjas dalam menyampaikan ajarannya kepada para sahabat-sahabatnya. Hal ini berarti Rasulullah SAW menggunakan perantara media tersebut untuk memberi gambaran, perumpamaan, dan mempermudah dalam memberikan pemahaman nilai-nilai atau materi pendidikan Islam yang beliau sampaikan.

Berdasarkan uraian diatas, dijelaskan bahwa media visual telah digunakan pada cara Nabi SAW berdakwah guna menyampaikan nilai-nilai pendidikan Islam. Selanjutnya pada era modern sekarang media visual ini bisa dikategorikan sebagai berikut:

a) Media yang tidak diproyeksikan

Seperti bahan bacaan atau cetakan (Alquran, buku pelajaran, buku bacaan pelengkap, bahan bacaan bersifat umum seperti koran, majalah, dan lain-lain), media realita (benda-benda nyata), model (benda tiruan



dalam wujud tiga dimensi), media grafis(gambar, sketsa, diagram/skema, grafik), papan tulis.

b) Media proyeksi

Seperti alat bantu pembelajaran Transparansi OHP(perangkat lunak dan perangkat keras), Film bingkai/slide(sama seperti transparansi OHP tetapi kualitas visual yang dihasilkan lebih bagus), LCD Proyektor.<sup>51</sup>

c. Media Audio Visual berbasis Teknologi

Cikal bakal tentang penggunaan teknologi dalam komunikasi termasuk komunikasi dalam pembelajaran. Hal ini diungkapkan dalam surah An-Naml (27) 28 – 30 yakni tentang cerita Nabi Sulaiman dan Ratu Balqis;

*“(28) Pergilah dengan membawa suratku ini, lalu jatuhkan kepada mereka, kemudian berpalinglah dari mereka, lalu perhatikanlah apa yang mereka bicarakan”. (29) berkata ia (Balqis): “Hai pembesar-pembesar, sesungguhnya telah dijatuhkan kepadaku sebuah surat yang mulia, (30) Sesungguhnya surat itu, dari Sulaiman dan sesungguhnya (isi)-nya: “Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.”*

Dari potongan surat An-Naml ayat 28-30 diatas terkait cerita Nabi Sulaiman dan Ratu Balqis digambarkan memiliki teknologi komunikasi dalam bentuk makhluk yang berupa burung, Nabi Sulaiman menggunakan burung Hud-Hud untuk menyampaikan pesan dalam bentuk surat yang disampaikan kepada Ratu Balqis, sehingga apa yang disampaikan dapat diterima dengan baik sampai pada tujuan dan maksud yang dikehendaki.

Hubungannya dengan proses penyampaian nilai-nilai pendidikan Islam yang juga merupakan sama-sama suatu bentuk komunikasi di sini, burung Hud-Hud oleh Nabi Sulaiman dalam

---

<sup>51</sup> M. Ramli, *Media Pembelajaran Dalam Perspektif Al-Quran dan Al-Hadits...*, hlm. 139-144.

menyampaikan surat kepada Ratu Balqis merupakan implementasi teknologi yang dianggap modern pada waktu itu, sebab dengan penggunaan burung pada waktu itu dianggap sebagai media tercepat dalam berkomunikasi mengirim pesan dengan orang-orang jauh.

Penggunaan teknologi pada masa sekarang (modern) tentunya sudah sangat bervariasi. Khususnya di sini penggunaan teknologi dalam hal komunikasi, salah satunya komunikasi dalam penggunaan media pembelajaran. Media pembelajaran berbasis teknologi dewasa saat ini sangat maju dan cukup variatif, serta terus mengalami perkembangan yang cukup pesat. Beberapa media dalam pembelajaran yang berbasis teknologi seperti:

- 1) Televisi
- 2) VTR (*Video Tape Recorder*)
- 3) VCD (*Video Compact Disc*)
- 4) DVD (*Digital Versatile Disc*)
- 5) Film
- 6) Komputer/Internet.<sup>52</sup>

### **C. Manfaat Media Pendidikan Islam**

Menurut Oemar Hamalik, pemakaian media dalam proses belajar mengajar bisa membangkitkan keinginan, minat, motivasi, serta membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap peserta didik. Penggunaan media pada tahap orientasi akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan. Media juga bisa membantu menyajikan data dengan menarik serta terpercaya dalam memudahkan penafsiran data, serta memadatkan informasi, sehingga pemahaman siswa

---

<sup>52</sup> M. Ramli, *Media Pembelajaran Dalam Perspektif Al-Quran dan Al-Hadits...*, hlm. 144-147.

meningkat.<sup>53</sup> Sejalan dengan konsep pemikiran tersebut, Mahmud Yunus mengungkapkan bahwa media mempunyai pengaruh yang paling besar terhadap indera dan lebih bisa menjamin pemahaman. Orang yang mendengarkan saja tidaklah sama tingkat pemahamannya dan lama bertahannya dibandingkan dengan mereka yang melihat dan mendengar.<sup>54</sup>

Pada masa Rasulullah SAW media pendidikan telah di aplikasikan mengajarkan syariat Islam pada para sahabat sebagai sarana penyampaian materi, dengan mengoptimalkan penggunaan media yang ada, seperti teladan perilaku Rasulullah SAW, tangan, lidah, jari-jari, hidung, langit dan bumi, matahari dan bulan, sutra, emas, gambar, gunung, dan lain-lain. Dengan penyampaian sedemikian rupa, sehingga para sahabat lebih mudah paham dalam menghafal al-Quran dan Hadits, memahami isi-isinya dan menguasainya serta mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari sebagai bentuk ketaatan guna menjalankan syariat Islam. Media pendidikan yang diterapkan Rasulullah SAW tersebut sampai sekarang masih tetap aktual untuk diterapkan oleh para guru Pendidikan Agama Islam untuk memudahkan dalam memberikan pemahaman kepada peserta didiknya terhadap penyampaian materi yang diajarkan, yang tentunya dikolaborasikan dengan media pendidikan kontemporer mengikuti sesuai perkembangan zaman.

Seiring dengan perkembangan zaman, media pendidikan akan mengalami perkembangan yang pesat pula. Hal ini disebabkan adanya upaya yang terus menerus guna memajukan dunia pendidikan yang lebih berkualitas dan pentingnya penggunaan media pendidikan khususnya dalam basis Pendidikan Agama Islam untuk memahami materi pendidikan pada peserta didik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang sudah direncanakan. Pengembangan media pendidikan tersebut antara lain adalah bahwa media pendidikan dibedakan menjadi alat peraga

---

<sup>53</sup> Asnawir dan Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran...*, hlm. 15-16.

<sup>54</sup> Asnawir dan Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran...*, hlm. 86.

dua dimensi dan tiga dimensi serta alat peraga yang diproyeksikan, lebih jelasnya sebagai berikut:

1. Alat peraga dua dimensi dan tiga dimensi, antara lain bisa berupa bagan grafik, poster, gambar, peta dasar, peta timbul, globe, dan lain-lain.
2. Alat peraga yang diproyeksikan, merupakan media yang menggunakan proyektor sehingga gambar tampak pada layar. Antara lain berupa film (termasuk di sini film animasi), slide, filmstrip, *powerpoint*, dan lain-lain.<sup>55</sup>

Sementara berdasarkan sifat kebendaannya, media pendidikan dibedakan menjadi dua, yakni:

1. Media pendidikan yang bersifat benda
  - a. Media tulis (Al-Quran, Hadits, Tauhid, Fiqh, dan lain-lain). Jika belajar di dalam ruangan.
  - b. Benda-benda alam (hewan, tumbuhan, manusia, dan lain-lain) dilingkungan.
  - c. Gambar-gambar yang dirancang (poster, bagan grafik, dan lain-lain).
  - d. Gambar yang diproyeksikan (video, film, dan lain-lain).
  - e. *Audio recording* (tape, kaset, speaker, dan lain-lain)
2. Media pendidikan non-benda
  - a. Keteladanan
  - b. Perintah atau larangan
  - c. Ganjaran atau hukuman.<sup>56</sup>

---

<sup>55</sup> Asnawir dan Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran...*, hlm. 35.

<sup>56</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), hlm. 182.

### **BAB III**

## **BIOGRAFI NASKAH FILM ANIMASI ADIT DAN SOPO JARWO**

#### **A. Profil Film Animasi Adit dan Sopo Jarwo**

Di era globalisasi sekarang ini, banyak film animasi yang tayang di Indonesia. Beberapa film animasi tersebut antara lain Upin Ipin, Doraemon, Crayon Shinchan, Boboboy, dan Adit dan Sopo Jarwo. Film animasi yang tayang di Indonesia tersebut berasal dari berbagai negara. Namun, salah satu yang terkenal adalah Film Animasi Adit dan Sopo Jarwo yang berasal dari Indonesia. Film animasi ini berisi hiburan yang berbalut edukatif, religi, komedi menceritakan kehidupan sehari-hari di dalam sekumpulan masyarakat Kampung Karet Berkah. Film ini rilis pertama kali pada tanggal 27 Januari 2014 dalam serial animasi pertamanya yang berjudul “Dompot Ayah Ketinggalan”.<sup>57</sup>

Film animasi Adit dan Sopo Jarwo merupakan film serial kartun 3 dimensi yang ditayangkan awalnya di stasiun televisi MNC TV (kini sudah berpindah penayangannya di stasiun RTV). Film animasi tersebut disutradarai oleh Dana Riza dan Indrajaya. Pembuat sekaligus pengembang film ini adalah MD Animation yang beralamatkan di jalan Tanah Abang III No. 32A Jakarta Pusat. MD Animation adalah bagian dari MD Entertainment yang sudah sukses terlebih dahulu dalam dunia per-sinetronan dan film layar lebar.

Pada studio animasi, MD Animation menciptakan dari sesuatu yang mungkin menjadi mungkin. Semua orang yang terlibat dalam MD Animation berusaha keras untuk membuat tayangan yang tidak hanya menghibur tetapi juga bisa menginspirasi Indonesia. MD Animation menyelenggarakan diklat animator sebelum ditempatkan ke bagian produksi animasi MD Animation Jakarta maupun unit produksi MD

---

<sup>57</sup> Rafi Mahendra, Anggy Trisnadoli, dan Erwin Setyo Nugroho, “Implementasi Teknik Sinematografi dalam Pembuatan Film Animasi 3D Cerita Rakyat ‘Batu Belah Batu Bertangkap,’” *Jurnal Rekayasa Sistem dan Teknologi Informasi* 2, hlm. 2.

Animation di daerah-daerah. Pusat pelatihan ini memberi peluang bagi para animator untuk dapat menempa bakat mereka sekaligus melatih untuk bisa menjadi animator professional.

Dalam sebuah film efek-efek visual merupakan unsur penting yang menjadi salah satu faktor keberhasilannya sebuah film. Animasi kurang menggigit tanpa efek-efek visual diibaratkan seperti bagai busur tanpa anak panah, film kurang mengena di hati para penonton dan tidak memahami arti ataupun hikmah film yang disajikan. Dalam hal ini, MD Animation mampu menghadirkan visual effect studio yang memberikan sentuhan magis pada serial film animasi Adit dan Sopo Jarwo. Film animasi tersebut didukung oleh pengisi suara yang memerankan tokoh-tokoh yang tersaji.

Film Adit dan Sopo Jarwo berkisah tentang persahabatan antara Adit, Mitha, Dennis, dan Devi serta simungil yakni Adel yang kehidupannya diwarnai petualangan-petualangan menantang layaknya anak-anak bermain dan kejadian tak terduga. Adit berperan sebagai penggerak, penengah, motivator, serta inspirator bagi sahabat-sahabatnya guna melewati hari-hari untuk mencapai cita-cita dan mimpi di masa yang akan datang.

Dalam menjalaninya, mereka harus berhadapan dengan dua orang yang selalu mencari kesempatan atau celah guna memperoleh keuntungan tanpa usaha, yakni Bang Sopo dan Bang Jarwo. Perbedaan pemikiran serta pandangan terkadang memicu perseteruan abadi antara Adit Cs dan Jarwo. Tetapi dalam perseteruan tersebut lebih diarahkan kepada humor, tetap memperhatikan batasan, dan terselipkan nilai edukatif. Beruntung di antara mereka terdapat ketua RW yang telah menjabat selama belasan tahun dan Haji Udin sosok ustad panutan. Dengan sosok kebijaksanaanya kedua orang tersebut sering kali menjadi penengah antara Bang Sopo, Bang Jarwo, dan Adit Cs. Petuah bijak yang disampaikan mereka dengan halus, tenang, dan jelas dapat mengembalikan suasana gaduh menjadi teduh, suasana panas menjadi dingin, dan suasana rusuh menjadi damai.

## B. Pemeran/Tokoh Film Animasi Adit dan Sopo Jarwo

### 1. Adit



Gambar 3.1

Karakter Adit adalah anak yang sopan dan baik kepada siapapun. Dia juga sesosok yang penyayang kepada adik dan teman-temannya. Dia sangat taat dan patuh pada orang tuanya, serta mampu menghormati orang yang lebih tua darinya.

### 2. Ayah Adit



Gambar 3.2

Karakter Ayah Adit adalah penyayang keluarga, sabar, dan mampu menjadi contoh baik bagi istri dan anak-anaknya yakni Ibunda, Adit, dan Adel. Tapi ada satu sifat kurang baik yang melekat pada Ayah Adit ini yakni mudah lupa.

### 3. Ibunda Adit



Gambar 3.3

Karakter Ibunda Adit adalah penyayang keluarga, sabar, dan mampu memberikan contoh baik bagi anak-anaknya. Di sini ketika anaknya salah sang Ibunda tidak langsung memarahi atau bahkan memukul anaknya, tetapi Ibunda akan mencari titik permasalahannya dan memberikan nasihat dengan mendidik dan lemah lembut.

#### 4. Adel



Gambar 3.4

Karakter Adel adalah lucu, imut, dan lincah. Adel merupakan adiknya Adit yang sangat patuh sama orang tua dan kakaknya. Dia digambarkan sesosok balita yang aktif, periang, dan hidup rukun dengan kakaknya.

#### 5. Bang Sopo



Gambar 3.5

Karakter Bang Sopo adalah pendiam, lamban dalam berfikir, dan tidak cekatan. Bang sopo adalah partner dari sahabatnya yakni Bang Jarwo yang selalu bersama kemana-mana. Dia selalu mengikuti Bang Jarwo dan patuh padanya.

#### 6. Bang Jarwo



Gambar 3.6

Karakter Bang Jarwo adalah orangnya cerewet, tergesa-gesa tanpa berpikir panjang, maunya menang sendiri, dan selalu mengharapkan imbalan ketika menolong orang lain. Tetapi walaupun karakter Bang Jarwo lebih mengarah pada penggambaran yang kurang baik justru di beberapa scene dirinya bisa menunjukkan sisi kebaikan seperti ringan tangan yakni suka bersedekah kepada orang yang sedang kesusahan dan membantu orang lain yang sedang mengalami kesulitan.



### 7. Pak Haji Udin



Gambar 3.7

Karakter Pak Haji Udin adalah sabar, lemah lembut, bijaksana, alim, peduli, penyayang, dan tidak mudah marah. Pak Haji Udin digambarkan sebagai tokoh alim ulama atau uztad sekaligus ketua RW di Kampung Karet Berkah. Beliau adalah sosok yang paling sering menjadi panutan bagi warga sekitar.

### 8. Pak Dasuki



Gambar 3.8

Karakter Pak Dasuki adalah peduli, peka, dan cepat tanggap. Pak Dasuki digambarkan sebagai sosok tetangga dari keluarga Adit yang memiliki jiwa sosial tinggi.

### 9. Bu Salamah



Gambar 3.9

Karakter Bu Salamah adalah alim, penyayang, lemah lembut, dan sopan. Bu Salamah digambarkan sebagai sosok tetangga dari keluarga Adit yang selalu berhijab dan menjaga sikap perilakunya.

### 10. Pak Sanip



Gambar 3.10

Karakter Pak Sanip adalah sederhana, kreatif, rajin bersyukur, dan suka menolong. Pak Sanip digambarkan sebagai sosok hansip yang bertugas menjaga keamanan dan ketertiban di Kampung Karet Berkah.

### 11. Baba Chang



Gambar 3.11

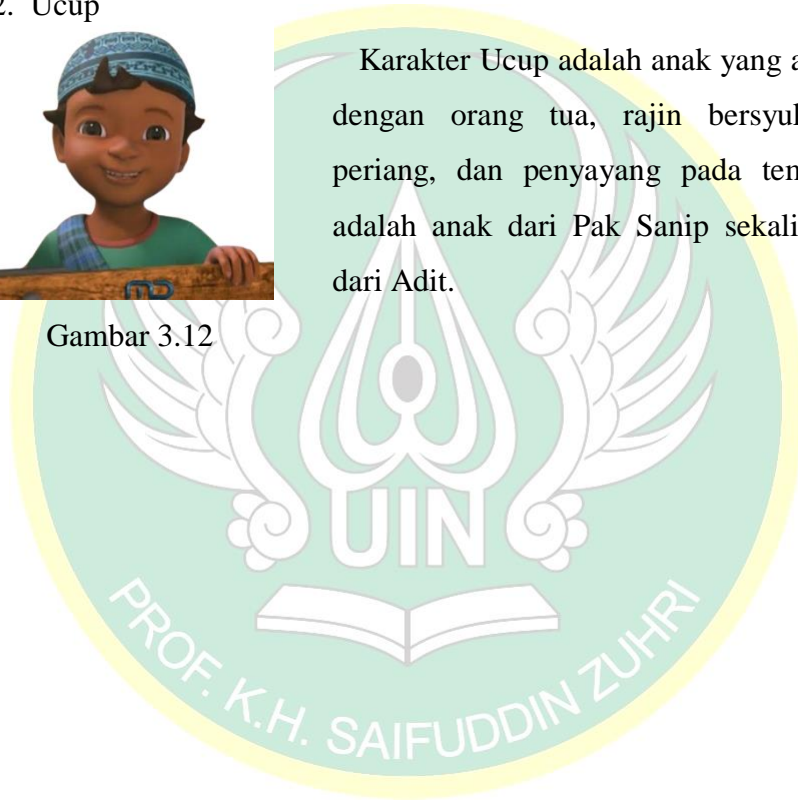
Karakter Baba Chang adalah dermawan dan suka menolong. Baba Chang adalah seorang etnis keturunan Tionghoa yang merupakan pembisnis dan pedagang.

### 12. Ucup



Gambar 3.12

Karakter Ucup adalah anak yang alim, patuh dengan orang tua, rajin bersyukur, aktif, periang, dan penyayang pada teman. Ucup adalah anak dari Pak Sanip sekaligus teman dari Adit.



## BAB IV

### ANALISIS DAN HASIL PENELITIAN

#### A. Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Film Animasi Adit dan Sopo Jarwo Episode 82

Adapun nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Film Animasi Adit dan Sopo Jarwo episode 82 yang berjudul “*Bantu Bunda Dengan Lapang Dada*” diantaranya:

##### 1. Nilai Akidah

Dalam Islam, akidah memiliki pengertian berupa keyakinan yang mapan terhadap Allah, dan meyakini semua yang terkait dengan Allah dalam uluhiyah-Nya, rububiyah-Nya, serta nama-nama dan sifat-sifat-Nya. Serta beriman kepada para malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, para Rasul-Nya, hari akhir, takdir yang baik maupun buruk, dan mengimani semua yang terdapat dalam nash-nash yang shahih dalam perkara pokok-pokok agama, perkara ghaib, dan kabar-kabar yang ada di dalam nash. Istilah akidah oleh para ulama terkadang diungkapkan dengan istilah-istilah lain seperti halnya “*at-tauhid*”, “*as-sunnah*”, “*al-iman*”, “*al-ushul*”, namun itu semua memiliki makna yang sama dengan konsep akidah.<sup>58</sup> Nilai akidah yang tersaji dalam film episode kali ini yakni:

##### a. Kewajiban memakai hijab bagi perempuan

Dalam film episode kali ini tampak seorang tokoh bernama Bu Salamah yang senantiasa menutup aurat dan berhijab. Tentu dalam hal ini mengandung makna tersirat berupa nilai akidah terkait mengimani dan menjalankan perintah Allah yang disampaikan-Nya dalam Al-Quran tentang hijab ini. Dalam Q.S Al-Ahzab(33); 59 Allah berfirman:

---

<sup>58</sup> Yulian Purnama, *6 Pilar Akidah Dan Manhaj.....*, hlm. 5.

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلْبَابِهِنَّ  
ذَلِكَ أَدْنَىٰ أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ ۗ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا

Artinya: “Hai Nabi, katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin: "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka". Yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak di ganggu. Dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.”



Gambar 4.1

Bu Salamah Dengan Hijabnya

b. Mengucap kalimat hamdalah (Tahmid)

Kata al-hamd berasal dari bahasa Arab yang sering diterjemahkan dalam bahasa Indonesia sebagai pujian/menyanjung yang memiliki arti pernyataan, pengakuan, dan penghargaan kepada sesuatu (yang dianggap baik, indah, gagah berani, dan sebagainya). Kata al-hamd yang merupakan penggalan dari alhamdulillah lazim digunakan dalam kehidupan sehari-hari, sebagai ungkapan syukur seseorang ketika mendapatkan atau mendengar setiap berita gembira.<sup>59</sup> Terutama rasa syukur yang dipanjatkan kepada Allah SWT Tuhan semesta alam. Dalam film

<sup>59</sup> Eva Uyuni Maesyaroh, *Makna Al-Hamd dan Al-Syukr dalam Tafsir*, (Jakarta: e-jurnal.iq.ac.id, 2021), hlm. 67.

episode kali ini tampak seorang tokoh yang bernama Adit mengucapkan tahmid diantaranya:

- 1) Adit mengucapkan *hamdalah* saat ditanya Ayah

Hal ini terdapat dalam dialog:

Adit : “*Alhamdulillah*, ada yah”



Gambar 4.2

(Adit Mengucapkan *Hamdalah* Saat Ditanya Ayah)

- 2) Adit mengucapkan *hamdalah* saat setelah mengantar pesanan kue bikinannya

hal ini terdapat dalam dialog:

Adit : “*Alhamdulillah* beres del, tinggal pesanan buat Bu Faridah sama Bu Inggit”



Gambar 4.3

(Adit Mengucapkan *Hamdalah* Setelah Mengantar kue)

## 2. Nilai Akhlak

Secara garis besar, akhlak dibagi menjadi dua kategori yakni akhlak *mahmudah/karimah* dan akhlak *mazmumah*. Dalam hal ini, akhlak *mahmudah* adalah segala macam sikap dan tingkah laku yang baik/terpuji sesuai syariat Islam. Adapun yang termasuk contoh dari

akhlak *mahmudah* itu jumlahnya sangat banyak diantaranya; jujur, rendah hati, menghormati orang lain, berbakti kepada kedua orang tua, dan lain-lain. Jadi, akhlak yang baik dilahirkan oleh sifat-sifat yang baik pula, demikian sebaliknya akhlak yang buruk dilahirkan dari sifat-sifat yang buruk.<sup>60</sup>

a. Berbakti kepada orang tua(*birrul walidain*)

Dalam film animasi Adit dan Sopo Jarwo episode kali ini mengandung nilai akhlak terpuji berupa seorang anak bernama Adit yang selalu berbakti kepada kedua orang tuanya. Dalam hal ini Adit yang patuh saat disuruh oleh kedua orang tuanya, peka dalam memahami kondisi orang tuanya, dan meminta maaf kepada orang tuanya tatkala dirinya berbuat kesalahan.

1) Patuh saat disuruh oleh kedua orang tuanya

Hal ini terdapat dalam dialog:

Adit : “Ini bun, terigu, telur, sama....”



Gambar 4.4  
(Adit Membeli Pesanan Bunda)

2) Peka dalam memahami kondisi orang tuanya

Hal ini terdapat dalam dialog:

Adit : “emmm Iya del, ka Adit juga pengen bantu bunda tapi kan ka Adit belum bisa bikin kue”

---

<sup>60</sup> Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Quran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 74-75.



Gambar 4.5

(Adit Melihat Pesanan Bunda)

- 3) Meminta maaf kepada orang tuanya tatkala dirinya berbuat kesalahan

Hal ini terdapat dalam dialog:

Adit : “Yeeeeee, wahhh enak nih bun. Maafin Adit ya bun”



Gambar 4.6



Gambar 4.7

(Adit Meminta Maaf Kepada Ibunda)

- b. Mengucapkan salam

Selain itu juga ada nilai akhlak yang tercermin terkait ucapan salam dari karakter para tokoh ketika bertemu dan saat memasuki rumah.

- 1) Adit mengucapkan salam ketika memasuki rumah

Hal ini terdapat dalam dialog:

Adit : “Assalamualaikum”

Ayah Adit : “Walaikumsalam, ada dit barangnya?”



Gambar 4.8

(Adit Mengucapkan Salam Saat Masuk Rumah)

- 2) Ayah Adit dan Ibunda Adit mengucapkan salam ketika memasuki rumah

Hal ini terdapat dalam dialog:

Ayah Adit : “Assalamualaikum”  
Ibunda Adit : “Assalamualaikum”  
Adit : “Walaikumsalam”



Gambar 4.9

(Ayah Dan Ibunda Adit Pulang)

- 3) Bu Salamah dan Pak Dasuki mengucapkan salam saat hendak bertemu dengan Ibunda Adit

Hal ini terdapat dalam dialog:

Bu Salamah : “Assalamualaikum”  
Pak Dasuki : “Assalamualaikum”  
Ibunda Adit : “Walaikumsalam, ehhh Bu Salamah Pak Dasuki. Ada apa nih?”



Gambar 4.10

(Bu Salamah dan Pak Dasuki Mengucap Salam)

c. Menjaga Lisan

Adapun adab-adab dalam menjaga lisan disebut dengan *Hifdzul Lisan*. Lisan merupakan bagian dari anggota badan yang harus benar-benar dijaga dan dikontrol agar tidak menyimpang dari aturan agama Islam sehingga tidak berpeluang mendapatkan dosa



dan murka dari Allah SWT. Khususnya dalam berkomunikasi dilarang berkata keji(batil). Larangan tersebut dimaksudkan guna menjaga tatanan kehidupan yang baik di masyarakat, sehingga tidak terjadi keributan dan percekocokan yang disebabkan oleh perkataan yang buruk dan menyakiti. Dan kenyataannya dalam masyarakat banyak yang ribut atau perkelahian masal terjadi itu salah satu penyebabnya adalah perkara lisan. Itulah kenapa ucapan buruk dapat dikategorikan sebagai perbuatan keji sebagaimana Allah SWT mengingatkan dalam Q.S An-Nisa ayat 148:

لَا يُحِبُّ اللَّهُ الْجَهْرَ بِالسُّوءِ مِنَ الْقَوْلِ إِلَّا مَنْ ظَلَمَ ۚ وَكَانَ اللَّهُ سَمِيعًا عَلِيمًا

Artinya: “Allah tidak menyukai ucapan buruk, (yang diucapkan) dengan terus terang kecuali oleh orang yang dianiaya. Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.”

Dalam tafsir Jalalain menyatakan bahwa maksud dari ayat tersebut adalah pernyataan Allah SWT tidak menyukai ucapan buruk, yaitu ucapan yang mendatangkan keburukan. Hal itu merupakan perbuatan orang-orang zalim. Namun yang demikian juga tidak pula diperbolehkan untuk menceritakan perbuatan buruk orang-orang zhalim, atau mendoakan kejelekan bagi mereka dan tidak pula menyakiti hati mereka.<sup>61</sup>

Termasuk dalam hal ini komplain terkait produk yang tidak sesuai dengan pesanan, harus disampaikan dengan lisan yang baik, sopan, dan tidak menyakiti hati penjual. Dalam film tampak seorang tokoh yang bernama Bu Salamah yang bisa menjaga lisannya dalam komplain terkait produk pesannya yang tidak sesuai dengan harapan. Begitu pula dengan Ibunda Adit yang bisa

---

<sup>61</sup> Imam Jalalain. 1995. Tafsir Jalalain. Cetakan II Jilid Pertama. Bandung: Sinar Baru Algensindo. Hlm. 401.

menggunakan lisan dengan baik dalam memahami komplain pelanggan-pelanggannya. Hal ini terdapat dalam dialog:

Bu Salamah : “Ini bunda, maaf loh bunda. Kok rasa kue-nya aneh yah?”  
Pak Dasuki : “Iya bunda, ga kaya biasanya ee. Rasanya hambar”  
Ibunda Adit : “ohh, emmm iyah iyah eh maaf loh ya. Emm mungkin tadi ada yang kurang, saya ganti yah. Insyallah, sore ini langsung saya kirim lagi deh. Maaf yah Bu Salamah Pak Dasuki”



Gambar 4.11

(Bu Salamah dan Pak Dasuki Komplain)

d. Bersyukur dengan mengucapkan kalimat hamdalah (*Tahmid*)

Kata al-hamd berasal dari bahasa Arab yang sering diterjemahkan dalam bahasa Indonesia sebagai pujian/menyanjung yang memiliki arti pernyataan, pengakuan, dan penghargaan kepada sesuatu (yang dianggap baik, indah, gagah berani, dan sebagainya). Kata al-hamd yang merupakan penggalan dari alhamdulillah lazim digunakan dalam kehidupan sehari-hari, sebagai ungkapan syukur seseorang ketika mendapatkan atau mendengar setiap berita gembira.<sup>62</sup> Terutama rasa syukur yang dipanjatkan kepada Allah SWT Tuhan semesta alam. Dalam film episode kali ini tampak seorang tokoh yang bernama Adit mengucapkan *tahmid* sebagai ungkapan rasa syukur diantaranya:

3) Adit mengucapkan *hamdalah* saat ditanya Ayah

Hal ini terdapat dalam dialog:

Adit : “*Alhamdulillah*, ada yah”

---

<sup>62</sup> Eva Uyuni Maesyaroh, *Makna Al-Hamd dan Al-Syukr dalam Tafsir, .....*



Gambar 4.12

(Adit Mengucap *Hamdalah* Saat Ditanya Ayah)

- 4) Adit mengucap *hamdalah* saat setelah mengantar pesanan kue bikinannya

hal ini terdapat dalam dialog:

Adit : “*Alhamdulillah* beres del, tinggal pesanan buat Bu Faridah sama Bu Inggit”



Gambar 4.13

(Adit Mengucap *Hamdalah* Setelah Mengantar kue)

### 3. Nilai Sosial Kemanusiaan

- a. Memaklumi dan memaafkan kesalahan orang lain

Dalam film episode kali ini tampak beberapa tokoh yang memaafkan serta memaklumi atas kesalahan dan kekhilafan orang lain, diantaranya:

- 1) Pak Dasuki dan Bu Salamah yang memaafkan kekhilafan Ibunda Adit terkait pesanan kue-nya

Hal ini terdapat dalam dialog:

Ibunda Adit : “Ohh, emmm iyah iyah eh maaf loh ya. Emm mungkin tadi ada yang kurang, saya ganti yah. Insyallah, sore ini langsung

saya kirim lagi deh. Maaf yah Bu Salamah Pak Dasuki”  
 Pak Dasuki : “Okeh okeh. Terima kasih ya bun”  
 Bu Salamah : “Permisi ya bun”



Gambar 4.14

(Bu Salamah dan Pak Dasuki Memaafkan Ibunda Adit)

2) Ibunda Adit memaafkan kesalahan Adit

Hal ini terdapat dalam dialog:

Adit : “Maaf bun”  
 Ibunda Adit : “Hemmm, iyahhh. Nah sekarang bunda ajarin bikin kue yang enak ya dit”  
 Adit : “Asikkkk”  
 (Ibunda Adit, Adit, dan Adel membuat kue pesanan)  
 Adit : “Yeeeee, wahhh enak nih bun. Maafin Adit ya bun”  
 Ibunda Adit : “Iyahhh. Niat Adit udah betul mau ngebantuin bunda. Tapi yaaa yang namanya bikin kue emang harus belajar dulu”

b. Hidup rukun antara kakak beradik

Dalam film episode kali ini tampak dua tokoh kakak beradik yang selalu akur dan rukun, hal ini terdapat dalam dialog:

(Adit dan Adel membuat kue. Setelah itu mengantarkan pesanan kue-nya)

Adit : “Alhamdulillah beres del, tinggal pesanan buat Bu Faridah sama Bu Inggit”



Gambar 4.15



Gambar 4.16

(Kerukunan Adit dan Adel )

c. Keluarga sakinah, mawadah, warahmah

Dalam perkembangannya, kata *sakiinah* diadopsi ke dalam Bahasa Indonesia dengan ejaan yang disesuaikan menjadi sakinah yang berarti kedamaian, ketentraman, ketenangan, kebahagiaan. Kata *mawaddah* juga sudah diadopsi ke Bahasa Indonesia menjadi mawadah yang berarti kasih sayang. *Mawaddah* mengandung pengertian filosofis adanya dorongan batin yang kuat dalam diri sang pecinta untuk senantiasa berharap dan berusaha menghindarkan orang yang dicintainya dari segala hal yang buruk, dibenci, dan menyakitinya. *Mawaddah* adalah kelapangan dada dan kehendak jiwa dari kehendak buruk. Adapun kata *rahmah*, setelah diadopsi dalam Bahasa Indonesia ejaannya disesuaikan menjadi rahmat yang berarti kelembutan hati dan perasaan empati yang mendorong seseorang melakukan kebaikan kepada pihak lain yang patut dikasihi dan disayangi.<sup>63</sup>

Dalam film episode kali ini tampak sebuah keluarga yakni keluarga Adit yang sangat menggambarkan akan konsep sakinah mawadah warrahmah, diantaranya:

1) Kedamaian dan Ketenangan(Sakinah)

Hal ini terdapat dalam dialog:

Ayah Adit : “Walaikumsalam, ada dit barangnya?”  
Adit : “Alhamdulillah, ada yah”  
Ayah Adit : “Sip, bunda udah nungguin tuh”  
Adel : “Bagi-bagi-bagi”  
Adit : “Tenang del, ntar kalo kue-nya udah jadi Adel pasti dikasih kok”



Gambar 4.17  
(Kedamaian Keluarga Adit)

<sup>63</sup> A.M. Ismatulloh, *Konsep Sakinah, Mawaddah, Dan Rahmah Dalam Al-Quran*, (Jurnal Pemikiran Hukum Islam, 2015), hlm. 3.

2) Lapang dada dalam menghadapi masalah(Mawadah)

Hal ini terdapat dalam dialog:

Ibunda Adit : “Ya Allah, baking soda sama buah ceri-nya habiss”  
Adit : “Adit jalan lagi aja ke Baba Chang ya bun?”  
Ibunda Adit : “Ga ada di Baba Chang dit, harus ke pasar”  
Adit : “ohhh”  
Ibunda Adit : “Yahhhh, Ayahhhhh”  
Ayah Adit : “Iya bunda, ada apa?”  
Ibunda Adit : “Tolong temenin bunda ke pasar yah, ada yang harus dibeli nih”  
Ayah Adit : “Beres bunda sayang”



Gambar 4.18

(Kelapang dadaan Ayah Adit)

3) Kelembutan hati terhadap orang yang disayangi(Rahmah)

Hal ini terdapat dalam dialog:

Adit : “Yeeeeee, wahhh enak nih bun. Maafin Adit ya bun”  
Ibunda Adit : “Iyahhh. Niat Adit udah betul mau ngebantuin bunda. Tapi yaaa yang namanya bikin kue emang harus belajar dulu”  
Adit : “Makasih ya bun”  
Ibunda Adit : “Iyah sama-sama”



Gambar 4.19

(Kelembutan Hati Ibunda Adit)

## B. Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Film Animasi Adit dan Sopo Jarwo Episode 144

Adapun nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Film Animasi Adit dan Sopo Jarwo episode 144 yang berjudul “*Indahnya Berbagi Bikin Senang Hati*” diantaranya:

### 1. Nilai Akidah

#### a. Berdoa Kepada Allah SWT

Secara bahasa doa berasal dari bahasa Arab *da'a-yada'u-da'a-da'watun*, yang mengandung arti memanggil, mengundang, minta tolong, meminta, dan memohon. Doa yang dimaksud di sini merupakan suatu aktivitas ruhaniah yang mengandung permohonan kepada Allah SWT.<sup>64</sup> Berdoa kepada Allah merupakan bentuk atas keyakinan terhadap Allah dan kerendahan hati supaya terhindar dari sifat sombong. Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam Q.S Ghafir ayat 60:

وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِي سَيَدْخُلُونَ جَهَنَّمَ دَاخِرِينَ

Artinya: *Dan Tuhanmu berfirman: "Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Kuperkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang menyombongkan diri dari menyembah-Ku akan masuk neraka Jahannam dalam keadaan hina dina".*

Berdoa kepada Allah merupakan bentuk keyakinan(akidah) terhadap keberadaan Allah yang menjadikan sebagai tempat sebaik-baiknya meminta dan salah satu bentuk ikhtiar dalam menempuh dijalan-Nya. Dalam film episode kali ini tampak beberapa tokoh yang sedang berdoa memohon kepada Allah SWT.

---

<sup>64</sup> Hamdani Bakran Adz-Dzakiey, “*Prophetic Intelegence Kecerdasan Kenabian*” *Menumbuhkan Potensi Hakiki Insani Melalui Pengembangan Kesehatan Ruhani*, (Yogyakarta: Islamika, 2004), hlm. 450-451.

- 1) Ucup mengucapkan *basmalah* tatkala dirinya hendak bermain

Hal ini terdapat dalam dialog:

Ucup : “*Bismillahirrahmanirrahim*”  
(Ucup melompat tali)



Gambar 4.20

(Ucup Berdoa Sebelum Melompat)

- 2) Pak Sanip mengucapkan *basmalah* sebelum menaiki anak tangga

Hal ini terdapat dalam dialog:

Pak Sanip : “Demi kebeli sandalnya si Ucup dahh,  
*Bismillahirrahmanirrahim*”(bicara dalam hati)



Gambar 4.21

(Pak Sanip Berdoa Sebelum Naik Tangga)

- 3) Ucup dkk mengucapkan *basmalah*, *hamdalah*, dan berdoa untuk keselamatan Ayahnya

Hal ini terdapat dalam dialog:

Ucup : “Ka Adit, Ka Denis, doain bapanya ucap yahhh. *Bismillahirrahmanirrahim* Ya Allah selametin bapak Ucup, semoga bapak Ucup bisa turun tangga dengan selamat. *Aaamiin*”

Adit dan Dennis : “*Aaamiin*”

(Bang Sopo dan Bang Jarwopun datang dengan bemo-nya)

Ucup : “*Alhamdulillah* ada Bang Jarwo sama Bang Sopo”





Gambar 4.22

(Ucup Dkk Berdoa)

- 4) Bang Jarwo berdoa dengan mengucapkan *basmalah* sebelum naik tangga menolong Pak Sanip

Hal ini terdapat dalam dialog:

Bang Jarwo : “*Bismillahirrahmanirrahim*. Selamat-selamat”  
(Bang Jarwo naik tangga)



Gambar 4.23

(Bang Jarwo Berdoa Sebelum Naik Tangga)

- 5) Pak Sanip dan Ucup berdoa ketika Pak Sanip hendak turun dari atap rumah

Hal ini terdapat dalam dialog:

Pak Sanip : “Buset dah lompat-lompat. Orang lagi takut juga ini, aduh duh pada berisik aja ini bagaimana saya mau lompat ini. Doain kenapa, *Bismillahirrahmanirrahim* ya Allah selamatkan saya yang melompat ya Allah”

Ucup : “Ya Allah selamatkan bapak Ucup”

b. Ikhtiar

Ikhtiar secara bahasa memiliki arti mencari hasil yang lebih baik atau memilih. Sedangkan secara istilah ikhtiar memiliki makna berupa suatu usaha yang dilakukan dengan segala cara untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Sedangkan secara istilah

ikhtiar diartikan sebagai suatu upaya sungguh-sungguh/telaten dengan berusaha seluruh pemikiran dan zikir untuk bisa mengaktualisasikannya atau menampakkan arti dirinya sebagai hamba Allah SWT dan juga menempatkan dirinya sebagai bagian dari masyarakat yang terbaik(*khaira ummah*).<sup>65</sup>

Dalam film episode kali ini tampak seorang tokoh bernama Ucup yang menyatakan bahwa Allah pasti akan memberikan jalan bagi mereka yang mau berusaha. Hal ini terdapat dalam dialog:

Ucup : “Iya paaa. Bapa harus berusaha. Kan kalo ada usaha pasti Allah kasih jalan. Bapak pasti bisa turun dengan selamat”

c. Istighfar

Ibnu Hajar mengatakan bahwa istighfar yaitu memohon ampunan, baik dengan lisan, hati, atau dengan keduanya. Yang pertama ialah bermanfaat karena ia lebih baik daripada sekedar diam, dan juga menjadikan sebagai pembiasaan dalam mengucapkan kebaikan dalam keadaan apapun. Yang kedua ialah sangat bermanfaat, sedangkan yang ketiga adalah lebih bermanfaat daripada keduanya.<sup>66</sup>

Dalam film episode kali ini terdapat beberapa tokoh yang mengucapkan kalimat istighfar diantaranya:

1) Pak Sanip ber-istighfar

Hal ini terdapat dalam dialog:

Pak Sanip : “*Astaghfirullah haladzhim*, Bu Salamah tulungin saya ini bu tulung apa tulung”

2) Bu Salamah ber-istighfar

Hal ini terdapat dalam dialog:

Bu Salamah : “*Astaghfirullah*”

---

<sup>65</sup> Eddi Saffan, *Urgensi Doa dan Ikhtiar Dan Kesadaran Beragama Dalam Kehidupan Manusia*, Vol. 2, No. 1, (Januari-Juni 2016), hlm. 24.

<sup>66</sup> Yusuf al-Qardhawi, *Al-Taubat Ila Allah*, Penerjemah Irfan Maulana Hakim, *Kitab Petunjuk Tobat; Kembali Ke Cahaya Allah*, (Bandung: Mizan Pustaka, 2008), cet.1, hlm. 123.

d. Mengucapkan kalimat hamdalah(*Tahmid*)

Kata *al-hamd* berasal dari bahasa Arab yang sering diterjemahkan dalam bahasa Indonesia sebagai pujian/menyanjung yang memiliki arti pernyataan, pengakuan, dan penghargaan kepada sesuatu (yang dianggap baik, indah, gagah berani, dan sebagainya). Kata *al-hamd* yang merupakan penggalan dari *alhamdulillah* lazim digunakan dalam kehidupan sehari-hari, sebagai ungkapan syukur seseorang ketika mendapatkan atau mendengar setiap berita gembira.<sup>67</sup> Terutama rasa syukur yang dipanjatkan kepada Allah SWT Tuhan semesta alam.

Dalam film episode kali ini tampak beberapa tokoh mengucapkan *hamdalah* sebagai ungkapan rasa kebahagiaan dan syukur yang Allah berikan pada mereka, diantaranya:

- 1) Ucup mengucapkan *hamdalah* atas kedatangan Bang Sopo dan Bang Jarwo guna menyelamatkan Pak Sanip

Hal ini terdapat dalam dialog:

Ucup : “*Alhamdulillah* ada Bang Jarwo sama Bang Sopo”

- 2) Ucup mengucapkan *hamdalah* ketika melihat Pak Sanip baik-baik saja

Hal ini terdapat dalam dialog:

Ucup : “Bapaaaa. Bapaaa dimana pa, paaaa? Bapa, *Alhamdulillah* Bapa selamat. Bapa ga kenapa-kenapa kan?”



Gambar 4.24

(Ucup Mengucap *Hamdalah*)

---

<sup>67</sup> Eva Uyuni Maesyaroh, *Makna Al-Hamd dan Al-Syukr dalam Tafsir, ...*

3) Bang Jarwo Mengucap *Hamdalah* ketika mendapat rezeki

Hal ini terdapat dalam dialog:

Bang Jarwo : “*Alhamdulillah...Alhamdulillah*”



Gambar 4.25

(Bang Jarwo Mengucap Hamdalah)

4) Ucup mengucap hamdalah ketika mendapat rezeki

Hal ini terdapat dalam dialog:

Ucup : “*Alhamdulillah, terima kasih Bang Jarwo. Bang Jarwo baik banget deh*”



Gambar 4.26

(Ucup Mengucap Hamdalah)

e. Hijab

Sama seperti episode-episode lainnya, Tokoh Bu Salamah dalam episode kali ini juga senantiasa memakai Hijab dan selalu menjaga aurat. Hal ini tentu menjadi salah satu bentuk ketaatan dalam menjalankan syariat Allah SWT tentang wajibnya berhijab bagi perempuan.

## 2. Nilai Ibadah

### a. Berdoa Kepada Allah SWT

Berdoa juga termasuk dalam perkara Ibadah, sebagaimana sabda Nabi SAW: “*Doa adalah Ibadah*”(H.R, Abu Daud dan Tirmidzi)<sup>68</sup>

Dalam film episode kali ini tampak beberapa tokoh yang sedang berdoa memohon kepada Allah SWT.

1) Ucup mengucapkan *basmalah* tatkala dirinya hendak bermain

Hal ini terdapat dalam dialog:

Ucup : “*Bismillahirrahmanirrahim*”  
(Ucup melompat tali)

2) Pak Sanip mengucapkan *basmallah* sebelum menaiki anak tangga

Hal ini terdapat dalam dialog:

Pak Sanip : “Demi kebeli sandalnya si Ucup dahh, *Bismillahirrahmanirrahim*”(bicara dalam hati)

3) Ucup mengucapkan *basmalah*, *hamdalah*, dan berdoa untuk keselamatan Ayahnya

Hal ini terdapat dalam dialog:

Ucup : “Ka Adit, Ka Denis, doain bapanya ucup yahhh. *Bismillahirrahmanirrahim* Ya Allah selametin bapak Ucup, semoga bapak Ucup bisa turun tangga dengan selamat. *Aaamiin*”

Adit dan Dennis : “*Aaamiin*”

(Bang Sopo dan Bang Jarwopun datang dengan bemo-nya)

Ucup : “*Alhamdulillah* ada Bang Jarwo sama Bang Sopo”

Bang Jarwo : “Wueehh, ini ada apa toh?”

4) Bang Jarwo berdoa dengan mengucapkan *basmalah* sebelum naik tangga menolong Pak Sanip

---

<sup>68</sup> Sudirman Tebba, *Sehat Lahir Batin Handbook bagi Pendamba Kesehatan Holistik* (Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2004), hlm. 128.

Hal ini terdapat dalam dialog:

Bang Jarwo : “*Bismillahirrahmanirrahim*. Selamat-selamat”

- 5) Pak Sanip dan Ucup berdoa tatkala Pak Sanip hendak turun dari atap rumah

Hal ini terdapat dalam dialog:

Pak Sanip : “Buset dah lompat-lompat. Orang lagi takut juga ini, aduh duh pada berisik aja ini bagaimana saya mau lompat ini. Doain kenapa, *Bismillahirrahmanirrahim* ya Allah selamatkan saya yang melompat ya Allah”

Ucup : “Ya Allah selamatkan bapak Ucup”

b. Ibadah sedekah

Sedekah termasuk ke dalam ibadah berupa materi guna di jalan Allah. Ada 3 macam ibadah yang dikenal dalam Islam. Dua diantaranya adalah wajib, sementara satunya lagi itu sunnah. Dua hal yang wajib ialah zakat harta (yang ditentukan pada macam-macam hasil pertanian, perniagaan, peternakan, perak dan emas, hasil pekerjaan dan harta temuan) dan zakat fitrah (yang diwajibkan atas setiap mukmin, anak-anak maupun dewasa yang dikeluarkan setiap akhir Ramadhan sebagai pembersih diri dari dosa dan penyempurna puasa Ramadhan yang telah dilakukan sebulan penuh). Adapun yang sunnah lebih dikenal dengan sebutan shodaqoh atau sedekah.<sup>69</sup>

Dalam film episode kali ini tampak beberapa tokoh bersedekah diantaranya:

- 1) Bu Salamah memberikan uang kepada Bang Jarwo sebagai ucapan terima kasih

Hal ini terdapat dalam dialog:

Bu Salamah : “Makasih yah Bang Jarwo. Nih buat Bang Jarwo”(sambil memberikan uang 50 ribu)

---

<sup>69</sup> Amirullah Sharbini, 9 *Ibadah Super Ajaib Rahasia Meraih Sukses, Sehat, Kaya, Dan Bahagia di Dunia dan Akhirat*, (Jakarta: Prima Pustaka, 2012), hlm. 190.



Gambar 4.27

(Bu Salamah Memberikan Uang Kepada Bang Jarwo)

- 2) Bang Jarwo memberikan uang kepada Ucup untuk membeli sandal baru

Hal ini terdapat dalam dialog:

Bang Jarwo : “Wiss. Uang ini emang bukan rejekinya Pak Sanip, tapi rejekinya Ucup”(sambil memberikan uang 50 ribu kepada Ucup).



Gambar 4.28

(Bang Jarwo Memberikan Uang Kepada Ucup)

### 3. Nilai Akhlak

Secara garis besar, akhlak dibagi menjadi dua kategori yakni akhlak *mahmudah/karimah* dan akhlak *mazmumah*. Dalam hal ini, akhlak *mahmudah* adalah segala macam sikap dan tingkah laku yang baik/terpuji sesuai syariat Islam. Adapun yang termasuk contoh dari akhlak *mahmudah* itu jumlahnya sangat banyak diantaranya; jujur, rendah hati, menghormati orang lain, berbakti kepada kedua orang tua, dan lain-lain. Jadi, akhlak yang baik dilahirkan oleh sifat-sifat yang baik pula, demikian sebaliknya akhlak yang buruk dilahirkan dari sifat-sifat yang buruk.<sup>70</sup>

---

<sup>70</sup> Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter...*, hlm. 74-75.

a. Qanaah dan Sabar

Qanaah adalah menerima dengan cukup, sikap puas dengan apa yang ada. Qanaah juga dapat diartikan sebagai sikap tenang dalam menghadapi hilangnya sesuatu yang ada. Muhammad bin Ali at-Tirmidzi menegaskan terkait Qanaah yakni berupa kepuasan jiwa atas rezeki yang dilimpahkan kepadanya. Jadi bisa dikatakan Qanaah yakni menemukan kecukupan terhadap apa yang ada ditangan dengan sikap lapang.<sup>71</sup>

Sedangkan, sabar secara bahasa memiliki arti yakni bersabar, tabah hati, berani.<sup>72</sup> Dalam Bahasa Indonesia, sabar berarti tahan menghadapi ujian maupun cobaan, tabah, tenang, tidak tergesa-gesa, tidak terburu-buru oleh nafsu.<sup>73</sup>

Dalam film episode kali ini tampak seorang tokoh yang bernama Pak Sanip dan Ucup sebagai anaknya yang sedang mengalami musibah dimana sandal Ucup yang putus, sementara Pak Sanip sebagai ayahnya tidak punya uang sepeserpun untuk membelikan Ucup sandal baru. Dengan sikap qanaah serta kesabaran Pak Sanip dan Ucup dalam menghadapi cobaan, akhirnya Pak Sanip dengan alat seadanya bisa menyambungkan kembali sandal Ucup dengan peniti sehingga Ucup bisa menggunakan kembali sandal tersebut.

1) Sikap Qanaah dan Kesabaran Pak Sanip

Hal ini terdapat dalam dialog:

Pak Sanip : “Udehhh, kaga perlu bersedih. Udah umurnya kali ni sandal putus”  
Ucup : “Tapi kan pak, Ucup ga punya sandal lagi. Entar Ucup ga bisa main kalo ga ada sandal”  
Pak Sanip : “Nahhhh, pake ini”

---

<sup>71</sup> Muhammad Husain Fadhullah, *Islam dan Logika Kekuatan*, terj. Afif Muhammad dan Abdul Adhim, (Bandung: Anggota IKAPI, 1995), hlm. 57.

<sup>72</sup> Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Penafsiran al-Quran, 1973), hlm. 211.

<sup>73</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hlm. 763.



Adit : “Peniti Pak Sanip?”  
Pak Sanip : “Iya dit, bentar yee. Entar juga bener lagi nih sandal”  
Pak Sanip : “Nahhh, udah bener lagi kan nih sandal”  
Adit : “Hati-hati ya cup jalannya”  
Ucup : “Iya ka”  
Pak Sanip : “Kalo saya dapat rejeki, kaga perlu dah sandal udah putus begitu masih dipake. Maafin bapak ya cup”(bicara di dalam hati)



Gambar 4.29

(Pak Sanip Berusaha Menenangkan Ucup)

2) Sikap Qanaah dan Kesabaran Ucup

Hal ini terdapat dalam dialog:

Ucup : “Gapapa pak. Buat ucup yang penting bapa slamet, bapa sehat terus”  
Pak Sanip : “Iyahn. Tapikan..”

b. Mengucapkan salam saat bertemu dengan orang lain

Hal ini terdapat dalam dialog:

Bu Salamah : “Assalamualaikum Pak Sanip”  
Pak Sanip : “Walaikumsalam. Ehh Bu Salamah”

c. Senantiasa bersyukur

Menurut istilah *syara*, syukur merupakan pengakuan terhadap nikmat yang diberikan oleh Allah SWT dengan disertakan sikap ketundukan kepada-Nya dan mempergunakan nikmat tersebut sesuai dengan kehendak Allah SWT.<sup>74</sup> Dalam hal ini termasuk senantiasa bersyukur terhadap apa yang sudah Allah tetapkan, dalam Q.S Al-Baqarah ayat 152 Allah berfirman:

<sup>74</sup> Muhammad Syafi'ie el-Bantanie, *Dahsyatnya Syukur*, (Jakarta: Qultum Media, 2009), hlm. 2.

فَأَذْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُون

Artinya: “*Karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku niscaya Aku ingat (pula) kepadamu, dan bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu mengingkari (nikmat)-Ku.*”

Dalam film episode kali ini tampak seorang tokoh yang bernama Ucup sangat bersyukur dengan keadaannya sekarang dan tidak mengingkarinya sedikitpun, hal ini terdapat dalam dialog:

Ucup : “Gapapa pak. Buat ucap yang penting bapa slamet, bapa sehat terus”



Gambar 4.30  
(Ucup Bersyukur)

#### 4. Nilai Sosial Kemanusiaan

##### a. Tolong menolong (*Ta'awun*)

Ta'awun secara bahasa berasal dari bahasa Arab dari akar kata “*ain*” “*wa*” “*na*” atau “*awana*” yang menunjukkan pengertian berupa bantuan. Tatkala kata “*ta*” ditambahkan menjadi ta'awun menjadi bermakna memakai bantuan/pertolongan oleh orang lain atau dari orang lain. Umumnya, ta'awun dapat didefinisikan sebagai bantuan timbal balik, kerja sama atau tolong menolong dalam hal kebajikan.<sup>75</sup> Dalam Q.S Al-Maidah ayat 2, Allah SWT berfirman:

<sup>75</sup> Suhaimi Mhd. Sarif, “*Ta'awun-Based Social Capital And Business Resilience For Small Business*”, Journal of Contemporary Bisnis, Ekonomi, dan Hukum 7, (2015): 26.

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۗ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: “Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.”

Berdasarkan ayat tersebut, Allah SWT memerintahkan kepada setiap muslim supaya saling tolong menolong dalam hal kebaikan dan kebajikan. Dalam film episode kali ini tampak beberapa tokoh yang menampilkan sikap sosial kemanusiaan berupa tolong menolong (*ta'awun*) dalam hal kebaikan, diantaranya:

- 1) Bang Jarwo membetulkan atap rumah Bu Salamah yang bocor

Hal ini terdapat dalam dialog:

Bu Salamah : “Genteng saya gimana nihhh?”

(Bang Jarwo akhirnya yang membetulkan genteng Bu Salamah)

Bang Jarwo : “Beres Bu Salamah. Tak jamin wis toh ga bakal bocor lagi”



Gambar 4.31

(Bang Jarwo Memperbaiki Atap Rumah Bu Salamah)

- 2) Bu Salamah memberikan uang kepada Bang Jarwo sebagai ucapan terima kasih

Hal ini terdapat dalam dialog:

Bu Salamah : “Makasih yah Bang Jarwo. Nih buat Bang Jarwo”(sambil memberikan uang 50 ribu)

- 3) Bang Jarwo memberikan uang kepada Ucup guna membeli sandal baru

Hal ini terdapat dalam dialog:

Bang Jarwo : “Wiss. Uang ini emang bukan rejekinya Pak Sanip, tapi rejekinya Ucup”(sambil memberikan uang 50 ribu kepada Ucup)

- 3) Pak Sanip berusaha menolong Bu Salamah untuk memperbaiki atap rumahnya yang bocor

Hal ini terdapat dalam dialog:

Pak Sanip : “Kalo sama saya saja bagaimana bu Salamah”



Gambar 4.32

(Pak Sanip Bersedia Membantu Bu Salamah)

- 4) Adit, Dennis, Ucup, dan Bang Sopo berusaha menolong Pak Sanip untuk bisa turun dari atap rumah Bu Salamah

Hal ini terdapat dalam dialog:

Adit : “Sebentar ya Pak Sanip. Denis, Ucup, Bang Sopo bantuin Adit yukkk”



Gambar 4.33

(Adit Dkk Membuat Bantal Raksasa)

5) Bang Jarwo membantu Pak Sanip turun dari tangga

Hal ini terdapat dalam dialog:

Ucup : “Bang tolongin bapak dong”

Bu Salamah : “Iya Bang Jarwo Bang Sopo, buruannn jangan diem aja”

Bang Jarwo : “Ohh iyaya, iya Bu Salamah.”

(Bang Jarwo menolong Pak Sanip)



Gambar 4.34

(Bang Jarwo Menolong Pak Sanip)

b. Hidup rukun antar teman

Dalam film episode kali ini tampak sekumpulan anak-anak yang sedang bermain dengan sangat rukun dan kompak, hal ini terdapat dalam dialog:

Adit : “Ayo cup, kamu pasti bisa”

Ucup : “*Bismillahirrahmanirrahim*”

(Ucup melompat tali)



Gambar 4.35

(Anak-Anak Sedang Bermain)

## C. Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Film Animasi Adit dan Sopo Jarwo Episode 149

Adapun nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Film Animasi Adit dan Sopo Jarwo episode 149 yang berjudul “*Indahnya Toleransi Bikin Hati Berseri*” diantaranya:

### 1. Nilai Akidah

#### a. Mengucap *hamdalah*

Dalam film episode kali ini tampak beberapa tokoh mengucapkan kalimat *hamdalah*, diantaranya:

- 1) Mengucap *hamdalah* karena Bang Sopo dan Bang Jarwo bersedia ikut membantu memperbaiki atap mushola

Hal ini terdapat dalam dialog:

Bang Jarwo : “Oh yaya siap siap laksanakan. Bang Haji kalo sudah ekhem itu udah bahaya berarti”  
Bang Sopo : “Sopo juga yaah”  
Ayah Adit : “*Alhamdulillah*”

- 2) Mengucap *hamdalah* secara bersama-sama setelah selesai memperbaiki atap mushola

Hal ini terdapat dalam dialog:

Bang Jarwo : “Sipp, Bang Haji sudah beres semuanya.”  
Pak Dasuki : “Kalo hujan lagi Insya Allah sudah ga ada yang bocor”

(Mereka semua serentak mengucapkan “*Alhamdulillah*”)



Gambar 4.36

(Warga Serempak Mengucap Kalimat *Hamdalah*)

3) Pak Haji mengucapkan hamdalah ketika melihat Baba Chang menyumbangkan karpet baru buat mushola

Hal ini terdapat dalam dialog:

Pak Haji : “*Alhamdulillah*, makasih ya Chang. Rasa toleransi ente emang tinggi Chang, patut dijadiin contoh buat yang lainnya”



Gambar 4.37

(Pak Haji Udin Mengucap *Hamdalah*)

b. Memperbaiki atap mushola

Dalam film episode kali ini tampak beberapa warga melakukan kerja bakti guna memperbaiki atap mushola yang bocor. Di sini mereka tidak berharap dibayar sepeserpun akan tetapi mereka melakukan itu karena keyakinannya pada Allah dan mushola adalah rumah Allah yang harus dirawat dan dijaga karena sebagai tempat mereka shalat berjamaah serta anak-anak mengaji. Hal ini terdapat dalam dialog:

Pak Dasuki : “Oh ya saya setuju. Mushola ini kan rumah kita bersama, kalo bocor begini gimana kita bisa shalat berjamaah”



Gambar 4.38

(Warga Sedang Memperbaiki Atap Mushola)

c. Hijab

Sama seperti episode-episode lainnya, Tokoh Bu Salamah dalam episode kali ini juga senantiasa memakai Hijab dan selalu menjaga aurat. Hal ini tentu menjadi salah satu bentuk ketaatan dalam menjalankan syariat Allah SWT tentang wajibnya berhijab bagi perempuan.

2. Nilai Ibadah

a. Mengaji

Mengaji dapat diartikan sebagai suatu aktivitas membaca Al-Quran atau kitab-kitab tertentu oleh penganut agama Islam, seperti Iqro sebagai media belajar anak agar bisa membaca Al-Quran nantinya. Aktivitas ini dalam Islam termasuk ibadah dan orang yang melakukannya akan mendapat pahala dari Allah SWT. Secara bahasa mengaji memiliki makna berupa belajar/mempelajari.<sup>76</sup> Allah SWT memerintahkan kepada setiap muslim untuk selalu membaca guna mengenal Allah SWT sebagai Sang Pencipta, dalam Q.S Al-Alaq (96):1 Allah berfirman:

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ  
Artinya: “*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan*”.

Dalam film episode kali ini tampak seorang santri yang sedang belajar mengaji kepada sang guru, hal ini terdapat dalam dialog:

Adit	: “ <i>Ta Ba Na</i> ” (aktivitas mengaji)
Ucup	: “ <i>Ta Ja La</i> ”
Pak Haji	: “Nah sekarang coba Dennis”
Dennis	: “Ba Ha..”
Pak Haji	: “Kho Dennis bukannya Ha”

<sup>76</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), hlm. 747.





Gambar 4.39  
(Aktivitas Mengaji)

b. Penyebutan shalat berjamaah dan aktivitas mengaji

Shalat berjamaah adalah shalat yang dilakukan secara bersama-sama dengan dituntun oleh seorang yang disebut sebagai imam.<sup>77</sup> Dalam film episode kali ini tampak seorang yang bernama Pak Dasuki menegaskan bahwa mushola itu tempat bagi mereka shalat berjamaah, hal ini terdapat dalam dialog:

Pak Dasuki : “Oh ya saya setuju. Mushola ini kan rumah kita bersama, kalo bocor begini gimana kita bisa shalat berjamaah”  
 Pak Sanip : “Nah iya, anak-anak jadi kaga bisa belajar ngaji, kasihan itu bocah pada”

3. Nilai Akhlak

a. Tabah dan Sabar

Tabah adalah kekuatan dalam menghadapi cobaan, bahaya, ujian, dan kesulitan. Tabah lebih diartikan sebagai keadaan seseorang tetap tenang dan tawakal dalam menghadapi cobaan. Sedangkan Sabar secara bahasa memiliki arti yakni bersabar, tabah hati, berani.<sup>78</sup> Dalam Bahasa Indonesia, sabar berarti tahan menghadapi ujian maupun cobaan, tabah, tenang, tidak tergesa-gesa, tidak terburu-buru oleh nafsu.<sup>79</sup> Dalam film episode kali ini tampak seorang tokoh yang bernama Pak Haji Udin begitu tabah

<sup>77</sup> Amir Syarifuddin, *Garis-Garis Besar Fiqh*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 31.

<sup>78</sup> Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*,.....

<sup>79</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,.....

dan sabar serta tetap tenang dalam menghadapi musibah atau musibah yang bocor dan melihat tingkah laku santri-santrinya. Hal ini terdapat dalam dialog:

Pak Haji : “Masya Allah, bukannya beres ini si namanya, tapi malah jadi tambah berantakan ni mushola” (menghela nafas penuh kesabaran)

(Mereka menjawab serentak, “Maafin kita ya Pak Haji”)

b. Toleransi Beragama (*Tasamuh*)

*Tasamuh* merupakan bentuk mubalaghah dari “*samaha*” yang dalam bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai tenggang rasa atau dalam istilah disebut sebagai toleransi. Dalam hal ini diartikan sebagai toleransi dalam keberagaman umat beragama. Ada yang mengatakan maksud dari *tasamuh*/toleransi yakni sikap menerima dan damai terhadap keadaan yang dihadapi, misalnya toleransi dalam beragama, artinya antar umat beragama saling menghargai dan menghormati hak dan kewajiban masing-masing serta tidak saling mengganggu.<sup>80</sup> Di sisi lain bentuk *tasamuh* juga di implementasikan dengan sikap yang tidak saling membenci dan memusuhi. Menghargai umat agama lain merupakan bentuk menaati perintah Allah SWT, sebagaimana firman-Nya dalam Q.S Al-Kafirun ayat 1-6:

قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ ﴿١﴾ لَا أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ ﴿٢﴾ وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ ﴿٣﴾  
وَلَا أَنَا عَابِدٌ مَّا وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ ﴿٥﴾ لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ ﴿٦﴾  
عَبَدْتُمْ ﴿٤﴾

Artinya: “(1) Katakanlah: "Hai orang-orang kafir, (2) Aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah. (3) Dan kamu bukan penyembah Tuhan yang aku sembah. (4) Dan aku tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah, (5) dan kamu tidak pernah (pula) menjadi penyembah Tuhan yang aku sembah. (6) Untukmu agamamu, dan utukkulah, agamaku”

---

<sup>80</sup> Ade Jamarudin, *Membangun Tasamuh Keberagaman Dalam Perspektif Al-Quran*, (UIN Sultan Syarif Kasim Riau: Jurnal, 2016), hlm. 171.

Dalam film episode kali ini tampak seorang tokoh yang bernama Baba Chang etnis Tionghoa dan dia bukan seorang muslim. Dengan akhlak toleransi yang dibangun antara umat Islam warga sekitar dengan Baba Chang menjadikan mereka hidup rukun dan damai, khususnya dalam episode kali ini terdapat nilai akhlak toleransi dalam beragama (*tasamuh*), diantaranya:

- 1) Baba Chang menyumbangkan karpet baru buat mushola

Hal ini terdapat dalam dialog:

Baba Chang : “Tak usah khawatir. Oe nyumbang karpet baru wa buat mushola, mudah-mudahan ada guna punya Uding”

- 2) Pak Haji berpelukan dengan Baba Chang

Hal ini terdapat dalam dialog:

Pak Haji : “*Alhamdulillah*, makasih ya Chang. Rasa toleransi ente emang tinggi Chang, patut dijadiin contoh buat yang lainnya”

Baba Chang : “Haaa, oe oe oe. Sama-sama Uding”

**(Pak Haji dan Baba Chang berpelukan)**



Gambar 4.40

(Haji Udin Berpelukan Dengan Baba Chang)

#### c. Akhlak Solidaritas Islam

Solidaritas spiritual dalam Islam merupakan setiap individu yang terikat dengan pilar aqidah bathiniah antar sesama sehingga berjalan secara serasi dalam segala aspeknya dan serupa dalam pandangannya, bekerja sama dalam memikul tanggung jawab dan mengatasi segala beban kehidupan. Hal ini sebagaimana dalam

sabda Nabi SAW: “*Kaum Muslimin itu sama nilai darahnya, berusaha menanggung beban orang yang lebih rendah dan mereka menjadi perpanjangan tangan saudara mereka yang lainnya.*”(H.R Abu Dawud).<sup>81</sup>

Dalam film episode kali ini tampak sekumpulan warga menyadari akan nilai aqidah terkait mushola adalah sebagai tempat sarana mereka berhubungan dengan Sang Pencipta, sehingga dengan segala cara mereka tentu selalu berupaya kerja sama untuk merawat rumah Allah. Hal inilah yang memunculkan rasa solidaritas diantara mereka untuk terus menjalin kerja sama tanpa memandang warna kulit, ras dan suku. Dalam film dijelaskan bahwa atap mushola bocor sehingga mereka mengadakan gotong royong untuk memperbaiki atap mushola yang bocor. Hal ini terdapat dalam dialog:

Pak Dasuki : “Oh ya saya setuju. Mushola ini kan rumah kita bersama, kalo bocor begini gimana kita bisa shalat berjamaah”  
Pak Sanip : “Nah iya, anak-anak jadi kaga bisa belajar ngaji, kasihan itu bocah pada”



Gambar 4.41  
(Solidaritas Warga)

d. Akhlak Tercela Egois(*Ananiyah*)

Egois atau *Ananiyah* adalah sifat, akhlak, atau karakter yang selalu mementingkan diri sendiri diatas kepentingan orang lain. Akhlak seperti ini adalah akhlak yang harus di jauhi oleh setiap muslim.

---

<sup>81</sup> Syarkawi, *Existensi Solidaritas Dalam Islam “Suatu Keniscayaan”*, (Aceh: Lentera, 2014), hlm. 63.

Dalam film episode kali ini tampak seorang tokoh yang tergesa-gesa dan mementingkan diri sendiri tatkala melihat makanan, dia adalah Bang Jarwo. Karena sifat egois dan tergesa-gesanya tersebut menjadikan dirinya terpelosok kakinya. Hal ini terdapat dalam dialog:

Bang Jarwo : “woihhhh, waduh itu ada pisang goreng, ada kopi. Waduh mantapp ini, sitti sitti tak turun duluan yahhh, minggir-minggir permisi”  
 Pak Dasuki : “Pelan-pelan dong Bang Jarwo, waduhhh”



Gambar 4.42  
 (Bang Jarwo Mendorong Orang Lain)

e. Prasangka buruk (*Suudzon*)

Prasangka buruk juga merupakan akhlak tercela yang harus di jauhi oleh seorang muslim. Dalam film episode kali ini tampak seorang tokoh yang berprasangka buruk kepada orang lain, dia adalah Bang Jarwo. Hal ini terdapat dalam dialog:

Bang Jarwo : “Walah. Kamu tuh loh anak-anak ini paling cuma bisanya grecokin doing loh.”  
 Adit : “Engga Bang Jarwo. Janji”  
 Bang Jarwo :”Walah”



Gambar 4.43  
 (Bang Jarwo Berprasangka Buruk Kepada Adit Dkk)

#### 4. Nilai Sosial Kemanusiaan

##### a. Gotong Royong

Gotong royong adalah suatu kegiatan atau usaha yang dilakukan secara bersama-sama dalam mencapai tujuan tertentu yang diinginkan. Allah SWT memerintahkan kita supaya tolong menolong dalam hal kebajikan, hal ini tercantum dalam Q.S Al-Maidah ayat 2:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: “Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.”

Dalam film episode kali ini tampak ada suatu kumpulan beberapa warga di depan mushola guna membahas terkait kerja bakti memperbaiki atap mushola yang bocor. Mereka berdiskusi dengan sungguh-sungguh, semangat dan saling memberi masukan terkait rencana-rencana yang akan dilakukan. Hal ini terdapat dalam dialog:

Ayah Adit : “Nahhh, gini aja Pak Haji. Mumpung hujannya udah berhenti. Gimana kalo kita gotong royong ngebetulin genteng mushola yang bocor”

Pak Dasuki : “Oh ya saya setuju. Mushola ini kan rumah kita bersama, kalo bocor begini gimana kita bisa shalat berjamaah”

##### b. Toleransi Beragama(Tasamuh)

*Tasamuh* merupakan bentuk mubalaghah dari “*samaha*” yang dalam bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai tenggang rasa atau dalam istilah disebut sebagai toleransi. Ada yang mengatakan maksud dari *tasamuh*/toleransi yakni sikap menerima dan damai terhadap keadaan yang dihadapi, misalnya toleransi dalam

beragama, artinya antar umat beragama saling menghargai dan menghormati hak dan kewajiban masing-masing serta tidak saling mengganggu.<sup>82</sup> Di sisi lain bentuk tasamuh juga di implementasikan dengan sikap yang tidak saling membenci dan memusuhi. Menghargai umat agama lain merupakan bentuk menaati perintah Allah SWT, sebagaimana firman-Nya dalam Q.S Al-Kafirun ayat 1-6:

قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ ﴿١﴾ لَا أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ ﴿٢﴾ وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ ﴿٣﴾  
وَلَا أَنَا عَابِدٌ مَّا وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ ﴿٥﴾ لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ ﴿٦﴾  
عَبَدْتُمْ ﴿٤﴾

Artinya: “(1)Katakanlah: "Hai orang-orang kafir, (2)Aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah. (3)Dan kamu bukan penyembah Tuhan yang aku sembah. (4)Dan aku tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah, (5)dan kamu tidak pernah (pula) menjadi penyembah Tuhan yang aku sembah. (6)Untukmu agamamu, dan utukkulah, agamaku".

Dalam film episode kali ini tampak seorang tokoh yang bernama Baba Chang etnis Tionghoa dan dia bukan seorang muslim. Dengan nilai toleransi yang dibangun antara umat Islam warga sekitar dengan Baba Chang menjadikan mereka hidup rukun dan damai, khususnya dalam episode kali ini terdapat nilai toleransi dalam beragama, diantaranya:

3) Baba Chang menyumbangkan karpet buat mushola

Hal ini terdapat dalam dialog:

Baba Chang : “Tak usah khawatir. Oe nyumbang karpet baru wa buat mushola, mudah-mudahan ada guna punya Uding”

<sup>82</sup> Ade Jamarudin, *Membangun Tasamuh Keberagamaan Dalam Perspektif Al-Quran*,....



Gambar 4.44

(Baba Chang Menyumbangkan Karpet Baru Buat Mushola)

4) Pak Haji berpelukan dengan Baba Chang

Hal ini terdapat dalam dialog:

Pak Haji : “Alhamdulillah, makasih ya Chang. Rasa toleransi ente emang tinggi Chang, patut dijadiin contoh buat yang lainnya”

Baba Chang : “Haaa, oe oe oe. Sama-sama Uding”

(Pak Haji dan Baba Chang berpelukan)



Gambar 4.45

(Haji Udin Berpelukan Dengan Baba Chang)

c. Ukhuwwah Islamiyyah

*Ukhuwwah* dalam penulisan aslinya memanglah dengan tasydid pada huruf wawu, yakni bentuk infinitive dari kata kerja *akha*, yang memiliki arti berupa persaudaraan. Islamiyah berasal dari kata Islam, yakni agama yang diturunkan Allah melalui Rasulullah Muhammad SAW berisi perintah, larangan, dan petunjuk untuk kemaslahatan dan kebaikan umat manusia di dunia dan di akhirat. Dengan demikian dapat dipahami *Ukhuwwah Islamiyyah* berarti persaudaraan yang Islami. Artinya, persaudaraan yang bersifat Islami, atau persaudaraan yang didasarkan dan dijiwai oleh nilai-nilai ajaran agama Islam, bukan persaudaraan sesama



Islam(muslim) sebagaimana yang dipahami oleh sebagian masyarakat.<sup>83</sup>

Dalam film episode kali ini tampak beberapa warga melakukan kerja bakti memperbaiki atap mushola yang bocor, tentu hal ini mencerminkan nilai *Ukhuwwah Islamiyyah* sebagai gambaran kekuatan satu kesatuan umat Islam sekaligus simbol persaudaraan sesama muslim. Hal ini terdapat dalam dialog:

(Mereka pun akhirnya gotong royong memperbaiki genteng dan membersihkan mushola)

Bang Jarwo : “Sipp, Bang Haji sudah beres semuanya.”

Pak Dasuki : “Kalo hujan lagi Insya Allah sudah ga ada yang bocor”

(Mereka semua serentak mengucapkan “*Alhamdulillah*”)



Gambar 4.46

(Warga Sedang Diskusi Terkait Mushola)

---

<sup>83</sup> Ayoeb Amin, *Konsep Ukhuwwah Islamiyyah Sebagai Materi PAI*, (UNISSULA Semarang, 2018), hlm. 31.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian terkait nilai-nilai pendidikan Islam dalam film animasi Adit dan Sopo Jarwo, maka dapat disimpulkan bahwa dalam episode 82 “*Bantu Bunda Dengan Lapang Dada*”, 144 “*Indahnya Berbagi Bikin Senang Hati*”, dan 149 “*Indahnya Toleransi Bikin Hati Berseri*”, terdapat nilai-nilai pendidikan Islam sebagai berikut: Nilai akidah yakni kewajiban memakai hijab bagi perempuan, mengucapkan kalimat hamdalah, berdoa kepada Allah SWT, ikhtiar, istighfar, dan memperbaiki atap mushola. Nilai ibadah yakni berdoa kepada Allah SWT, ibadah sedekah, mengaji, dan penyebutan shalat berjamaah dan aktivitas mengaji. Nilai akhlak yakni berbakti kepada orang tua (*birrul walidain*), mengucapkan salam (ketika memasuki rumah, ketika bertemu orang lain), menjaga lisan, bersyukur dengan mengucapkan kalimat hamdalah (tahmid), qanaah, tabah, sabar, senantiasa bersyukur, jangan egois, dan jangan berprasangka buruk (suudzon). Nilai sosial kemanusiaan yakni memaklumi dan memaafkan kesalahan orang lain, hidup rukun antara kakak beradik, keluarga sakinah mawadah warahmah, tolong menolong (ta’awun), hidup rukun antar teman, gotong royong, toleransi beragama (tasamuh), dan *Ukhuwwah Islamiyyah*.

Dengan hasil penelitian tersebut maka dapat disimpulkan Film Animasi Adit dan Sopo Jarwo selain sebagai tontonan juga mampu memberikan tuntunan khususnya dalam hal ini aspek nilai-nilai Islam bagi anak, baik itu berupa aqidah, akhlak, ibadah, dan sosial kemanusiaan. Tentu dengan semakin berkembangnya media massa, film ini menjadi salah satu penerang dalam dunia perfilman (di TV, youtube, dll) yang mampu memberikan tayangan-tayangan menghibur tetapi disisi lain juga memberikan pesan-pesan moral salah satunya nilai-nilai Pendidikan Islam.

## **B. Keterbatasan Penelitian**

Keterbatasan penelitian yang dilakukan hanya terkait dengan pengumpulan data profil/biografi film, peneliti di sini tidak bisa secara langsung berkunjung ke rumah produksi MD Animation karena faktor jarak yang begitu jauh dan faktor waktu yang mungkin dari pihak produksi film begitu sibuk. Sehingga data yang digunakan, didapatkan melalui email yang tentunya terbatas dan tidak selengkap ketika berkunjung langsung.

## **C. Saran-saran**

1. Kepada pendidik dan pemantau pendidikan supaya selalu meningkatkan kualitas pendidikan Islam dengan berbagai media yang kreatif juga variatif, agar materi yang disampaikan bisa diterima dan dianalisis dengan baik oleh peserta didik, serta dapat menjiwai serta mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Film Adit dan Sopo Jarwo merupakan salah satu film yang bisa digunakan sebagai media dan rujukan dalam penyampaian materi pembelajaran di kelas.
2. Kepada orang tua hendaknya selalu memantau dan mendampingi anak-anak dalam menonton film di televisi, smartphone, atau media apapun itu sehingga bisa mengontrol, membatasi, dan mengarahkan anak agar menonton acara yang sesuai dengan tingkatan usianya, dan juga membimbing anak untuk memetik suatu hikmah dan pembelajaran dari setiap film-film yang mereka tonton supaya sebuah film tidak hanya menjadikan mereka sebatas hiburan saja. Film animasi Adit dan Sopo Jarwo merupakan salah satu film yang bisa digunakan oleh para orang tua sebagai sarana atau media pembelajaran guna menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam.
3. Kepada peneliti yang akan melakukan penelitian terkait nilai-nilai pendidikan Islam dalam film animasi Adit dan Sopo Jarwo maupun yang sejenisnya hendaknya agar lebih variatif dalam melakukan analisis datanya, misalkan film animasi tersebut bisa direlevansikan dengan pembelajaran PAI di SD, SMP atau SMA, dalam hal ini juga

dalam pemakaian analisis datanya tidak hanya memakai *content analysis*, tetapi bisa menggunakan analisis data yang lain. Sehingga penelitian lebih spesifik, mendalam, dan meluas untuk memperoleh makna atau hasil yang bisa memberikan manfaat bagi banyak orang.

4. Kepada produser film animasi Adit dan Sopo Jarwo supaya mengembalikan jam tayang pada pukul 4 sore, sehingga tidak bertepatan dengan waktu maghrib dan jam belajar malam anak-anak.
5. Kepada sineas nusantara untuk bisa menampilkan cerita-cerita Islami ke dalam film animasi supaya lebih mendidik dan menarik guna mempelajari pengetahuan dan sejarah Islam



## DAFTAR PUSTAKA

- A'yun, Qurrata, *The Understanding of Hadith "Balighu 'anni walau Ayah" in Twitter*, (Yogyakarta: Jurnal Ushuluddin, 2020), hlm. 198.
- Adz-Dzakiey, Hamdani Bakran, "*Prophetic Intelegence Kecerdasan Kenabian" Menumbuhkan Potensi Hakiki Insani Melalui Pengembangan Kesehatan Ruhani*" (Yogyakarta: Islamika, 2004), hlm. 450-451.
- Ahmad bin Ibnu Taimiyah, Taqiyuddin, *Majmuatu Al-Fatawa*, JUZ II (Kairo: Daar al Wafa, 2005), hlm. 22.
- Aisyah, Bintu Syati, *Manusia Dalam Perspektif Al-Quran*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1999), hlm. 2.
- al Yasui, Louis Ma'luf, *Kamus al Munjid fi al lughah wa al A'lam*, hlm. 194.
- Al-Ghazali, *Ihya' Ulum ad-Din*, (Beirut, Dar Ibnu Hazm: 2005).
- al-Qardhawi, Yusuf, *Al-Taubat Ila Allah*, Penerjemah Irfan Maulana Hakim, *Kitab Petunjuk Tobat; Kembali Ke Cahaya Allah*, (Bandung: Mizan Pustaka, 2008), cet.1, hlm. 123
- Amin, Ayoeb, *Konsep Ukhuwwah Islamiyyah Sebagai Materi PAI*, (UNISSULA Semarang, 2018), hlm. 31.
- Anwar, Rosihan, *Asas Kebudayaan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hlm. 14..
- Arikunto, Suharsimi, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 309.
- Arsyad, Azhar, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 3.
- Asnawir dan Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002).
- Daradjat, Zakiah, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 226.
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hlm. 763.
- el-Bantanie, Muhammad Syafi'ie, *Dahsyatnya Syukur*, (Jakarta: Qultum Media, 2009), hlm. 2.
- Fadhullah, Muhammad Husain, *Islam dan Logika Kekuatan*, terj. Afif Muhammad dan Abdul Adhim, (Bandung: Anggota IKAPI, 1995), hlm. 57.
- Haq, Anwarul, *Jalan menuju Surga*, (Bandung: Zaman Wacana Mulai, 1998), hal. 13.
- Ikhwanto, Anang, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Film Ayat-Ayat Cinta Karya Hanung Bramantyo", *Skripsi*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2009).

- Ismatulloh, A.M, *Konsep Sakinah, Mawaddah, Dan Rahmah Dalam Al-Quran*, (Jurnal Pemikiran Hukum Islam, 2015), hlm. 3.
- Jalalain, Imam,. 1995. *Tafsir Jalalain*. Cetakan II Jilid Pertama. Bandung: Sinar Baru Algensindo. Hlm. 401.
- Jalaludin dan Umar Said, *Filsafat Pendidikan Islam, Konsep dan Perkembangan*, (Jakarta: Rajawali Press, 1993), hlm. 166.
- Jamarudin, Ade, *Membangun Tasamuh Keberagaman Dalam Perspektif Al-Quran*, (UIN Sultan Syarif Kasim Riau: Jurnal, 2016), hlm. 171
- Junaidi, A.Muhli, *Bermain dan Belajar Bersama Upin dan Ipin*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2009), hlm. 29.
- Kurniawan, Heru, “*Sastra Anak dalam Kajian Strukturalisme, Sosiologi, Semiotika, hingga Penulisan Kreatif*”, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), hlm. 61-63.
- Kuswandi, Wawan, *Komunikasi Massa*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hlm. 100.
- M.Romli, Asep Syamsul, *Komunikasi Dakwah Pendekatan Praktis*, (Bandung: Media Asep Syamsul M. Romli, 2013), hlm. 11.
- Maesyaroh, Eva Uyuni, *Makna Al-Hamd dan Al-Syukr dalam Tafsir*, (Jakarta: e-jurnal.iq.ac.id, 2021), hlm. 67.
- Mahendra, Rafi, Anggy Trisnadoli, dan Erwin Setyo Nugroho, “Implementasi Teknik Sinematografi dalam Pembuatan Film Animasi 3D Cerita Rakyat ‘Batu Belah Batu Bertangkap,’” *Jurnal Rekayasa Sistem dan Teknologi Informasi 2*, hlm. 2.
- Majid, Abdul, dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 130.
- Maskawaih, Ibnu, *Tahdzib Al-Akhlak wa Thathhir Al-A’raq*, (Beirut: Maktabah Al-Hayah li Ath-Thiba’ah wa Nasyr, cetakan k-2), hlm. 51.
- Mohtar, Imam, *Problematika Pembinaan Pendidikan Agama Islam Pada Masyarakat*, (Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2017), hlm. 38.
- Mutholangah, Sofatul, “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Serial Animasi Adit dan Sopo Jarwo”, *Skripsi*, (Purwokerto: UIN SAIZU Purwokerto, 2015).
- Nasional NEWS : Adit Sopo Jarwo Penerang di Tengah Tayangan Tak Mendidik. Diakses tanggal 28 Oktober pukul 9.32.
- Nasional, Departemen Pendidikan, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 3.
- Noviana, Iva, *Pola Menonton Televisi Pada Anak*, (Jakarta: Media Iva Noviana, 2007).

- Pendidikan, Departemen dan Kebudayaan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), hlm. 747.
- Purnama, Yulian, *6 Pilar Akidah Dan Manhaj*, (Yogyakarta: 2020), hlm. 5.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), hlm. 182.
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), hlm. 23.
- Ramli, M., *Media Pembelajaran Dalam Perspektif Al-Quran dan Al-Hadits*, (Banjarmasin: Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan, 2015), hlm. 137-138.
- Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian: Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 77.
- Sadiman Dkk, Arief, *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005).
- Saffan, Eddie, *Urgensi Doa dan Ikhtiar Dan Kesadaran Beragama Dalam Kehidupan Manusia*, Vol. 2, No. 1, (Januari-Juni 2016), hlm. 24.
- Said, Suarning, *Wawasan Al-Quran Tentang Ibadah*, (Jurnal Syariah dan Hukum Diktum, Pare-Pare: 2017), hlm. 44.
- Saleh, H.E Hassan, *Kajian Fiqh Nabawi dan Fiqh Kontemporer* ( Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 3-5.
- Salim, Abdullah, *Akhlaq Islam*, (Media dakwah, Jakarta: 1986), hlm. 5.
- Sarif, Suhaimi Mhd, “*Ta’awun-Based Social Capital And Business Resilience For Small Business*”, *Journal of Contemporary Bisnis, Ekonomi, dan Hukum* 7, (2015): 26.
- Sharbini, Amirullah, *9 Ibadah Super Ajaib Rahasia Meraih Sukses, Sehat, Kaya, Dan Bahagia di Dunia dan Akhirat*, (Jakarta: Prima Pustaka, 2012), hlm. 190.
- Sulistiyorini, Haryati, “*Penggunaan Media Film Dalam Pengajaran Sastra Berjenis Prosa dan Drama (Analisis Film The Wolfman Karya Joe Johnston)*”, (Semarang: SEMANTIK, 2013), hlm. 450.
- Sunarto, Testian Yushli Ana, dan Sudarno, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Mahasiswa Memilih Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP UNS (Studi Pada Angkatan 2014 dan 2015)*, (*Jurnal Online BKK PTN*, Surakarta: 2016), hlm.9.
- Suryadarma, Yoke, dan Ahmad Hifdzil Haq, *Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali*, (*Jurnal At-Ta’dib*, Ponorogo: 2015), hlm. 6-9.
- Susanti, “*Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Film Animasi Upin dan Ipin Karya Moh. Nizam Abdul Razak dkk*”, *Skripsi*, (Purwokerto: UIN Saizu, 2015).

- Syafri, Ulil Amri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Quran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 74-75.
- Syarifuddin, Amir, *Garis-Garis Besar Fiqh*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 31.
- Syarkawi, *Existensi Solidaritas Dalam Islam "Suatu Keniscayaan"*, (Aceh: Lentera, 2014), hlm. 63
- Tebba, Sudirman, *Sehat Lahir Batin Handbook bagi Pendamba Kesehatan Holistik* (Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2004), hlm. 128.
- Thoha, Chabib, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm. 60-61.
- Undang-Undang RI No. 8 Tahun 1992 Tentang Perfilman, Pasal 1 Ayat (1).
- Widodo, Sembodo Ardi, *Metode Hermeneutik dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Unisia, 2008), hlm. 326.
- Yahya, Novica Dewi, "Nilai Kemanusiaan Dalam Film Animasi Adit dan Sopo Jarwo Serta Relevansinya Terhadap Multikulturalisme", *Skripsi*, (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2021).
- Yunus, Mahmud, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Penafsiran al-Quran, 1973), hlm. 211.
- Zed, Mestika, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004), hlm. 15.
- Zuhairini, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Malang UIN Press, 2004), hlm. 11.
- Zulaini, Rizqi Ali Husein, "Analisis Nilai Akhlak Dalam Film Animasi Adit dan Sopo Jarwo Episode 39 dan Relevansinya Dengan Pendidikan Aqidah Akhlak Kelas 4 di MIN 3 PONOROGO", *Skripsi*, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2021).



## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### A. Link Youtube Film Animasi Adit dan Sopo Jarwo

1. Episode 82 “*Bantu Bunda Dengan Lapang Dada*”  
<https://youtu.be/8x0oWBfPSeY>
2. Episode 144 “*Indahnya Berbagi Bikin Senang Hati*”  
<https://youtu.be/jAUfnkqUyQQ>
3. Episode 149 “*Indahnya Toleransi Bikin Hati Berseri*”  
<https://youtu.be/yUw3vOtkMpk>

### B. Profil Film Animasi Adit dan Sopo Jarwo

Di era globalisasi sekarang ini, banyak film animasi yang tayang di Indonesia. Beberapa film animasi tersebut antara lain Upin Ipin, Doraemon, Crayon Shinchan, Boboboy, dan Adit dan Sopo Jarwo. Film animasi yang tayang di Indonesia tersebut berasal dari berbagai negara. Namun, salah satu yang terkenal adalah Film Animasi Adit dan Sopo Jarwo yang berasal dari Indonesia. Film animasi ini berisi hiburan yang berbalut edukatif, religi, komedi menceritakan kehidupan sehari-hari di dalam sekumpulan masyarakat Kampung Karet Berkah. Film ini rilis pertama kali pada tanggal 27 Januari 2014 dalam serial animasi pertamanya yang berjudul “Dompot Ayah Ketinggalan”.<sup>84</sup>

Film animasi Adit dan Sopo Jarwo merupakan film serial kartun 3 dimensi yang ditayangkan awalnya di stasiun televisi MNC TV(kini sudah berpindah penayangannya di stasiun RTV). Film animasi tersebut disutradarai oleh Dana Riza dan Indrajaya. Pembuat sekaligus

---

<sup>84</sup> Rafi Mahendra, Anggy Trisnadoli, dan Erwin Setyo Nugroho, “Implementasi Teknik Sinematografi dalam Pembuatan Film Animasi 3D Cerita Rakyat ‘Batu Belah Batu Bertangkap,’” *Jurnal Rekayasa Sistem dan Teknologi Informasi* 2, hlm. 2.

pengembang film ini adalah MD Animation yang beralamatkan di jalan Tanah Abang III No. 32A Jakarta Pusat. MD Animation adalah bagian dari MD Entertainment yang sudah sukses terlebih dahulu dalam dunia persinetronan dan film layar lebar.

Pada studio animasi, MD Animation menciptakan dari sesuatu yang mungkin menjadi mungkin. Semua orang yang terlibat dalam MD Animation berusaha keras untuk membuat tayangan yang tidak hanya menghibur tetapi juga bisa menginspirasi Indonesia. MD Animation menyelenggarakan diklat animator sebelum ditempatkan ke bagian produksi animasi MD Animation Jakarta maupun unit produksi MD Animation di daerah-daerah. Pusat pelatihan ini memberi peluang bagi para animator untuk dapat menempa bakat mereka sekaligus melatih untuk bisa menjadi animator profesional.

Dalam sebuah film efek-efek visual merupakan unsur penting yang menjadi salah satu faktor keberhasilannya sebuah film. Animasi kurang menggigit tanpa efek-efek visual diibaratkan seperti bagai busur tanpa anak panah, film kurang mengena di hati para penonton dan tidak memahami arti ataupun hikmah film yang disajikan. Dalam hal ini, MD Animation mampu menghadirkan visual effect studio yang memberikan sentuhan magis pada serial film animasi Adit dan Sopo Jarwo. Film animasi tersebut didukung oleh pengisi suara yang memerankan tokoh-tokoh yang tersaji.

Film Adit dan Sopo Jarwo berkisah tentang persahabatan antara Adit, Mitha, Dennis, dan Devi serta simungil yakni Adel yang kehidupannya diwarnai petualangan-petualangan menantang layaknya anak-anak bermain dan kejadian tak terduga. Adit berperan sebagai penggerak, penengah, motivator, serta inspirator bagi sahabat-sahabatnya guna melewati hari-hari untuk mencapai cita-cita dan mimpi di masa yang akan datang.

Dalam menjalaninya, mereka harus berhadapan dengan dua orang yang selalu mencari kesempatan atau celah guna memperoleh keuntungan

tanpa usaha, yakni Bang Sopo dan Bang Jarwo. Perbedaan pemikiran serta pandangan terkadang memicu perseteruan abadi antara Adit Cs dan Jarwo. Tetapi dalam perseteruan tersebut lebih diarahkan kepada humor, tetap memperhatikan batasan, dan terselipkan nilai edukatif. Beruntung di antara mereka terdapat ketua RW yang telah menjabat selama belasan tahun dan Haji Udin sosok uztad panutan. Dengan sosok kebijaksanaanya kedua orang tersebut sering kali menjadi penengah antara Bang Sopo, Bang Jarwo, dan Adit Cs. Petuah bijak yang disampaikan mereka dengan halus, tenang, dan jelas dapat mengembalikan suasana gaduh menjadi teduh, suasana panas menjadi dingin, dan suasana rusuh menjadi damai.

#### 1. Adit



Karakter Adit adalah anak yang sopan dan baik kepada siapapun. Dia juga sesosok yang penyayang kepada adik dan teman-temannya. Dia sangat taat dan patuh pada orang tuanya, serta mampu menghormati orang yang lebih tua darinya.

#### 2. Ayah Adit



Karakter Ayah Adit adalah penyayang keluarga, sabar, dan mampu menjadi contoh baik bagi istri dan anak-anaknya yakni Ibunda, Adit, dan Adel. Tapi ada satu sifat kurang baik yang melekat pada Ayah Adit ini yakni mudah lupa.

### 3. Ibunda Adit



Karakter Ibunda Adit adalah penyayang keluarga, sabar, dan mampu memberikan contoh baik bagi anak-anaknya. Di sini ketika anaknya salah sang Ibunda tidak langsung memarahi atau bahkan memukul anaknya, tetapi Ibunda akan mencari titik permasalahannya dan memberikan nasihat dengan mendidik dan lemah lembut.

### 4. Adel



Karakter Adel adalah lucu, imut, dan lincah. Adel merupakan adiknya Adit yang sangat patuh sama orang tua dan kakaknya. Dia digambarkan sesosok balita yang aktif, periang, dan hidup rukun dengan kakaknya.

### 5. Bang Sopo



Karakter Bang Sopo adalah pendiam, lamban dalam berfikir, dan tidak cekatan. Bang sopo adalah partner dari sahabatnya yakni Bang Jarwo yang selalu bersama kemana-mana. Dia selalu mengikuti Bang Jarwo dan patuh padanya.

#### 6. Bang Jarwo



Karakter Bang Jarwo adalah orangnya cerewet, tergesa-gesa tanpa berpikir panjang, maunya menang sendiri, dan selalu mengharapkan imbalan ketika menolong orang lain. Tetapi walaupun karakter Bang Jarwo lebih mengarah pada penggambaran yang kurang baik justru di beberapa scene dirinya bisa menunjukkan sisi kebaikan seperti ringan tangan yakni suka bersedekah kepada orang yang sedang kesusahan dan membantu orang lain yang sedang mengalami kesulitan.

#### 7. Pak Haji Udin



Karakter Pak Haji Udin adalah sabar, lemah lembut, bijaksana, alim, peduli, penyayang, dan tidak mudah marah. Pak Haji Udin digambarkan sebagai tokoh alim ulama atau ustad sekaligus ketua RW di Kampung Karet Berkah. Beliau adalah sosok yang paling sering menjadi panutan bagi warga sekitar.

#### 8. Pak Dasuki



Karakter Pak Dasuki adalah peduli, peka, dan cepat tanggap. Pak Dasuki digambarkan sebagai sosok tetangga dari keluarga Adit yang memiliki jiwa sosial tinggi.

9. Bu Salamah



Karakter Bu Salamah adalah alim, penyayang, lemah lembut, dan sopan. Bu Salamah digambarkan sebagai sosok tetangga dari keluarga Adit yang selalu berhijab dan menjaga sikap perilakunya.

10. Pak Sanip



Karakter Pak Sanip adalah sederhana, kreatif, rajin bersyukur, dan suka menolong. Pak Sanip digambarkan sebagai sosok hansip yang bertugas menjaga keamanan dan ketertiban di Kampung Karet Berkah.

11. Baba Chang



Karakter Baba Chang adalah dermawan dan suka menolong. Baba Chang adalah seorang etnis keturunan Tionghoa yang merupakan pembisnis dan pedagang.

12. Ucup



Karakter Ucup adalah anak yang alim, patuh dengan orang tua, rajin bersyukur, aktif, periang, dan penyayang pada teman. Ucup adalah anak dari Pak Sanip sekaligus teman dari Adit.

### C. Sinopsis Film Animasi Adit dan Sopo Jarwo episode 82, 144, dan 149

#### 1. Episode 82(*Bantu Bunda Dengan Lapang Dada*)

Adit kala itu sedang mengendarai sepeda menuju rumahnya dengan membawa barang pesanan Ayah dan Ibu. Ketika sudah sampai rumah, Adit disambut Ayah dan Adel disitu Ayah langsung menyuruh Adit supaya lekas menuju dapur karena Ibu sudah menunggu dirinya. Ternyata di dapur Ibu sedang membuat kue pesanan yang harus diantar hari itu juga. Tatkala Ibu sedang mengaduk adonan, ternyata baking soda dan buah ceri-nya habis, di situ Adit ingin balik lagi ke toko Baba Chang untuk membelinya tetapi Ibu menegaskan di toko Baba chang tidak ada dan harus beli di pasar. Ibu meminta Ayah untuk menemaninya ke pasar, serta meminta Adit untuk mengunci semua pintu rumah dan menjaga Adel.

Ketika Ayah dan Ibu sedang ke pasar, Adit merasa kasihan tatkala melihat secarik kertas pesanan Ibu yang begitu banyak, sehingga dirinya berinisiatif untuk membantu menyelesaikan beberapa pesanan Ibunya tersebut. Dia akhirnya membuat kue dengan ditemani oleh Adel dan setelah itu mengantarkannya ke alamat pesanan, diantaranya Pak Dasuki dan Bu Salamah. Setelah mengantarkan pesanan tersebut, Ayah dan Ibu pulang kemudian merasa kaget karena melihat ada yang berbeda dari suasana di dapur dan Adit hanya bisa tersenyum-senyum. Ketika Ibu hendak bertanya ke Adit tiba-tiba terdengar suara orang ketuk-ketuk pintu dan itu ternyata Pak Dasuki bersama Bu Salamah. Mereka berdua menyampaikan kepada Ibunya Adit bahwa kue pesanannya rasanya aneh dan tidak seperti biasanya. Kemudian disitu Ibunya Adit meminta maaf kepada Pak Dasuki dan Bu Salamah serta berjanji akan mengganti kue tersebut. Setelah Pak Dasuki dan Bu Salamah pulang, Adit kemudian meminta maaf kepada Ibu atas kesalahannya itu. Di situ ibu memaafkan kesalahan Adit dan berjanji akan mengajari Adit cara membuat kue yang enak. Kemudian mereka ke dapur dan disitu Adit diajari Ibunya membuat kue yang enak.

Setelah selesai membuat kue, Adit-pun senang karena dirinya sudah bisa membuat kue yang enak, di situ pula Adit meminta maaf kedua kalinya kepada Ibu atas kesalahannya. Ibu tentu sudah memaafkan Adit dan Ibu berpesan bahwa niat Adit itu sebenarnya sudah baik akan tetapi membuat kue tentu harus belajar dulu. Kemudian, Adit berterima kasih pada ibu, waktu itu pula datang Ayah yang tergesa-gesa menyampaikan kepada Ibu bahwa dompetnya tertinggal di pasar. Bersambung.

2. Episode 144(*Indahnya Berbagi Bikin Senang Hati*)

Film dibuka dengan kumpulan anak-anak yang sedang bermain di taman yang indah. Ternyata itu adalah Adit dan teman-temannya yang sedang bermain lompat tali. Disitu diperlihatkan sosok anak yang bernama Ucup yang hendak melompat tali yang dibentangkan. Setelah dengan hebatnya dia melakukan aksinya tiba-tiba dia merasa ada yang aneh pada kakinya, ternyata sandal yang ia kenakan putus. Kemudian Ucup-pun menangis karena sandalnya putus, dan tangisan itu-pun didengar oleh ayahnya sendiri yakni Pak Sanip. Pak Sanip mendekat dan berusaha menenangkan anaknya tersebut. Dengan penuh kesabaran dan ide cemerlang dari Pak Sanip dengan peniti yang ia kenakan akhirnya sandal yang putus itu-pun bisa disambungkan dan dipakai Ucup kembali.

Dengan melihat anaknya tersebut kesusahan dalam berjalan, Pak Sanip hanya bisa membatin “kalau saya dapat rejeki kaga perlu dah sandal sudah putus begitu masih dipake, maafin bapak ya cup”. Ketika Pak Sanip masih membatin diri, tiba-tiba ada Bu Salamah dari belakang yang mengucap salam dan memanggilnya dengan bertanya “Pak Sanip lihat Bang Jarwo ngga?”, kemudian Pak Sanip-pun menjawab “Kaga, dari tadi saya patroli belum lihat Bang Jarwo sama bemo-nya, ada apaan emangnya Bu Salamah?”. Ternyata Bu Salamah mencari Bang Jarwo adalah untuk memintanya memperbaiki genting



rumahnya yang bocor. Karena Pak Sanip yang saat itu sedang tidak ada kerjaan dan sedang membutuhkan uang untuk membelikan sandal baru buat Ucup, akhirnya Pak Sanip memberanikan diri supaya dirinya saja yang memperbaiki genting Bu Salamah yang bocor.

Mereka pun menuju rumah Bu Salamah. Ketika Pak Sanip hendak naik ketangga, Bu Salamah meyakinkan kembali kepadanya apakah Pak Sanip benar-benar bisa atau tidak, dengan tegas Pak Sanip menyanggupinya. Satu langkah, dua langkah, ketika hendak sampai ke atap menaiki tangga tiba-tiba dirinya gemetar tatkala melihat kebawah. Kemudian Bu Salamah mulai merasa panik tatkala Pak Sanip meminta tolong padanya. Bu Salamah-pun akhirnya berteriak meminta tolong berharap ada orang yang mendekat, kemudian datanglah Adit Cs dan teman-temannya termasuk Ucup. Ucup pun memanggil ayahnya tersebut menanyakan kenapa dirinya di atap rumah dan menegaskan bahwa dirinya kan takut ketinggian. Pak Sanip hanya bisa terdiam di tangga dan tidak bisa bergerak karena gemetar ketakutan. Di sini Ucup mengajak teman-temannya untuk mendoakan keselamatan ayahnya tersebut dengan memohon dan meminta kepada Allah SWT. Tatkala mereka selesai berdoa secara kebetulan datanglah Bang Jarwo dan Bang Sopo dengan bemo-nya yang membunyikan klakson telolet-nya sehingga sepercik harapan seakan-akan menghampiri mereka. Ucup dan Bu Salamah segera menyuruh Bang Jarwo supaya menolong Pak Sanip. Ketika Bang Jarwo hendak naik tangga untuk membantu Pak Sanip turun, secara tiba-tiba Pak Sanip panik justru naik keatas, sehingga semakin merepotkan mereka. Disitu pak sanip semakin merasa ketakutan ketika melihat ke bawah.

Mereka pun mencari cara supaya bisa menurunkan Pak Sanip dari atas genting, dan seribu cara mereka coba untuk pikirkan. Dengan ide cemerlang dari Adit, mereka membuat bantal raksasa berupa kain yang dalamnya dimasukkan dedaunan. Bang Jarwo dan Adit pun menyuruh Pak Sanip untuk lompat ke bantalan tersebut. Dengan ikhtiar dan doa

sungguh-sungguh yang mereka semua lakukan, akhirnya Pak Sanip-pun melompat dan jatuh dalam keadaan selamat. Mereka semua pun akhirnya bernafas lega dan mengucapkan hamdalah secara bersama-sama.

Kemudian, terkait genting Bu Salamah yang bocor akhirnya Bang Jarwo-lah yang memperbaiki genting tersebut. Setelah Bang Jarwo memperbaiki genting yang bocor, disitu Bu Salamah mengucapkan terima kasih dengan memberikan uang sebesar 50 ribu kepada Bang Jarwo. Disitu pula Pak Sanip merasa sedih karena menganggap uang tersebut belum rejekinya dan meminta maaf kepada Ucup karena belum bisa membelikannya sandal baru. Ucup-pun dengan memahami dan perasaan yang begitu sayang pada sang ayah tentu baginya hanya menginginkan ayahnya tersebut supaya selalu sehat. Dengan melihat kejadian tersebut tentu membuat Bang Jarwo merasa iba, oleh karena itu akhirnya Bang Jarwo memberikan uang 50 Ribu tersebut kepada Ucup guna membeli sandal baru. Kemudian, Ucup-pun merasa senang dan mengucapkan terima kasih kepada Bang Jarwo. Begitu pula dengan Pak Sanip sangat berterima kasih kepada Bang Jarwo dan film ditutup dengan adegan berpelukan Pak Sanip dengan Bang Jarwo. Bersambung.

3. Episode 149(*Indahnya Toleransi Bikin Hati Berseri*)

Film dibuka dengan kegiatan anak-anak yang sedang mengaji di mushola. Di situ terlihat Pak Haji Udin yang sedang mengajari Iqro kepada santri-santrinya. Tatkala mereka sedang mengaji tiba-tiba jatuh rintik-rintik air dari atap mushola yang mengakibatkan buku Iqro mereka basah karena terkena air. Pak Haji Udin menyuruh mereka untuk bergeser sedikit ke sisi lain mushola berharap terhindar dari rintikan air. Tetapi dengan bergeserpun, rintikan air tetap jatuh mengenai mereka. Karena dirasa situasi yang sudah tidak kondusif, akhirnya Pak Haji menghentikan kegiatan mengaji dan menyuruh

santri-santrinya untuk menggulung tikar mushola supaya tidak basah. Kemudian Pak Haji ke belakang mengambil ember untuk menampung jatuhnya air dari atap yang bocor. Salah satu santrinya meminta izin kepada Pak Haji untuk mengepel lantai musholanya agar tidak becek. Ketika Pak Haji ke belakang mushola untuk mengambil ember lagi, tanpa disengaja santri-santrinya justru membuat mushola semakin berantakan karena kecerobohan dan ketidak hati-hatian. Hal tersebut tentu bukan-nya semakin beres justru menambah pekerjaan dari Pak Haji Udin dalam membersihkan mushola.

Keesokan harinya, Pak Haji Udin mengumpulkan warga sekitar untuk mendiskusikan terkait atap mushola yang bocor. Ayah Adit kemudian memberi saran/masukan supaya diadakan gotong royong untuk memperbaiki atap mushola yang bocor. Kemudian, saran itu pun didukung oleh Pak Dasuki dan warga-warga lainnya termasuk Pak Haji Udin. Mereka menganggap bahwa mushola adalah rumah mereka bersama, tempat mereka shalat berjamaah, dan sekaligus tempat bagi anak-anak mereka untuk mengaji. Mereka pun langsung memulai gotong royongnya dan Adit cs beserta kawan-kawannya pun dengan penuh semangat siap membantu. Dengan kerjasama dan kekompakan yang mereka jalin akhirnya atap mushola-pun selesai mereka perbaiki dan mereka yakin tidak ada atap yang bocor lagi. Tatkala ibu-ibu membawa makanan dan minuman jamuan untuk mereka, Bang Jarwo yang masih berada di atap mushola karena sudah merasa sangat lapar dan tidak sabar-an pun bergegas ingin turun. Akibat tergesa-gesa dan kecerobohan dari Bang Jarwo tersebut membuat salah satu genting atap masjid pecah dan Bang Jarwo-pun terpelosok. Pak Haji Udin pun hanya bisa mengelus dada melihat tingkah laku Bang Jarwo tersebut.

Datanglah Adit Cs menghampiri Pak Haji Udin mengabarkan bahwa karpet mushola yang mereka jemur ternyata belum kering. Ketika mereka kebingungan dan memikirkan berbagai macam cara, datanglah Baba Chang yang membawa karpet baru untuk

menyumbangkannya ke mushola. Hal tersebut tentu disambut baik oleh Pak Haji Udin dan warga lainnya, mereka menganggap walaupun Baba Chang itu bukan seorang penganut Islam tetapi sikap toleransinya itu patut dijadikan contoh bagi warga lainnya. Film-pun ditutup dengan adegan nilai toleransi beragama pelukan antara Pak Haji Udin dan Baba Chang.

#### D. Dialog Film Animasi Adit, Sopo, dan Jarwo episode 82, 144, dan 149

##### 1. Episode 82 (*Bantu Bunda Dengan Lapang Dada*)

Tokoh	Dialog
Ayah Adit	“gitik gitik gitik, ehhh Adel main sama Ayah dulu, Bunda kan lagi bikin kue. Sebentar lagi ka Adit juga datang kok”
Adit	“Assalamualaikum”
Ayah Adit	“Tuhkan ka Adit datang”
Adel	“Kaka”
Ayah Adit	“Walaikumsalam, ada dit barangnya?”
Adit	“Alhamdulillah, ada yah”
Ayah Adit	“Sip, bunda udah nungguin tuh”
Adel	“Bagi-bagi-bagi”
Adit	“Tenang del, ntar kalo kue-nya udah jadi Adel pasti dikasih kok”
Ayah Adit	“Yuh del, kita main lagi. Sekarang main apa ya? Adel maunya main apa”
	(Adit berjalan masuk dapur)
Adit	“Ini bun, terigu, telur, sama....”
Ibunda Adit	“ehh iya, makasih ya dit. Taruh aja disitu”
Adit	“ehemmmm”
Ibunda Adit	“Ya Allah, baking soda sama buah ceri-nya habiss”

Adit	“Adit jalan lagi aja ke Baba Chang ya bun?”
Ibunda Adit	“Ga ada di Baba Chang dit, harus ke pasar”
Adit	“ohhh”
Ibunda Adit	“Yahhhh, Ayahhhhh”
Ayah Adit	“Iya bunda, ada apa?”
Ibunda Adit	“Tolong temenin bunda ke pasar yah, ada yang harus dibeli nih”
Ayah Adit	“Beres bunda sayang”
Ibunda Adit	“Sekarang ya yah”
Ayah Adit	“Iyah, eehh tapi...”
Adit	“Dompot? dimeja dekat TV yah”
Ayah Adit	“Oh iyah, hehehe”
Ibunda Adit	“Tolong jaga Adel ya dit, terus kalo Adel mau minum susu sudah ibu tempatin di tempat biasanya. kunci semua pintu ya dit”
Ibunda Adit	“Ayo yah cepet yah”
	(Ayah dan Ibunda Adit pergi ke pasar)
Adit	“Waduh, banyak juga yah pesenan bunda.”
Adel	“Mamam pupi na pi hin”
Adit	“emmm Iya del, ka Adit juga pengen bantu bunda tapi kan ka Adit belum bisa bikin kue”
Adel	“Nuni mong yoa moma, enyah enyahh pyap pyap”
Adit	“Oke del”
	(Adit dan Adel membuat kue. Setelah itu mengantarkan pesanan kue-nya)
Adit	“Alhamdulillah beres del, tinggal pesanan buat Bu Faridah sama Bu Inggit”
Ayah Adit	“Assalamualaikum”
Ibunda Adit	“Assalamualaikum”
Adit	“Waalaikumsalam”

Ibunda Adit	“Kenapa kamu dit?kamu..kamu bikin kue dit?”
Ayah Adit	“Emang bisa?”
Adit	“Bisa dong yah”
Bu Salamah dan Pak Dasuki	“Assalamualaikum”
Ibunda Adit	“Walaikumsalam, eh bu Salamah Pak Dasuki. Ada apa nih?”
Bu Salamah	“Ini bunda, maaf loh bunda. Kok rasa kue-nya aneh yah?”
Pak Dasuki	“Iya bunda, ga kaya biasanya ee. Rasanya hambar”
Ibunda Adit	“ohh, emmm iyah iyah eh maaf loh ya. Emm mungkin tadi ada yang kurang, saya ganti yah. Insya Allah, sore ini langsung saya kirim lagi deh. Maaf yah Bu Salamah Pak Dasuki”
Pak Dasuki	“Okeh okeh. Terima kasih ya bun”
Bu Salamah	“Permisi ya bun”
	(Pak Dasuki dan Bu Salamah berjalan pulang)
Adit	“Maaf bun”
Ibunda Adit	“Hemmm, iyahhh. Nah sekarang bunda ajarin bikin kue yang enak ya dit”
Adit	“Asikkkk”
	(Ibunda Adit, Adit, dan Adel membuat kue pesanan)
Adit	“Yeeeeee, wahhh enak nih bun. Maafin Adit ya bun”
Ibunda Adit	“Iyahhh. Niat Adit udah betul mau ngebantuin bunda. Tapi yaaa yang namanya bikin kue emang harus belajar dulu”
Adit	“Makasih ya bun”
Ibunda Adit	“Iyah sama-sama”

	(Datang ayah tergesa-gesa)
Ibunda Adit	“Kenapa yah”
Ayah Adit	“Bun, Ayah emm balik pasar dulu yaaa. Emmm dompet Ayah ketinggalan”
Ibunda Adit dan Adit	“Hemmm, Ayahhh Ayaahhh”
	(TAMAT)

2. Episode 144(*Indahnya Berbagi Bikin Senang Hati*)

Tokoh	Dialog
Adit	“Ayo cup, kamu pasti bisa”
Ucup	“Bismillahirrahmanirrahim”
	(Ucup melompat tali)
Adit, dkk	“Yeee Ucup hebat, Ucup hebattt”
Ucup	“emmm, iya ka Adit. Tapi....(sandalnya putus)”
	(Ucup menangis)
Pak Sanip	“Kenapa tuh si Ucup”(berjalan mendekati Ucup)
Pak Sanip	“Udehhh, kaga perlu bersedih. Udah umurnya kali ni sandal putus”
Ucup	“Tapi kan pak, Ucup ga punya sandal lagi. Entar Ucup ga bisa main kalo ga ada sandal”
Pak Sanip	“Nahhhh, pake ini”
Adit	“Peniti Pak Sanip?”
Pak Sanip	“Iya dit, bentar yee. Entar juga bener lagi nih sandal”
Pak Sanip	“Nahhh, udah bener lagi kan nih sandal”
Adit	“Hati-hati ya cup jalannya”
Ucup	“Iya ka”
Pak Sanip	“Kalo saya dapat rejeki, kaga perlu dah sandal udah putus begitu masih dipake. Maafin bapak ya

	cup”(bicara di dalam hati)
Bu Salamah	“Assalamualaikum Pak Sanip”
Pak Sanip	“Waalaikumsalam. Ehh Bu Salamah”
Bu Salamah	“Pak Sanip lihat Bang Jarwo ga?”
Pak Sanip	“Kaga. Dari tadi saya patroli, belum lihat Jarwo ama bemo-nya. Ada apaan emangnya Bu Salamah?”
Bu Salamah	“Gini Pak Sanip, saya mau minta bantuan sama Bang Jarwo buat betulin genteng saya. Kayaknya ada yang bocor”
Pak Sanip	“Kalo sama saya saja bagaimana bu Salamah”
	(Mereka pun kerumah Bu Salamah)
Bu Salamah	“Bener nih Pak Sanip bisa?”
Pak Sanip	“Insya Allah dah kalo timbang betulin yang bocor aja mah”
Bu Salamah	“Ya udah deh, entar keburu hujan lagi”
Pak Sanip	“Siap Bu Salamah. Delapan enam”
Pak Sanip	“Demi kebeli sandalnya si Ucup dahh, Bismillahirrahmanirrahim”(bicara dalam hati)
	(Pak Sanip naik atas tangga)
Pak Sanip	“Ya Allah”
Bu Salamah	“Pak Sanip, kenapa?”
Pak Sanip	“Kaga, kaga ngapa2 Bu Salamah kaga”
Pak Sanip	“Astaghfirullah haladzhim, Bu Salamah tulungin saya ini bu tulung apa tulung”
Bu Salamah	“Hah saya nolongin Pak Sanip?aduh gimana ya pak, saya ga bisa. Tolong..tolong..tolong”
	(Adit dkk mendekat ke Pak Sanip)
Adit	“Hati-hati Pak Sanip”
Ucup	“Ya Allah bapak, bapak ngapain di tangga begitu



	bapak. Bapak kan takut ketinggian?”
Pak Sanip	“Iyaa cup. Ini kaki bapa gemeteran ini. Kaga bisa naik kaga bisa turun ini”
Ucup	“Bapak, hati-hati pak. Kalo bapak ntar sakit nanti bapak ga bisa kerja. Ntar kalo bapak ga kerja kita nanti gimana?”
Pak Sanip	“Ya elah cup ngomongnya ampe begitu si. Bapak makin takut nih, Aduhhh hufft”
Ucup	“Ka Adit, Ka Denis, doain bapanya ucup yahhh. Bismillahirrahmanirrahim Ya Allah selametin bapak Ucup, semoga bapak Ucup bisa turun tangga dengan selamat. Aaamiin”
Adit dan Denis	“Aaamiin”
	(Bang Sopo dan Bang Jarwopun datang dengan bemo-nya)
Ucup	“Alhamdulillah ada Bang Jarwo sama Bang Sopo”
Bang Jarwo	“wueehh, ini ada apa toh?”
Ucup	“Bang tolongin bapak dong”
Bu Salamah	“Iya Bang Jarwo Bang Sopo, buruannn jangan diem aja”
Bang Jarwo	“Ohh iyaya, iya Bu Salamah.”
	(Bang Jarwo menolong Pak Sanip)
Bang Jarwo	“Sopo, pegang tangganya dibawah saja ya. Biar aku yang naik ke atas”
Bang Sopo	“Siapp bos”
Pak Sanip	“Tolongin saya apa ini Jarwo”
Bang Jarwo	“Bismillahirrahmanirrahim. Selamat-selamat”
	(Bang Jarwo naik tangga)
Pak Sanip	“Aduh duh. Kenapa goyang ini tangganya. Aduh tulung tulung Jangan naik wo jangan naik”

Bang Jarwo	“Tenang to Pak Sanip. Jangan panik kaya gitu. Pak Sanip kakinya satu turunin tangga ya. Pelan-pelan saja”
Ucup	“Iya paaa. Bapa harus berusaha. Kan kalo ada usaha pasti Allah kasih jalan. Bapak pasti bisa turun dengan selamat”
	(Pak Sanip refleks justru naik ke atap rumah)
Bu Salamah	“Astaghfirullah”
Bang Jarwo	“Pak Sanip Pak Sanip kenapa malah ke genteng toh, bukannya turun tuh loh”
Pak Sanip	“Ya Allah, roh intingirit aduh duhh saya loncat saja dah jarwo”
Bang Jarwo	“Jangannn oitt jangannn, bahaya loh pak”
Bu Salamah	“Pak Sanip awass”
Ucup	“Aduh pak jangan loncat pak”
Adit	“Sebentar ya Pak Sanip. Denis, Ucup, Bang Sopo bantuin Adit yukkk”
	(mereka pun membuat bantal raksasa dari kain yang dalamnya dedaunan)
Adit	“Ayo Pak Sanip loncattt”
Ucup	“Iya pak jangan lupa berdoa dulu pak”
Pak Sanip	“Buset dah lompat-lompat. Orang lagi takut juga ini, aduh duh pada berisik aja ini bagaimana saya mau lompat ini. Doain kenapa, Bismillahirrahmanirrahim ya Allah selamatkan saya yang melompat ya Allah”
Ucup	“Ya Allah selamatkan bapak Ucup”
Pak Sanip	“Hiyaaaa” (Pak Sanip pun melompat)
Ucup	“Bapaaaa. Bapaaa dimana pa, paaaa? Bapa, Alhamdulillah Bapa selamat. Bapa ga kenapa-

	kenapa kan?"
Pak Sanip	"Iyaa cup"
	(Semua serentak bersyukur dengan mengucap "yeee Alhamdulillah")
Ucup	"Terima kasih ya Allah"
Pak Sanip	"Tapi..."
Bu Salamah	"Genteng saya gimana nihhh?"
	(Bang Jarwo akhirnya yang membetulkan genteng Bu Salamah)
Bang Jarwo	"Beres Bu Salamah. Tak jamin wis toh ga bakal bocor lagi"
Bu Salamah	"Makasih yah Bang Jarwo. Nih buat Bang Jarwo"(sambil memberikan uang 50 ribu)
Bang Jarwo	"Alhamdulillah... Alhamdulillah"
Pak Sanip	"Maafin bapa ya cup, belum rejeki bapa. Jadinya bapa belum bisa beliin Ucup sandal baru, maaf ya cup yah yah"
Ucup	"Gapapa pak. Buat ucup yang penting bapa slamet, bapa sehat terus"
Pak Sanip	"Iyahh. Tapikan.."
Bang Jarwo	"Wiss. Uang ini emang bukan rejekinya Pak Sanip, tapi rejekinya Ucup"(sambil memberikan uang 50 ribu kepada Ucup)
Ucup	"Alhamdulillah, terima kasih Bang Jarwo. Bang Jarwo baik banget deh"
Bang Jarwo	"Iyaa ya, iya cup hehe"
Pak Sanip	"Makasih ya wo yaa, makasih bangettt wo"
	(Pak Sanip dan Bang Jarwo berpelukan)
Bang Jarwo	"Iya Pak Sanip, sama-sama. Saya juga ikut seneng kok"

	TAMAT
--	-------

3. Episode 149 (*Indahnya Toleransi Bikin Hati Berseri*)

Tokoh	Dialog
Adit	“Ta Ba Na” (aktivitas mengaji)
Ucup	“Ta Ja La”
Pak Haji	“Nah sekarang coba Dennis”
Dennis	“Ba Ha..”
Pak Haji	“Kho Dennis bukannya Ha”
Dennis	“Iya Pak Haji, Ba Kho Sya”
Teman Adit	“Pak Haji ada yang bocor, buku iqro kita basah”
Pak Haji	“Ya udah kita geseran saja ya duduknya ya”
	Mereka menjawab serentak, “Iyah Pak Haji”
Ucup	“Pak Haji disini juga juga bocor. Karpetnya basah. Celana ucup jadi basah deh”
Pak Haji	“Ya udah sebelah mari aja deh ye duduknya”
	(bergeser geser mencari yang tidak bocor)
Pak Haji	“Waduhhh. Ya udah deh, sekarang kita gulung dulu aja ye karpetnya. Ayo pada bantuin
	(Mereka pun menggulung karpet mushola)
Pak Haji	“Ini, ditampung yee air bocorannya biar kaga becek” (sambil ngasih ember)
Devi	“lantainya di pel ya Pak Haji”
Pak Haji	“Oh iya boleh deh biar kaga licin, sebentar saya mau ambil ember lagi dibelakang”
Devi	“Iya Pak Haji”
Ucup	“Sini Ka Devi, Ucup bantuin”
Devi	“Iya cup, yang bersih yahhh”
Ucup	“beres ka”
	(Mereka membersihkan mushola, tetapi justru

	semakin berantakan)
Pak Haji	“Masya Allah, bukannya beres ini si namanya, tapi malah jadi tambah berantakan ni mushola” (menghela nafas penuh kesabaran)
	(Mereka menjawab serentak, “Maafin kita ya Pak Haji”)
	(Keesokan Harinya)
Ayah Adit	“Nahhh, gini aja Pak Haji. Mumpung hujannya udah berhenti. Gimana kalo kita gotong royong ngebetulin genteng mushola yang bocor”
Pak Dasuki	“Oh ya saya setuju. Mushola ini kan rumah kita bersama, kalo bocor begini gimana kita bisa shalat berjamaah”
Pak Sanip	“Nah iya, anak-anak jadi kaga bisa belajar ngaji, kasihan itu bocah pada”
Pak Haji	“Terima kasih bapak-bapak semuanya, emang saya juga niatnya begitu”
Ayah Adit	“Bang Sopo sama Bang Jarwo siap bantuin kan?”
Bang Jarwo	“Wo hehe, lah kalo soal bantuin si saya selalu siap ya. Cuman kan anu gitu loh, biasaa”
Pak Haji	“Ekhemmm”
Bang Jarwo	“Oh yaya siap siap laksanakan. Bang Haji kalo sudah ekhem itu udah bahaya berarti”
Bang Sopo	“Sopo juga yaah”
Ayah Adit	“Alhamdulillah”
Adit	“Adit sama temen-temen juga siap bantu Pak Haji”
Bang Jarwo	“Walah. Kamu tuh loh anak-anak ini paling cuma bisanya greckin doing loh.
Adit	“Engga Bang Jarwo. Janji”
Bang Jarwo	“Walah”

Pak Haji	“Udeh udeh, cepet kita kerjain deh biar cepet kelar. Adit sama temen-temen kalo bantuin boleh, kaga dilarang”
	(Adit dkk, serentak jawab, “Yeee asik”)
Ayah Adit	“Dit, nanti kamu kasih tau bunda yah”
Adit	“Kasih tau apa yah?”
Ayah Adit	“Emmmm aduh kasih tau apa yah. Ayah kok jadi lupa yah”
	(Mereka pun akhirnya gotong royong memperbaiki genteng dan membersihkan mushola)
Bang Jarwo	“Sipp, Bang Haji sudah beres semuanya.”
Pak Dasuki	“Kalo hujan lagi Insya Allah sudah ga ada yang bocor”
	(Mereka semua serentak mengucapkan “Alhamdulillah”)
Ibunda Adit	“Bapak-bapak, anak-anak. Ayo semuanya, istirahat dulu sambil dicicipin nih kue-kuenya”
Bu Salamah	“Nah ini juga ada teh sama kopi nihh, diminum yah”
Ayah Adit	“Oh iyah, Ayah baru inget tadi maksudnya Ayah mau ngasih tau Bunda buat bikin kue”
Ibunda Adit	“Ayah...Ayah, udah telat Ayah”
	(Mereka semua pun tertawa)
Bang Jarwo	“woihhhh, waduh itu ada pisang goreng, ada kopi. Waduh mantapp ini, sittt sitt tak turun duluan yahhh, minggir-minggir permisi”
Pak Dasuki	“Pelan-pelan dong Bang Jarwo, waduhhh”
	(Bang Jarwo-pun terpelosok di atap mushola saat hendak turun)
Pak Haji	“Masya Allah”

Pak Sanip	“Ya elah wooo, kaga sabaran banget. Timbang lihat pisang goreng doang ah”
Bang Jarwo	“Maaf, maaf semuanya ya. Buru-buru, habis anu itu loh. Dah kelaperan hehe”
Pak Dasuki	“Waduh terus gimana ini, pecah lagi gentengnya”
Bang Jarwo	“iya iya, maaf toh ya. Eehh pokoknya tenanglah nanti tek beresin lagi”
Pak Dasuki	“ya kamuu beresin sendirii”
Bang Jarwo	“loh hh weee, jangan gitu tohh. Wehh Pak Dasuki, ehh met met. Moso saya sendirian loh, bantuin dulu toh woy cepet-cepet nanti kita makan bareng”
Pak Dasuki	“Entar saja dah bang, udah kaga nahan ini liat kopi”
Pak Slamet	“Iya ini saya juga haus banget. Entar saya naik lagi dah woo”
Bang Jarwo	“Lah trus iki pie tohh, mosoo. Aduh ya Allah ws nasib nasib”
Adit	“Pak Haji, karpetnya belum kering masih basah”
Ayah Adit	“Waduhh terus gimana dong?”
Baba Chang	“Tak usah khawatir. Oe nyumbang karpet baru wa buat mushola, mudah-mudahan ada guna punya Uding”
Pak Haji	“Alhamdulillah, makasih ya Chang. Rasa toleransi ente emang tinggi Chang, patut dijadiin contoh buat yang lainnya”
Baba Chang	“Haaa, oe oe oe. Sama-sama Uding”
	(Pak Haji dan Baba Chang berpelukan)
	TAMAT

## E. Foto dan Dokumentasi











# Surat Keterangan Wakaf Perpustakaan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
UPT PERPUSTAKAAN**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email: [lib@uinsaizu.ac.id](mailto:lib@uinsaizu.ac.id)

## SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU

Nomor : B-1731/Un.19/K.Pus/PP.08.1/5/2023

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : IQBAL RAMA FALAHI  
NIM : 1917402188  
Program : SARJANA / S1  
Fakultas/Prodi : FTIK / PAI

Telah menyumbangkan buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan judul dan penerbit ditentukan oleh perpustakaan. Sumbangan buku tersebut dilakukan secara kolektif atau gabungan dengan menitipkan uang sebesar :

**Rp 40.000,00 (Empat Puluh Ribu Rupiah)**

Uang terkumpul dibelanjakan buku yang kemudian buku hasil pembeliannya diserahkan secara sukarela sebagai koleksi perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk menjadi maklum dan dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 29 Mei 2023  
Kepala,  
  
Aris Nurohman

# Sertifikat BTA PPI



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**  
**UPT MA'HAD AL-JAMI'AH**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.iainpurwokerto.ac.id

## SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/14839/17/2020

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

**NAMA** : IQBAL RAMA FALAHI  
**NIM** : 1917402188

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	74
# Tartil	:	75
# Imla`	:	75
# Praktek	:	70
# Nilai Tahfidz	:	70



Purwokerto, 17 Agt 2020



ValidationCode

# Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris



**MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS  
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO  
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, [www.iainpurwokerto.ac.id](http://www.iainpurwokerto.ac.id)

## CERTIFICATE

*Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/15762/2019*

This is to certify that :

Name : **IQBAL RAMA FALAH**  
Date of Birth : **BANYUMAS, December 18th, 1999**

Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test, organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on December 2nd, 2019, with obtained result as follows:

1. Listening Comprehension	: 56
2. Structure and Written Expression	: 47
3. Reading Comprehension	: 51

**Obtained Score : 516**



The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto.



ValidationCode

Purwokerto, December 22nd, 2019  
Head of Language Development Unit,

**H. A. Sangid, B.Ed., M.A.**  
NIP: 19700617 200112 1 001

## Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab



وزارة الشؤون الدينية  
الجامعة الإسلامية الحكومية بوروكرتو  
الوحدة لتنمية اللغة

عنوان: شارع جنترال احمد ياتي رقم: ٤٠، بوروكرتو ٥٣١٣٦ هاتف ٠٢٨١ - ٦٣٥٦٢٤ - www.iainpurwokerto.ac.id

### الشهادة

الرقم: ان.١٧ / UPT.Bhs / PP.٠٠٩ / ٢٠١٩/١٥٧٦٢

منحت الى	
الاسم	: إقبال رمى فلاح
المولود	: بيانوماس، ١٨ ديسمبر ١٩٩٩
	الذي حصل على
	٥٠ : فهم المسموع
	٤٢ : فهم العبارات والتراكيب
	٤٤ : فهم المقروء
	٤٥٣ : النتيجة



في اختبارات القدرة على اللغة العربية التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ ١٤  
ديسمبر ٢٠١٩

بوروكرتو، ٢٢ ديسمبر ٢٠١٩  
رئيس الوحدة لتنمية اللغة،

الحاج أحمد سعيد، الماجستير  
رقم التوظيف: ١٩٧٠٠٦١٧٢٠٠١١٢١٠١




ValidationCode

# Sertifikat Aplikasi Komputer

## SERTIFIKAT APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
**UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA**  
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



**IAIN PURWOKERTO**

No. IN.17/UPT-TIPD/7530/II/2022

**SKALA PENILAIAN**

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4.0
81-85	A-	3.6
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
65-70	B-	2.6

Diberikan Kepada:



**IQBAL RAMA FALAH**  
NIM: 1917402188

Tempat / Tgl. Lahir: Banyumas, 18 Desember 1999

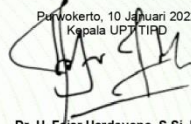
Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program **Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.

**MATERI PENILAIAN**

MATERI	NILAI
Microsoft Word	81 / A-
Microsoft Excel	81 / A-
Microsoft Power Point	81 / A-



Purwokerto, 10 Januari 2022  
Kepala UPT TIPD



**Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si, M.Sc**  
NIP. 19801215 200501 1 003



## Sertifikat KKN





 **LPPM**  
Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat

 **KAMPUSMAS**

# Sertifikat

Nomor Sertifikat : 0845/K.LPPM/KKN.50/09/2022

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)  
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **IQBAL RAMA FALAHI**  
NIM : **1917402188**  
Fakultas : **Tarbiyah & Ilmu Keguruan**  
Program Studi : **Pendidikan Agama Islam (PAI)**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-50 Tahun 2022,  
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **A (92)**.





Certificate Validation

## Sertifikat PPL



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**LABORATORIUM FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281). 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126

**Sertifikat**

Nomor : B. 017 / Un.19/K. Lab. FTIK/ PP.009/ III/ 2023  
Diberikan Kepada :

**IQBAL RAMA FALAHİ**  
**1917402188**

Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II Tahun Akademik 2022/2023 pada tanggal 23 Januari sampai dengan 4 Maret 2023 dengan Nilai

**A**

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

  
Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag.  
NIP. 19710424 199903 1 002

Purwokerto, 28 Maret 2023  
Laboratorium FTIK  
Kepala,

  
Dr. Nurfuadi, M.Pd.I.  
NIP. 19711021200604 1 002

Scanned with CamScanner



## Sertifikat PBAK Institut

**SERTIFIKAT**

No: 024/ A-1/ Pan-PBAK-I/ DEMA-I/ VII/ 2019

**DIBERIKAN KEPADA**

IQBAL RAMA FALAH

Sebagai

**PESERTA**

**DALAM ACARA PENGENALAN BUDAYA AKADEMIK DAN KEMAHASISWAAN (PBAK) IAIN PURWOKERTO  
YANG DISELENGGARAKAN OLEH DEWAN EKSEKUTIF MAHASISWA (DEMA) IAIN PURWOKERTO  
PADA 13-14 AGUSTUS 2019 DI IAIN PURWOKERTO**

TUGAS	KEDISIPLINAN	KEAKTIFAN	SIKAP	RATA-RATA
95	97	95	97	96

Mengetahui,

WAREK III IAIN Purwokerto  Dr. H. Sulthan Chakim, S.Ag., M.M. NIP. 9680508 200003 1 002	Ketua DEMA IAIN Purwokerto  Irfan Muarif NIM. 1822201092	Ketua Panitia  Fahrul Rozik NIM. 1617102059
---	--	---

## Sertifikat PBAK Fakultas

 **PBAK FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
TAHUN 2019**

**SERTIFIKAT**  
No. 022/A1/PAN.PBAK.FTIK/DEMA-FTIK/VIII/2019  
Diberikan kepada :

**IQBAL RAMA FALAHİ**

**SEBAGAI PESERTA**  
dalam kegiatan  
**PENGENALAN BUDAYA AKADEMIK DAN KEMAHASISWAAN (PBAK)**  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Tahun 2019  
yang diselenggarakan oleh Dewan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto  
dengan Tema :  
"Menumbuhkan Generasi Cinta Literasi dan Berjiwa Nasionalisme dalam Bingkai Kebudayaan"

Dengan Nilai

Kepemimpinan	Keaktifan	Kehadiran	Kedisiplinan	Kesopanan	Rata-rata
80	82	95	80	82	83,8

Mengetahui

Ketua DEMA FTIK  
  
Hasan Abu Rizal  
NIM. 1617403064

WAKIL III  
  
Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag.  
NIP. 19730125 200003 2 001

Ketua Panitia  
  
Doni Darmawan H  
NIM. 1717402010

**IAIN PURWOKERTO**

# Blangko Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

## BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Iqbal Rama Falahi  
No. Induk : 1917402188  
Fakultas/Jurusan : FTIK/PAI  
Pembimbing : Dr. M. Misbah, M.Ag  
Nama Judul : Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Film Animasi Adit Dan Sopo Jarwo

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1	Selasa/21 Maret 2023	- BAB II Konsep Nilai-Nilai dan Media Pendidikan Islam	(Signature)	(Jahid)
2	Senin/27 Maret 2023	- Perbaiki Format Penulisan Footnote - BAB II Konsep Nilai-Nilai Pendidikan Islam	(Signature)	(Jahid)
3	Jumat/31 Maret 2023	- Perbaiki Penulisan Kata Serapan - BAB II Tambahkan Pendapat Penulis Terkait Media Pendidikan Islam	(Signature)	(Jahid)
4	Rabu/5 April 2023	- BAB III Perbaiki Terkait Profil Film Animasi Adit dan Sopo Jarwo	(Signature)	(Jahid)
5	Senin/8 Mei 2023	- BAB IV Perbaiki Format Urutan Analisis Penelitian (Aqidah, Ibadah, Akhlak, dan Sosial Kemasyarakatan)	(Signature)	(Jahid)
6	Kamis/11 Mei 2023	- Terkait Lampiran-Lampiran	(Signature)	(Jahid)

Scanned with CamScanner



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

7.	Selasa/16 Mei 2023	- Perbaiki Penulisan Daftar Pustaka (Format dan Sesuaikan) - Perbaiki Abstrak (Format dan Sesuaikan) - Perbaiki Motto - Perbaiki Daftar Pengantar	(Signature)	(Jahid)
8.	Jumat/26 Mei 2023	Ace	(Signature)	(Jahid)

Dibuat di : Purwokerto  
Pada tanggal 26 Mei 2023  
Dosen Pembimbing

Dr. M. Misbah, M.Ag  
NIP. 19741136200312 1 001

Scanned with CamScanner

# Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

## SURAT KETERANGAN

**No. B-762/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/4/2023**

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Iqbal Rama Falahi  
NIM : 1917402188  
Prodi : PAI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Senin, 10 April 2023  
Nilai : B

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 13 April 2023

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Drs. Suparjo, M.A.

NIP. 19730717 199903 1 001

# Rekomendasi Munaqosyah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

## REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

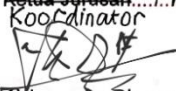
Nama : Iqbal Rama Falahi  
NIM : 1917402188  
Semester : 8  
Jurusan/Prodi : FTIK/PAI  
Angkatan Tahun : 2019  
Judul Skripsi : Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Film Animasi Adit Dan Sopo Jarwo


Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alikum Wr. Wb.

Dibuat di : Purwokerto  
Tanggal : 26 Mei 2023

Mengetahui,  
Ketua Jurusan PAI.....  
Koordinator  
  
(Rahman Afandi, S.Ag, M.Si)  
NIP. 196808032005011001

Dosen Pembimbing  
  
(Dr. M. Misbah, M.Ag)  
NIP. 197411162003121001



IAIN.PWT/FTIK/05.02
Tanggal Terbit : diisi tanggal
No. Revisi : 0

# Surat Pernyataan Lulus Semua Mata Kuliah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

## SURAT PERNYATAAN LULUS SELURUH MATA KULIAH PRASYARAT UJIAN MUNAQOSYAH

Yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : Iqbal Rama Falahi  
NIM : 1917402188  
Jurusan / Prodi : FTIK/ PAI

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa

1. Semua nilai mata kuliah teori dan praktik sebagaimana dipersyaratkan dalam Ujian Munaqosyah telah lulus (minimal mendapatkan nilai C).
2. Semua ujian BTA-PPI, Pengembangan Bahasa serta matakuliah dengan bobot nol (0) SKS telah lulus serta dapat dibuktikan dengan sertifikat.

Apabila pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa:

1. Dibatalkan hasil kelulusan Ujian Munaqosyah
2. Mengulang mata kuliah yang belum lulus secara reguler melalui pengisian KRS;
3. Mengikuti Ujian Munaqosyah ulang setelah saya lulus semua mata kuliah.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Purwokerto, 31 Mei 2023  
Yang Menyatakan

  
METEMPA  
TEMPER  
10000  
BRAB1A0X395581377  
(Iqbal Rama Falahi)  
NIM. 1917402188



IAIN.PWT/FTIK/05.02.
Tanggal Terbit : diisi tanggal
No. Revisi : 0



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



### A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Iqbal Rama Falahi
2. NIM : 1917402188
3. Tempat/Tanggal Lahir: Banyumas, 18 Desember 1999
4. Alamat Rumah : Jl. Pasirmuncang RT 04/RW 04, Kec. Purwokerto Barat, Kab. Banyumas
5. Nama Orang Tua  
Ayah : Sujianto  
Ibu : Sukirah

### B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
  - a. TK Diponegoro 66 Pasirmuncang
  - b. SDN 1 Pasirmuncang
  - c. SMPN 2 Karanglewas
  - d. SMAN 3 Purwokerto
  - e. S1 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto (2019-2023)
2. Pendidikan Non-Formal
  - a. Pondok Pesantren At-Thohiriyah

### C. Pengalaman Organisasi

1. Pencak Silat Merpati Putih
2. Rohis Smaga
3. Komunitas PMJ (Pecinta Motor Jinjit)
4. BBR (Bikers Banyumas Raya)

Purwokerto, 8 Juli 2023

Iqbal Rama Falahi

NIM. 1917402188